

**IMPLEMENTASI METODE UMMI DALAM PEMBELAJARAN
TAHFIDZ DI MADRASAH DINIYAH AR-ROHMAH PUTRI**

SKRIPSI

OLEH

DINAR ADELIA RAHAYU AFANDI

NIM. 17110185



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2024**

**IMPLEMENTASI METODE UMMI DALAM PEMBELAJARAN
TAHFIDZ DI MADRASAH DINIYAH AR-ROHMAH PUTRI**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana**

**Oleh
Dinar Adelia Rahayu Afandi
NIM. 17110185**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2024



LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Tahfidz di Madrasah Diniyah Ar-Rohmah Putri” oleh Dinar Adelia Rahayu Afandi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian skripsi.

Pembimbing



Abu Bakar, M.Pd.I

NIP. 19800702 201608011004

Mengetahui

Ketua Program Studi,



Mutallid, M.Pd

NIP. 191750105 2000501 1 003

LEMBAR PENGESAHAN

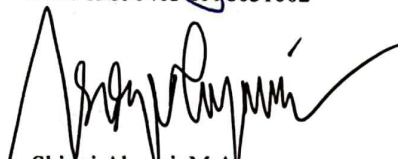
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Tahfidz di Madrasah Diniyah Ar-Rohmah Putri”** oleh **Dinar Adelia Rahayu Afandi** ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan **lulus** pada tanggal 28 Juni 2024.

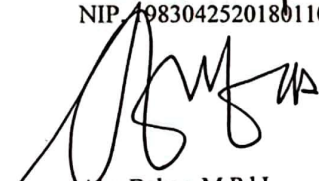
Dewan Penguji


Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 1998031002

Ketua
(Penguji Utama)


Shidqi Ahyani, M.Ag
NIP. 198304252018011001

Penguji


Abu Bakar, M.Pd.I
NIP. 19800702 201608011004

Sekretaris

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 1998031002

NOTA DINAS BIMBINGAN

Abu Bakar, M.Pd.I

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS BIMBINGAN

Malang, 07 Juni 2024

Hal: Skripsi Dinar Adelia Rahayu Afandi

Lamp: 4 (empat) eksemplar

Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama: Dinar Adelia Rahayu Afandi

NIM : 17110185

Judul : Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Tahfidz di Madrasah

Diniyah Ar-Rohmah Putri

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Abu Bakar, M.Pd.I

NIP. 19800702 201608011004

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dinar Adelia Rahayu Afandi
NIM : 17110185
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Tahfidz di
Madrasah Diniyah Ar-Rohmah Putri

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila dikemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 12 Juni 2024

Hormat saya,



Dinar
Dinar Adelia rahayu Afandi

NIM. 17110185

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan”¹

¹ <https://quran.nu.or.id/al-insyirah> diakses pada 01 Juni 2024

LEMBAR PERSEMBAHAN

Segala puji hanya bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam tak lupa semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang. Skripsi ini disusun sebagai bentuk tanggung jawab atas amanah yang telah diberikan kepada saya yang saya persembahkan kepada orang-orang yang saya sayangi:

Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya yakni Mama saya Ertri Sih Rahayu dan Ayah saya Muklis Afandi. Terkhusus mama, terima kasih telah merawat, mendidik, dan membesarkan dengan penuh cinta dan kasih sayang. Selalu berdoa untuk anak-anaknya agar senantiasa sehat, bahagia, dan sukses dunia akhirat. Semoga Allah SWT membalas dan melipat gandakan kebaikan yang telah mama dan ayah berikan dan menempatkan mama dan ayah di tempat terbaik di surgaNya nanti.

Tak lupa saya ucapkan kepada adik-adik saya, Nadya dan Qonita serta keluarga besar yang selalu mendukung dan mendoakan keberhasilan saya agar bisa menyelesaikan kuliah saya dengan baik.

Saya ucapkan terima kasih kepada sahabat-sahabat saya yaitu Mela, Azza, Atin, Suci, Yurike, Riri, Samsul, Farhan, dan teman-teman lain yang tak bisa saya sebutkan satu persatu. Terima kasih telah memberikan bantuan dan dukungan dalam segala hal. Semoga kebaikan kalian dibalas oleh Allah SWT dan pertemanan kita bermanfaat di dunia dan di akhirat.

Saya ucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing saya, Ustaz Abu Bakar, yang telah membimbing saya dalam menyusun skripsi ini. Saya juga mohon maaf apabila selama ini ada salah dalam perkataan maupun perbuatan. Semoga Allah SWT membalas kebaikan Ustaz dengan balasan yang lebih baik.

Terakhir saya ucapkan terima kasih dengan setulus hati kepada seluruh pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung terhadap proses penyelesaian karya ini. *Jazakumullah khoiron katsiron*.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam, yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Tahfidz di Madrasah Ar-Rohmah Putri”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, yang telah membimbing kita dari zaman jahiliyah yang gelap menuju zaman terang benderang yaitu agama islam.

Terselesaikannya skripsi ini bukan semata-mata kerja keras penulis saja. Melainkan terdapat pihak-pihak yang memberikan bantuan, bimbingan, dorongan, baik dari segi moral maupun moril. Oleh karenanya, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dengan penuh ketulusan dan keikhlasan, kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim;
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang;
3. Bapak Mujtahid, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim;
4. Bapak Abu Bakar, M.Pd.I. selaku dosen pembimbing yang senantiasa membimbing dengan kesabaran dan memberikan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini;

5. Ummi Utifah, S.Pd. selaku Kepala Madrasah Diniyah Ar-Rohmah Putri yang telah memberikan izin peneliti untuk melakukan penelitian di Madrasah Diniyah Ar-Rohmah Putri; dan
6. Ustazah Amitha Putri, S.Pd. selaku Koordinator Mata Pelajaran Tahfidz di Madrasah Diniyah Ar-Rohmah Putri yang telah membantu, mendampingi, dan meluangkan waktu selama penelitian berlangsung.

Malang, 6 Juni 2024

Peneliti

Dinar Adelia Rahayu Afandi

NIM. 17110185

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	H	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	'	ء	=	'
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

B. Vocal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vocal Diftong

آو = aw

آي = ay

أو = û

إي = î

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS BIMBINGAN.....	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	vi
MOTTO	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
ABSTRAK	xix
ABSTRACT	xx
خلاصة.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Orisinalitas Penelitian	9
F. Definisi Istilah	12

G. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Kajian Pustaka.....	15
1. Implementasi.....	15
2. Metode Ummi	19
3. Pembelajaran Tahfidz	28
B. Kerangka Berpikir	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan	34
B. Kehadiran Peneliti	35
C. Lokasi Penelitian	35
D. Data dan Sumber Data.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Analisis Data	38
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	40
H. Prosedur Penelitian.....	41
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	43
A. Paparan Data Penelitian	43
B. Hasil Penelitian	50
BAB V PEMBAHASAN	63
A. Implementasi metode Ummi dalam pembelajaran tahfidz di Madrasah Diniyah Ar-Rohmah Putri	63

B. Faktor-faktor yang Mendukung dan Menghambat Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Tahfidz di Madrasah Diniyah Ar-Rohmah Putri.....	66
BAB VI PENUTUP	75
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN.....	80
Lampiran I. Surat Izin Penelitian.....	80
Lampiran II. Surat Keterangan Penelitian dari Madrasah Diniyah Ar-Rohmah Putri	81
Lampiran III. Lembar Konsultasi Bimbingan	82
Lampiran IV. Transkrip Wawancara	84
Lampiran V. Catatan Lapangan.....	111
Lampiran VI. Dokumentasi Penelitian	116
Lampiran VII Riwayat Hidup	120
Lampiran VII Sertifikat Bebas Plagiasi.....	121

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1. Originalitas Penelitian	10
Tabel 4. 1. Struktur Organisasi.....	45
Tabel 4. 2. Daftar Guru Pengajar Tahfidz	46
Tabel 4. 3. Daftar Guru Pengajar Tahfidz Marhalah 2.....	46
Tabel 4. 4. Daftar Guru Pengajar Tahfidz Marhalah 3.....	47
Tabel 4. 5. Daftar Guru Pengajar Tahfidz Marhalah 4.....	48
Tabel 4. 6. Daftar Guru Pengajar Tahfidz Marhalah 5.....	48
Tabel 4. 7. Daftar Guru Pengajar Tahfidz Marhalah 6.....	48
Tabel 4. 8. Jadwal Keseharian Santri di Ar-Rohmah Putri	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1. Kerangka Berpikir	33
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I. Surat Izin Penelitian	80
Lampiran II. Surat Keterangan Penelitian dari Madrasah Diniyah Ar-Rohmah Putri	81
Lampiran III. Lembar Konsultasi Bimbingan	82
Lampiran IV. Transkrip Wawancara.....	94
Lampiran V. Catatan Lapangan.....	112
Lampiran VI. Dokumentasi Penelitian.....	116
Lampiran VII. Riwayat Hidup	120
Lampiran VIII. Sertifikat Bebas Plagiasi.....	121

ABSTRAK

Afandi, Dinar Adelia Rahayu. 2024. *Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Tahfidz di Madrasah Diniyah Ar-Rohmah Putri*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Abu Bakar, M.Pd.

Kata Kunci: *Implementasi, Metode Ummi, Pembelajaran Tahfidz*

Menghafal Al-Qur'an memberikan pahala besar dan meningkatkan kedudukan di akhirat sesuai dengan hadis yang diriwayatkan oleh Ahmad. Derajat seseorang di akhirat ditentukan oleh banyaknya ayat yang dihafal. Menghafal Al-Qur'an juga membawa manfaat dan keutamaan, sehingga memotivasi banyak umat Islam untuk giat menghafal. Orang tua sering bercita-cita agar anak-anak mereka menjadi penghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an tidak sulit tetapi membutuhkan usaha. Metode yang tepat sangat penting untuk memastikan kualitas hafalan. Metode Ummi, yang dikembangkan oleh Ummi Foundation, adalah salah satu metode efektif untuk menghafal Al-Qur'an. Metode ini mengutamakan kekuatan metode, guru, dan sistem untuk menjamin mutu pembelajaran Al-Qur'an.

Tujuan dari penelitian ini untuk menjelaskan bagaimana implementasi metode Ummi dalam pembelajaran tahfidz di Madrasah Diniyah Ar-Rohmah Putri. Kemudian penelitian ini bertujuan untuk membahas faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses implementasi metode Ummi dalam pembelajaran tahfidz di Madrasah Diniyah Ar-Rohmah Putri.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian ini berlokasi Madrasah Diniyah Ar-Rohmah Putri. Adapun informan dalam penelitian ini yaitu kepala madrasah, koordinator tahfidz, guru pengajar, dan santriwati kelas 7 Madrasah Diniyah Ar-Rohmah Putri. Untuk teknik pengumpulan data ada 3 yaitu; observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah itu dilakukan tahapan analisis data dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) Implementasi metode Ummi. (a) Proses implementasi metode Ummi dalam pembelajaran tahfidz memiliki tujuh tahapan yaitu pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan/keterampilan, evaluasi, dan penutup. (b) Latar belakang penggunaan metode Ummi dalam pembelajaran tahfidz. (2) Faktor pendukung yakni suasana hati santri yang bagus, metode Ummi yang mudah, kontrol mutu secara langsung dan berkala oleh Ummi *Foundation* Pusat, dukungan moril dan materil dari Yayasan Pendidikan Islam Ar-Rohmah Putri, rasio guru dan santri yang proporsional, tahapan pembelajaran yang jelas dan terstruktur, target yang ditetapkan terukur, tahsin untuk para pengajar dan koordinator tiap pekan, waktu pembelajaran tahfidz yang memadai, serta adanya tes kenaikan juz yang harus dilalui setiap santri apabila ingin melanjutkan hafalan ke juz berikutnya. Faktor penghambat yaitu suasana hati santri kurang baik, santri yang merasa jenuh sehingga merasa mengantuk dan bosan saat pembelajaran, kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an yang masih kurang baik, kemampuan mengajar guru pengajar yang masih belum terstandar Ummi karena memiliki input yang berbeda-beda, dan siklus pergantian guru pengajar yang sering sehingga menghambat proses standarisasi.

ABSTRACT

Afandi, Dinar Adelia Rahayu. 2024. *Implementation of the Umami Method in Tahfidz Learning at Madrasah Diniyah Ar-Rohmah Putri*, Thesis, Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Advisor: Abu Bakar, M.Pd.

Kata Kunci: *Implementasi, Metode Umami, Pembelajaran Tahfidz*

Memorizing the Qur'an provides great rewards and elevates one's status in the afterlife, according to a hadith narrated by Ahmad. A person's rank in the afterlife is determined by the number of verses they have memorized. Memorizing the Qur'an also brings benefits and virtues, motivating many Muslims to diligently memorize it. Parents often aspire for their children to become memorizers of the Qur'an. Memorizing the Qur'an is not difficult but requires effort. The right method is crucial to ensure the quality of memorization. The Umami Method, developed by the Umami Foundation, is one effective method for memorizing the Qur'an. This method emphasizes the strength of the method, teachers, and system to ensure the quality of Qur'anic learning.

The purpose of this research is to explain how the Umami Method is implemented in tahfidz learning at Madrasah Diniyah Ar-Rohmah Putri. This research also aims to discuss the supporting and inhibiting factors in the implementation process of the Umami Method in tahfidz learning at Madrasah Diniyah Ar-Rohmah Putri.

This research is qualitative, using a descriptive approach. The research is located at Madrasah Diniyah Ar-Rohmah Putri. The informants in this study are the head of the madrasah, the tahfidz coordinator, the teaching teachers, and the seventh-grade students of Madrasah Diniyah Ar-Rohmah Putri. There are three data collection techniques: observation, interview, and documentation. The data analysis stages include data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The results of this study indicate that: (1) Implementation of the Umami Method. (a) The implementation process of the Umami method in tahfidz learning consists of seven stages: opening, apperception, concept introduction, concept comprehension, practice/skills, evaluation, and closing. (b) The background of using the Umami method in tahfidz learning. (2) Supporting factors include the good mood of the students, the ease of the Umami method, direct and periodic quality control by the Central Umami Foundation, moral and material support from the Ar-Rohmah Putri Islamic Education Foundation, a proportional ratio of teachers to students, clear and structured learning stages, measurable set targets, weekly tahsin (improvement) sessions for teachers and coordinators, adequate tahfidz learning time, and a required juz advancement test for students before proceeding to the next juz. Inhibiting factors include poor mood of the students, students feeling bored and sleepy during lessons, inadequate Qur'an reading skills of some students, teaching abilities of some teachers not yet meeting the Umami standards due to varying inputs, and frequent teacher turnover which hampers the standardization process.

خلاصة

،"أفندي، دينار أدليا رحايو. 2024. "تنفيذ طريقة أمي في تعلم التحفيظ في مدرسة دينية أر-رحمة للبنات أطروحة، برنامج دراسة التربية الإسلامية، كلية التربية والتدريب على التدريس، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: أبو بكر، ماجستير في التربية كلمات مفتاحية: التنفيذ، طريقة أمي، تعلم التحفيظ

حفظ القرآن الكريم يوفر مكافآت عظيمة ويرفع مقام الشخص في الآخرة، وفقًا لحديث رواه أحمد. تحدد رتبة الشخص في الآخرة بعدد الآيات التي حفظها. حفظ القرآن يجلب أيضًا فوائد وفصائل، مما يحفز العديد من المسلمين على حفظه بجدية. غالبًا ما يطمح الآباء لأن يصبح أطفالهم من حفظة القرآن. حفظ القرآن ليس صعبًا ولكنه يتطلب جهدًا. الطريقة الصحيحة ضرورية لضمان جودة الحفظ. طريقة أمي، التي طورتها مؤسسة أمي، هي إحدى الطرق الفعالة لحفظ القرآن. تركز هذه الطريقة على قوة الطريقة والمعلمين والنظام لضمان جودة تعلم القرآن الكريم.

الهدف من هذا البحث هو شرح كيفية تنفيذ طريقة أمي في تعلم التحفيظ في مدرسة دينية أر-رحمة للبنات. يهدف هذا البحث أيضًا إلى مناقشة العوامل الداعمة والمعيقة في عملية تنفيذ طريقة أمي في تعلم التحفيظ في مدرسة دينية أر-رحمة للبنات.

هذا البحث نوعي، يستخدم منهجًا وصفيًا. يقع البحث في مدرسة دينية أر-رحمة للبنات. المشاركون في هذه الدراسة هم رئيس المدرسة، منسق التحفيظ، المعلمون، وطالبات الصف السابع في مدرسة دينية أر-رحمة للبنات. هناك ثلاث تقنيات لجمع البيانات: الملاحظة، المقابلة، والتوثيق. تشمل مراحل تحليل البيانات جمع البيانات، تقليل البيانات، عرض البيانات، واستخلاص الاستنتاجات.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى ما يلي: 1. تنفيذ طريقة أمي: أ) تتكون عملية تنفيذ طريقة أمي في تعلم التحفيظ من سبع مراحل: الافتتاح، الإدراك المسبق، تقديم المفهوم، فهم المفهوم، الممارسة/المهارات، التقييم، والختام. ب) خلفية استخدام طريقة أمي في تعلم التحفيظ. 2. العوامل الداعمة تشمل: المزاج الجيد للطلاب، سهولة طريقة أمي، الرقابة المباشرة والدورية على الجودة من قبل مؤسسة أمي المركزية، الدعم المعنوي والمادي من مؤسسة التربية الإسلامية أر-رحمة للبنات، نسبة متوازنة بين المعلمين والطلاب، مراحل تعلم واضحة ومنظمة، أهداف محددة وقابلة للقياس، جلسات تحسين (تحسين القراءة) أسبوعية للمعلمين والمنسقين وقت كافٍ لتعلم التحفيظ، واختبار التقدم في الجزء المطلوب للطلاب قبل الانتقال إلى الجزء التالي. العوامل المعيقة تشمل: المزاج السيء للطلاب، شعور الطلاب بالملل والنعاس أثناء الدروس، مهارات قراءة القرآن غير الكافية لبعض الطلاب، قدرات التدريس لبعض المعلمين التي لا تفي بمعايير أمي بسبب اختلاف المدخلات، ودوران المعلمين المنكر الذي يعوق عملية التوحيد القياسي.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu adalah modal utama manusia sebagai khalifah di bumi. Tanpa ilmu, manusia tidak dapat berbuat baik. Manusia, satu-satunya makhluk yang diberi akal, harus menggunakan akal untuk berpikir dan mempelajari ilmu agar menjadi beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Belajar sangat penting bagi manusia, terutama umat Islam, untuk mendidik diri, memperbaiki diri, dan memahami identitas diri. Dengan pengetahuan, manusia dapat menjalankan tugasnya dengan baik, meningkatkan kualitas hidup, serta memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Pengetahuan adalah kunci untuk menjadi manusia yang bertanggung jawab dan beretika.

Indonesia terkenal sebagai negara yang mayoritas penduduknya memeluk agama Islam. Kehadiran pendidikan agama Islam sangat dibutuhkan agar umat Islam dapat mempelajari serta memahami prinsip-prinsip dalam agama Islam dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, memastikan kualitas pendidikan agama Islam dan membentuk peserta didik yang beriman, bertaqwa, serta memiliki nilai akhlak yang luhur adalah hal yang sangat penting. Pendidikan yang bermutu akan mencetak generasi yang taat beragama, berbudi pekerti luhur, dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat dan negara. Dengan demikian, pendidikan agama Islam berperan besar dalam membangun karakter dan moral bangsa.

Dalam pendidikan, erat kaitannya dengan proses pembelajaran. Pembelajaran menurut Oemar Hamalik adalah suatu perpaduan yang tersusun meliputi unsur-unsur manusia, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan pembelajaran.² Dengan kata lain pembelajaran terdiri dari berbagai unsur yang saling berhubungan untuk menciptakan kondisi belajar yang efektif.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 Ayat 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pembelajaran didefinisikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber ajar.³ Proses interaksi ini direncanakan dan dilakukan secara sadar sehingga bisa menggapai tujuan dari pembelajaran.⁴ Salah satu pembelajaran yang terdapat dalam pendidikan agama islam adalah pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

Al-Qur'an diwahyukan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril. Al-Qur'an memiliki peran sebagai pedoman dan pembimbing serta menempati posisi sentral dalam bimbingan spiritual umat manusia.⁵ Panduan hidup dengan instruksi untuk setiap bidang kehidupan. Membaca Al-Qur'an memungkinkan pemahaman langsung tentang ajaran Islam dari sumbernya. Upaya membaca, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an merupakan investasi berharga untuk kehidupan di dunia dan akhirat. Oleh karena itu, Al-Qur'an bukan hanya sumber

² Retno Fentari, Erda Ermawati, dan Yayuk Primawati, "Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidik Melalui Model Kooperatif Tipe Picture and Picture", *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, Volume 6 Nomor 4, 2023, hal. 3618-3626.

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

⁴ Regina Ade Darman, *Belajar dan Pembelajaran*. Guepedia. 2020, hal. 17

⁵ Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*, Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1997, Hal. 132

ilmu, tetapi juga landasan moral dan etika yang harus diikuti oleh umat Islam. Menjadikannya penting dalam setiap aspek kehidupan umat Islam.

Tidak ada bacaan lain yang sebanding dengan Al-Qur'an sebagai bacaan yang telah dan selalu dibaca oleh ratusan juta orang. Meskipun sebagian besar dari mereka mungkin tidak memahami arti dan atau tidak dapat menulis dengan aksaranya. Selain dibaca, Al-Qur'an juga dihafalkan ayat demi ayat, huruf demi huruf oleh orang dewasa, remaja, dan bahkan anak-anak.⁶ Keunikan ini mencerminkan kedalaman dan keagungan Al-Qur'an sebagai teks suci dalam kehidupan umat Islam, tidak hanya sebagai sumber petunjuk spiritual dan moral, tetapi juga sebagai warisan budaya dan intelektual yang mempengaruhi sejarah dan peradaban manusia.

Menghafal Al-Qur'an akan memberikan pahala besar bagi penghafalnya. Sebagaimana sabda Rasulullah yang diriwayatkan oleh Ahmad, "Bacalah dan naiklah serta tartilkan sebagaimana engkau dulu mentartilkan Al-Qur'an di dunia, karena sesungguhnya kedudukanmu di akhir ayat yang kamu baca (hafal)".⁷ Menurut hadis ini, derajat seseorang di akhirat ditentukan oleh seberapa banyak ayat Al-Qur'an yang dihafalnya. Ini menegaskan pentingnya menghafal dan memahami Al-Qur'an sebagai cara untuk mendapatkan pahala besar dan meningkatkan kedudukan disisi Allah SWT di kehidupan setelah ini.

Al-Qur'an mampu menyelamatkan kita di akhirat. Apa yang kita pelajari, yang kita baca dan yang kita hafalkan dari Al-Qur'an akan menjadi penyelamat

⁶ Muhammad Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat*, Bandung: Mizan, 2013, hal 2

⁷ Abdulwaly, *40 Alasan Anda Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2017, hal.3

sekaligus akan menemani kita di akhirat. Tentu saja hal ini dikuatkan dengan hadits yang diriwayatkan oleh Muslim bahwa Rasulullah bersabda:

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: اقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Artinya: “Dari Abu Umamah *radhiyallahu’anh*, berkata bahwa ia mendengar Rasulullah *shallahu’alaihi wa sallam* bersabda, ‘Bacalah Al-Qur’an karena pada hari kiamat ia akan datang sebagai syafaat untuk para pembacanya” (HR. Muslim)⁸

Ketika menghafalkan kalam-kalam Allah Swt. tentu saja penghafalnya akan memperoleh manfaat serta keutamaan-keutamaan. Hal ini tentu merangsang motivasi bagi banyak umat Islam untuk lebih giat dalam menghafalkan ayat-ayat kitab suci agama Islam. Terutama bagi orang tua yang bercita-cita agar anak-anaknya menjadi penghafal Al-Qur’an dan menjadi generasi yang senantiasa mengenal Al-Qur’an. Menghafal Al-Quran tidaklah sulit, namun tentu memerlukan usaha. Kitab suci ini mudah dipelajari bagi siapa pun yang berkeinginan untuk memahaminya. Allah akan memberikan kemudahan bagi siapa saja yang membaca Al-Qur’an serta yang mengambil i’tibar darinya.⁹ Sesuai dengan firman Allah pada surat Al-Qamar ayat 17 yang berbunyi¹⁰ :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

⁸ <https://rumaysho.com/34901-al-quran-akan-memberi-syafaat-pada-hari-kiamat-bagi-shahibul-quran.html>

⁹ M. Rahmad Azmi, Tafhajils, 2022, *Al-Qur’an dan Kehidupan: Aneka Living Qur’an dalam Masyarakat*, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, hal. 90

¹⁰ <https://tafsirweb.com/10255-surat-al-qamar-ayat-17.html>

“Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur’an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?” (QS. Al-Qamar 54: Ayat 17)

Setiap orang yang ingin menghafal Al-Quran memerlukan suatu sistem yang dapat menjamin kualitasnya agar dapat dilakukan dengan cepat dan mudah. Menggunakan metode yang tepat akan memastikan Anda mencapai tujuan ini. Metode Ummi merupakan salah satu dari sekian banyak metode dalam menghafal Al-Qur’an dimana metode ini merupakan metode yang dibina di bawah naungan lembaga *Ummi Foundation*. Dengan semangat *fastabiqul khoiro* Lembaga *Ummi Foundation* ingin berkontribusi dengan membangun sistem yang bermutu dalam pembelajaran Al-Qur’an. Metode Ummi mengandalkan kekuatan metode, kekuatan guru, dan kekuatan sistem dalam menjamin mutu pembelajaran Al-Qur’an.

Madrasah Diniyah Ar-Rohmah Putri merupakan madrasah dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Ar-Rohmah Putri Pondok Pesantren Hidayatullah yang berlokasi di kabupaten Malang. Madrasah Diniyah Ar-Rohmah Putri dikhususkan untuk santri putri yang menempuh pendidikan di jenjang SMP dan SMA Ar-Rohmah Putri. Santri yang menjalani proses pendidikan di pondok pesantren ini terdiri dari santri yang berusia antara 12 sampai 18 tahun dan terdiri dari enam jenjang *mubtadi’* dan *mutawassith* (setara kelas 7 SMP hingga 12 SMA).

Madrasah diniyah Ar-Rohmah Putri telah bekerja sama dengan *Ummi Foundation* sejak tahun 2016 di bidang tilawah. Hal utama yang mendasari mengapa Madrasah Diniyah Ar-Rohmah Putri memilih metode Ummi sebagai metode dalam pembelajaran Al-Qur’an adalah adanya penjaminan mutu dari *Ummi Foundation*. Adanya pendampingan intens dari tim Ummi dalam hal observasi,

coaching, dan supervisi. Sehingga penerapan metode Ummi dapat berlangsung secara efektif dan konsisten.

Pada tahun 2019, Madrasah Diniyah Ar-Rohmah Putri bekerja sama dengan Ummi *Foundation* di bidang tahfidz. Program tahfidz adalah salah satu program pengembangan dari program membaca Al-Qur'an metode Ummi. Pada awal kerja sama di bidang tahfidz, Madrasah Diniyah Ar-Rohmah Putri menyusun tahapan-tahapan pembelajaran tahfidz dengan didampingi oleh tim Ummi karena memang pada waktu itu masih belum ada tahapan yang resmi dari Ummi *Foundation*. Baru pada tahun ajaran 2022/2023 di akhir semester ganjil, disosialisasikan tahapan metode Ummi untuk pembelajaran tahfidz yang akhirnya diterapkan di semester genap tahun ajaran 2022/2023.

Sebelum menerapkan metode Ummi, Madrasah Diniyah Ar-Rohmah Putri tidak memiliki metode khusus dalam pengajaran tahfidz. Hal ini menyebabkan kualitas hafalan santriwati tidak seragam dan bervariasi. Dengan memutuskan untuk menggunakan metode Ummi dalam pembelajaran tahfidz, diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap kualitas hafalan santriwati. Metode Ummi diharapkan dapat meningkatkan konsistensi dan standar hafalan para santriwati di Madrasah Diniyah Ar-Rohmah Putri, sehingga hasilnya lebih uniform dan berkualitas. Implementasi metode Ummi dalam pembelajaran tahfidz diharapkan membawa perubahan signifikan dalam proses pembelajaran tahfidz dan mendukung pencapaian hafalan yang lebih baik bagi para santriwati.

Berdasarkan hal-hal yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana pembelajaran tahfidz dilakukan di Madrasah Diniyah Ar-

Rohmah Putri sehingga penelitian ini memiliki judul Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Tahfidz di Madrasah Diniyah Ar-Rohmah Putri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode Ummi berjalan dalam proses pembelajaran tahfidz di Madrasah Diniyah Ar-Rohmah Putri?
2. Apa faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam implementasi metode Ummi dalam pembelajaran tahfidz di Madrasah Diniyah Ar-Rohmah Putri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan implementasi metode Ummi dalam pembelajaran tahfidz di Madrasah Diniyah Ar-Rohmah Putri.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode Ummi dalam pembelajaran tahfidz di Madrasah Diniyah Ar-Rohmah Putri.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka harapannya beberapa pihak mendapatkan beberapa manfaat dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Harapannya penelitian ini dapat memberikan kontribusi berupa kajian keilmuan metode Umami terkait pelajaran tahfidz dengan metode Umami yang kemudian akan digunakan dalam pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Lembaga Pendidikan

Penelitian ini untuk mengevaluasi implementasi metode Umami dan sebagai langkah mengenalkan metode Umami sebagai cara baru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an

b. Guru

Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan sebagai pembelajaran baru yang dapat membantu untuk mempermudah pelaksanaan pembelajaran tahfidz menggunakan metode Umami.

c. Santri

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang kemudahan metode Umami dalam penerapan menghafal Al-Qur'an bagi peserta didik.

d. Peneliti

Bagi peneliti, harapannya penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru tentang perkembangan metode menghafal Al-Quran yang semakin mudah dipahami untuk diterapkan di masyarakat luas. Serta sebagai bahan pijakan terkait metode Umami dalam penelitian yang akan datang.

E. Orisinalitas Penelitian

1. Skripsi yang ditulis oleh Hanifah Nuur Hasanah tahun 2022, mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri IAIN Curup, yang berjudul “Implementasi Metode Umami dalam Pembelajaran Tahfidz di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Curup Rejang Lebong”. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah membahas tentang pembelajaran tahfidz Al-Qur’an yang menggunakan metode Umami dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan terletak pada objek penelitian. Objek penelitian terdahulu yaitu terhadap murid di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Curup Rejang Lebong. Sedangkan penelitian yang akan diteliti yakni terhadap santriwati kelas 7 di Madrasah Diniyah Ar-Rohmah Putri. Perbedaan lainnya yakni tahapan pembelajaran tahfidz metode Umami yang diterapkan di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Curup Rejang Lebong berbeda dengan tahapan pembelajaran tahfidz menggunakan metode Umami di Madrasah Diniyah Ar-Rohmah Putri.
2. Skripsi yang ditulis oleh Shona Kholifatul Mufidah, tahun 2020, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang berjudul “Implementasi Metode Utrujah dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an di SDIT Madani Ekselensia Sidoarjo”. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah membahas tentang pembelajaran tahfidz Al-Qur’an dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan untuk perbedaannya yaitu penelitian ini berfokus pada metode Utrujah dalam

pembelajaran tahfidz sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada metode Ummi dalam pembelajaran tahfidz.

3. Skripsi yang ditulis Roisa Toifaturosyida tahun 2020 mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul “Implementasi Metode Tabarak Tahfidz Al-Qur’an Terhadap Balita (Studi Kasus di Ma’had Tahfidz Balita Daarul Ukhuwwah Malang)”. Persamaan yang dimiliki oleh penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah untuk meneliti pembelajaran tahfidz dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah di penelitian ini metode yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz menggunakan metode Tabarak sedangkan penelitian yang akan diteliti menggunakan metode Ummi dalam pembelajaran tahfidz. Serta objek penelitian ini adalah Ma’had Tahfidz Balita Daarul Ukhuwwah Malang dan objek penelitian yang akan dilakukan adalah santriwati kelas 7 di Madrasah Diniyah Ar-Rohmah Putri.

Tabel 1. 1. Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Penerbit, Bentuk, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Hanifah Nuur Hasanah, Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Tahfidz di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Curup Rejang	• Penelitian menggunakan Metode kualitatif • Membahas metode Ummi dalam	• Lokasi penelitian di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Curup Rejang Lebong • Terdapat perbedaan dalam tahapan pembelajaran tahfidz metode	• Penelitian ini dan yang akan dilakukan terdapat perbedaan pada tahapan pembelajaran serta lokasi

	Lebong, Institut Agama Islam Curup, Skripsi, Tahun 2022	pembelajaran tahfidz	Ummi. Pada Pembelajaran Tahfidz di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Curup Rejang Lebong terdapat tahapan apresiasi sedangkan di Madrasah Diniyah Ar-Rohmah Putri tidak ada tahapan apresiasi melainkan apersepsi.	penelitian yang berbeda
2	Shona Kholifatul Mufidah, Implementasi Metode Utrujah dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SDIT Madani Ekselensia Sidoarjo, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Skripsi, Tahun 2023	• Penelitian menggunakan Metode kualitatif • Meneliti tentang sebuah metode yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz	• Lokasi penelitian ini berada di SDIT Madani Ekselensia Sidoarjo • Penelitian ini berfokus pada metode Utrujah yang diterapkan dalam pembelajaran tahfidz	• Penelitian saat ini berfokus pada metode Ummi yang diterapkan dalam pembelajaran tahfidz • Lokasi penelitian berada di Madrasah Diniyah Ar-Rohmah Putri
3	Roisa Toifaturosyida, Implementasi Metode Tabarak Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Balita (Studi Kasus di Ma'had Tahfidz Balita Daarul Ukhuwwah Malang), Skripsi, Tahun 2020	• Penelitian menggunakan Metode kualitatif • Meneliti sebuah metode yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz	• Lokasi penelitian terdahulu ini berada di Ma'had Tahfidz Balita Daarul Ukhuwwah Malang • Penelitian ini berfokus pada metode Tabarak yang diterapkan dalam pembelajaran tahfidz terhadap balita	• Penelitian saat ini berfokus pada metode Ummi yang diterapkan dalam pembelajaran tahfidz • Lokasi penelitian berada di Madrasah Diniyah Ar-Rohmah Putri

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat beberapa persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini. Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian-penelitian terdahulu yakni metode penelitian yang digunakan sama yakni menggunakan metode penelitian kualitatif serta semuanya membahas tentang implementasi sebuah metode yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz. Penelitian terdahulu meneliti tentang pembelajaran tahfidz yang menggunakan metode Utrujah dan metode Tabarak. Sedangkan penelitian saat ini akan meneliti tentang implementasi metode Ummi dalam pembelajaran tahfidz di Madrasah Diniyah Ar-Rohmah Putri. Namun terdapat penelitian serupa yang membahas mengenai implementasi metode Ummi dalam pembelajaran tahfidz di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Curup Rejang Lebong. Terdapat perbedaan di kedua penelitian ini yakni selain lokasi penelitian yang berbeda, tahapan pembelajaran yang dilakukan berbeda walau kedua sekolah menggunakan metode Ummi untuk pembelajaran tahfidznya

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran istilah yang digunakan dalam penelitian ini, perlu adanya penegasan terhadap istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini.

1. Implementasi

Implementasi adalah penerapan serangkaian kegiatan yang terencana dan sistematis dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.

2. Metode Ummi

Metode Ummi merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang menggunakan aturan-aturan baru dengan prinsip mudah, menyenangkan, dan

menyentuh hati. Metode Ummi memiliki dua jenis buku jilid: satu untuk anak-anak dan satu lagi untuk dewasa. Terdiri dari 6 jilid untuk anak-anak dan 3 jilid untuk dewasa.

3. Pembelajaran Tahfidz

Proses kegiatan belajar mengajar dalam menghafalkan ayat-ayat suci Al-Qur'an. Dalam pembelajaran tahfidz, diharapkan peserta didik dapat mencapai tujuan atau target yang telah ditentukan.

G. Sistematika Penulisan

1. Bab I Pendahuluan

Membahas latar belakang permasalahan. Selanjutnya diuraikan manfaat penelitian dan memberikan pembahasan mengenai manfaat penelitian. Sub bab berikutnya adalah orisinalitas penelitian, yang merupakan gambaran umum mengenai kajian-kajian dari berbagai sudut pandang mengenai topik yang sama. Selanjutnya, dengan tujuan agar penelitian ilmiah ini lebih mudah dipahami, terdapat definisi istilah-istilah yang menjelaskan istilah-istilah variabel judul dari sudut pandang peneliti. Diakhiri dengan pembahasan sistematis, serangkaian penjelasan singkat dari bab satu hingga bab tiga

2. Bab II Kajian Pustaka

Pada bab ini memperkenalkan teori-teori yang digunakan dalam metode pembelajaran seperti metode Ummi dan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian seperti penerapan metode Ummi dalam pembelajaran tahfidz.

3. Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang metodologi penelitian yang terdiri dari pendekatan penelitian dan jenis penelitian yang digunakan, kehadiran

peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

4. Bab IV Paparan Data dan Hasil Penelitian

Memaparkan data serta hasil dari penelitian yang dilakukan berupa hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang ditemukan di lapangan.

5. Bab V Pembahasan

Berisikan pembahasan hasil analisis penelitian yang membahas mengenai implementasi metode Umami dalam pembelajaran tahfidz disertai faktor pendukung dan penghambat dalam implementasinya.

6. Bab VI Penutup

Berisi kesimpulan dari hasil penelitian disertai dengan saran bagi beberapa pihak yang terkait dengan penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Implementasi

Arti kata implementasi menurut Kamus Webster adalah sebagai “*to provide means for carrying out*” yaitu menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu, dan “*to give practical effect to*” yaitu menimbulkan dampak akibat terhadap sesuatu. Dari arti tersebut, implementasi dapat dimaknai sebagai kegiatan menyediakan sarana dalam melakukan sesuatu yang menghasilkan dampak akibat terhadap sesuatu.¹¹

Sebuah aktivitas, aksi, kegiatan, tindakan, atau suatu sistem yang terencana dan dilakukan dalam rangka mencapai suatu tujuan adalah pengertian dari implementasi menurut Nurdin Usman.¹² Dengan demikian, implementasi tidak hanya sekedar aktivitas, tetapi juga suatu proses yang terarah dan terorganisir dengan baik, berdasarkan prinsip-prinsip tertentu, untuk mencapai hasil yang diinginkan. Hal ini berlaku dengan pembelajaran. Pasti seorang guru ingin target pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Implementasi program pembelajaran secara sempurna tidak semudah yang dibayangkan dan pasti masih menghadapi berbagai tantangan. Permasalahan yang terjadi merupakan sebuah tantangan dan juga menjadi faktor penghambat

¹¹ Ermanovida, dkk., *Strategi Implementasi Kebijakan Kuliah Daring Masa Pandemi Covid-19 dengan Menerapkan Teknologi Digital dalam Proses Pembelajaran PKN di Universitas Sriwijaya*, Palembang: Bening Media Publishing, 2021, hal. 45

¹² Suradi, *Pemodelan Sistem: Sebuah Pengantar*, Tohar Media, hal. 2

keberhasilan implementasi suatu program yang dapat mempengaruhi tidak terlaksananya program yang telah direncanakan.

Implementasi pada konsep pembelajaran memiliki beberapa tahapan untuk mencapai tujuan dari pembelajaran. Beberapa tahapan tersebut yakni:

a) Perencanaan Pembelajaran

Terdapat banyak definisi mengenai perencanaan yang berbeda satu sama lain. Cunningham mengemukakan bahwa perencanaan adalah proses menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta, imajinasi, dan asumsi untuk masa depan. Tujuan dari perencanaan adalah untuk menggambarkan dan memformulasikan hasil yang diinginkan, menyusun urutan kegiatan yang diperlukan, serta menetapkan perilaku dalam batas-batas yang dapat diterima yang akan digunakan untuk mencapai penyelesaian.¹³

Terry menyatakan bahwa perencanaan adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilakukan oleh kelompok untuk mencapai tujuan. Proses ini melibatkan pengambilan keputusan yang memerlukan kemampuan visualisasi dan pandangan jauh ke depan. Perencanaan mencakup merumuskan pola tindakan yang akan diambil di masa depan, dengan tujuan memastikan bahwa semua langkah yang diambil sejalan dengan tujuan yang telah ditetapkan.¹⁴ Oleh karena itu, perencanaan adalah aktivitas penting yang menghubungkan tugas yang perlu dilakukan dengan visi masa depan, mengatur langkah-langkah yang diperlukan, dan membantu kelompok mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien.

Perencanaan pembelajaran mengkoordinasikan komponen-komponen pembelajaran atau bisa disebut dengan desain instruksional. Komponen

¹³ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hal. 1

¹⁴ Weni Kurniawati, "Desain Perencanaan Pembelajaran", *Jurnal An-Nur*, Januari-Juni, 2018, hal.4

instruksional tersebut adalah tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah interaksi pembelajaran, sumber belajar yang digunakan, dan evaluasi pembelajaran.¹⁵

Perencanaan dalam pembelajaran sangat membantu guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dalam melayani kebutuhan belajar peserta didik. Manfaat dari perencanaan pembelajaran yaitu¹⁶:

- Sebagai petunjuk kegiatan dalam mencapai tujuan
- Sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan
- Sebagai pedoman kerja bagi setiap unsur, baik unsur guru maupun murid
- Sebagai alat ukur efektivitas suatu pekerjaan, sehingga setiap saat diketahui ketepatan dan kelambatan kerja
- Untuk bahan penyusunan data agar terjadi keseimbangan kerja
- Untuk menghemat waktu, tenaga, alat-alat, dan biaya

b) Pelaksanaan Pembelajaran

Menurut Rusman, pelaksanaan pembelajaran merupakan hasil interaksi dari komponen-komponen yang memiliki fungsi tersendiri dengan maksud agar ketercapaian tujuan pembelajaran dapat dipengaruhi.¹⁷ Selain itu pelaksanaan pembelajaran juga merupakan proses mempengaruhi siswa untuk melakukan apa yang diinginkan guru. Jadi pelaksanaan pembelajaran berkaitan dengan

¹⁵ Lailatul Usriyah, *Perencanaan Pembelajaran*. (Indramayu: Penerbit Adab, 2020), hal.7

¹⁶ Weni Kurniawati, "Desain Perencanaan Pembelajaran", *Jurnal An-Nur*, Januari-Juni, 2018, hal.8

¹⁷ Yulia Syafrin, et.al, "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Educativo: Jurnal Pendidikan*, Mei, 2023, hal. 72-73.

kemampuan mempengaruhi siswa. Oleh sebab itu, sebagai pelaksana, guru harus mampu memotivasi siswa untuk melakukan pembelajaran.¹⁸

Terdapat beberapa langkah yang termuat dalam pelaksanaan pembelajaran yakni dimulai dengan kegiatan pembuka atau pendahuluan, kegiatan inti, dan ditutup dengan kegiatan penutup.¹⁹

- Kegiatan Pendahuluan

Pendahuluan adalah awal dari rangkaian pelaksanaan pembelajaran. Terdapat istilah menurut Dick dan Carry yakni *pre-instructional activities* atau sering dikenal dengan apersepsi. tujuan utamanya adalah untuk mempersiapkan siswa secara mental dan emosional, serta membangkitkan minat dan motivasi mereka terhadap pembelajaran yang akan dilakukan. Aktivitas ini mencakup pendahuluan materi, pengenalan konsep baru, dan membangkitkan pertanyaan untuk membangun pemahaman awal sebelum proses pengajaran secara formal dimulai.

- Kegiatan Inti

Menyampaikan materi yang akan disampaikan pada hari itu sesuai dengan kompetensi dasar dan telah disesuaikan dengan metode yang telah ditetapkan sebelumnya dalam pembelajaran.

- Kegiatan Penutup

Pada akhir pembelajaran, guru melakukan ringkasan tentang materi yang telah dipelajari hari itu. Selain itu, guru memberikan pertanyaan atau tugas terkait untuk memastikan pemahaman siswa. Setelah itu, guru melakukan

¹⁸ Putu Widyanto, Endah Tri Wahyuni, "Implementasi Perencanaan Pembelajaran", *Satya Sastraharing*, Vol 04 no. 02, 2020, hal. 26

¹⁹ Herry Widyastono, "Model Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, No. 69, 2007, hal. 1044.

tindak lanjut seperti remedial untuk siswa yang memerlukan pemahaman tambahan, pengayaan untuk siswa yang sudah menguasai materi, atau tugas tambahan sesuai dengan kebutuhan individu siswa.

2. Metode Ummi

a. Pengertian

Metode merupakan kata yang berasal dari bahasa latin “*methodos*” yang berarti jalan atau cara. Robert Ulrich berpendapat bahwa istilah metode berasal dari bahasa Yunani “*meta ton odon*” yang memiliki arti berlangsung menurut cara yang benar “*to proceed according to the right way*”.²⁰ Dengan demikian metode merupakan suatu cara yang sistematis untuk mencapai tujuan tertentu.

Metode Ummi berasal dari kata “Ummi” yang berasal dari bahasa arab yaitu “*ummun*” yang memiliki arti ibuku dengan penambahan “*ya mutakallim*”. Salah satu metode yang masyhur digunakan dalam mengajarkan anak-anak membaca dan menghafal Al-Qur’an adalah metode Ummi. Pendekatan yang dilakukan metode Ummi adalah pendekatan bahasa ibu yang pada hakikatnya terdiri dari tiga unsur, yakni²¹:

(1) Direct Method

Dibaca segera, tanpa mengeja, menguraikan, atau menjelaskan terlalu banyak.

Dengan kata lain *learning by doing*, atau belajar sambil mempraktekkan secara langsung.

(2) Repetition

²⁰ Ahyat, N. (2017) *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Edusiana: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam. Volume 4(1). Hal. 24-31

²¹ Ummi Foundation, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur’an Metode Ummi*, (Surabaya :Ummi Foundation), hal. 4

Ketika ibu mengajarkan bahasa kepada anaknya, mereka mengulangi kata demi kata serta kalimat demi kalimat dalam situasi dan kondisi yang berbeda akan menciptakan kekuatan, keindahan, dan kemudahan. Demikian pula membaca Al-Qur'an dengan mengulang-ulang ayat dan surahnya menjadikannya lebih indah, kuat dan mudah.

(3) Kasih Sayang yang Tulus

Kunci keberhasilan seorang ibu dalam mendidik anaknya adalah kekuatan cinta yang tulus, kasih sayang, dan kesabaran luas yang dimilikinya. Demikian pula pendidik yang mengajar Al-Qur'an hendaknya meniru ibu mereka agar dapat beresonansi seperti dengan ibu mereka.

b. Visi

Visi dari *Ummi Foundation* adalah menjadi lembaga terdepan dalam melahirkan generasi Qur'ani. *Ummi Foundation* bercita-cita menjadi percontohan bagi lembaga-lembaga yang mempunyai visi yang sama dalam mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an yang mengedepankan pada kualitas dan kekuatan sistem.²²

c. Misi

- (1) Mewujudkan lembaga profesional dalam pengajaran Al-Qur'an yang berbasis sosial dan dakwah.
- (2) Membangun sistem manajemen pembelajaran dan dakwah Al-Qur'an pada masyarakat.²³

²² Ummi Foundation, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*, (Surabaya :Ummi Foundation), hal. 4

²³ Ummi Foundation, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*, (Surabaya :Ummi Foundation), hal. 4

d. Motto

Semua guru yang mengajar Al-Qur'an dengan metode Ummi harus berpegang pada tiga motto berikut:

(1) Mudah

Metode Ummi dirancang agar ringan dipelajari siswa, mudah diajarkan oleh guru, dan mudah diterapkan dalam pembelajaran sekolah formal dan informal

(2) Menyenangkan

Metode Ummi dilakukan melalui proses pembelajaran yang menarik dan menggunakan pendekatan yang memberi semangat, sehingga menghilangkan kesan terpaksa atau takut pada saat mempelajari Al-Quran

(3) Menyentuh Hati

Pendidik yang mengajarkan metode Ummi tidak hanya memberikan pembelajaran teori Al-Quran saja, namun juga menyampaikan muatan moral Al-Quran yang diamalkan sebagai sikap dalam proses belajar mengajar.²⁴

e. Kekuatan Metode Ummi

Bukan hanya kekuatan buku yang digunakan anak-anak. Metode Ummi memiliki tiga kekuatan utama²⁵:

(1) Metode yang Bermutu

Untuk menjamin mutu dalam penerapan metodenya, Ummi menciptakan buku belajarnya sendiri. Sehingga materi di dalam buku tersebut telah disesuaikan dengan kebutuhan dalam mencapai target yang ingin dicapai oleh Ummi *Foundation*. Buku belajar membaca Al-Qur'an metode Ummi terdiri

²⁴ Ummi Foundation, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*, (Surabaya :Ummi Foundation), hal. 3

²⁵ Ummi Foundation, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*, (Surabaya :Ummi Foundation), hal 5

dari buku jilid satu hingga jilid enam, buku ghorib Al-Qur'an, buku tajwid dasar beserta alat peraga dan metodologi pembelajaran

(2) Guru yang Bermutu

Seluruh pendidik pengajar metode Ummi minimal harus melewati tiga tahapan antara lain tashih, tahsin, dan sertifikasi guru Al-Qur'an. Kualifikasi yang diharapkan ada pada guru metode Ummi yaitu sebagai berikut

(3) Sistem Berbasis Mutu

Metode Ummi memiliki sistem yang benar-benar ingin menjaga capaian hasil yang berkualitas. Sehingga di dalam metode Ummi dikenal memiliki 10 pilar sistem mutu. Pilar-pilar ini merupakan serangkaian yang tidak dapat dipisahkan dalam penerapannya. 10 pilar sistem mutu metode Ummi diantaranya adalah:²⁶

(i) Goodwill Manajemen

Dalam menerapkan suatu sistem di sebuah lembaga, dukungan dari berbagai pihak sangat dibutuhkan agar penerapan berjalan dengan lancar. Maka dari itu dalam pengimplementasian metode Ummi dibutuhkan dukungan dari beberapa pihak di lembaga yang akan menggunakan metode Ummi. Dukungan yang dibutuhkan diantaranya dalam bentuk dukungan untuk pengembangan kurikulum, ketersediaan sumber daya manusia, kesejahteraan guru, dan penunjang proses pembelajaran dalam bentuk sarana dan prasarana.

²⁶ Ummi Foundation, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*, (Surabaya :Ummi Foundation), hal. 6

(ii) Sertifikasi Guru

Untuk menjadi pengajar Al-Qur'an metode Ummi, calon pengajar wajib mengikuti pembekalan metodologi dan manajemen pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi. Kemudian calon pengajar wajib lulus dari pembekalan tersebut guna mendapat sertifikat guru Al-Qur'an metode Ummi. Upaya ini dilakukan agar pengajar Al-Qur'an metode Ummi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Ummi. Hanya pengajar yang telah mengikuti dan lulus sertifikasi metode Ummi yang diperbolehkan menjadi pengajar Al-Qur'an metode Ummi. Sertifikasi pengajar ini dilaksanakan dengan syarat-syarat sebagai berikut:

- Diikuti oleh para pengajar maupun calon pengajar Al-Qur'an yang telah lulus tashih metode Ummi
- Dilaksanakan selama tiga hari dengan jadwal yang telah ditetapkan
- Dilatih oleh trainer Ummi yang sudah ditetapkan oleh Ummi *Foundation* melalui surat keputusan (SK)
- Peserta sertifikasi bersedia menjalankan program dasar lanjutan pasca sertifikasi, yaitu *coach* (magang) dan supervisi

(iii) Tahapan yang Baik dan Benar

Dalam mencapai tujuan pembelajaran tentu dalam prosesnya membutuhkan prosedur serta tahapan yang baik dan benar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran atau bidang studi. Hal yang sama berlaku dalam penerapan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi yang sangat membutuhkan tahapan yang baik dan benar. Penerapan

pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi disesuaikan dengan problem kemampuan masing-masing individu dalam membaca Al-Qur'an.

(iv) Target yang Jelas dan Terukur

Saat setiap kegiatan yang akan dilakukan telah memiliki target dan sasaran yang akan dicapai maka akan lebih mudah melihat ketercapaian indikator keberhasilannya. Setiap lembaga yang menerapkan metode Ummi harus mengikuti target standar yang telah ditentukan oleh Ummi *Foundation*. Sebab dengan tercapainya tujuan tersebut akan dapat diketahui apakah lembaga yang menggunakan metode Ummi mampu menerapkan prinsip-prinsip dasar yang telah ditetapkan oleh Ummi *Foundation*.

(v) Mastery Learning yang Konsisten

Sesuai dengan komitmen yang selalu dijawab oleh Ummi *Foundation* dalam mengendalikan mutunya, maka seluruh pengajar Al-Qur'an metode Ummi harus senantiasa menjaga konsistensi *mastery learning* atau ketuntasan belajar materi yang diajarkan dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran karena hal tersebut sangat mempengaruhi keberhasilan ketuntasan belajar keseluruhan.

(vi) Waktu Memadai

Mempelajari Al-Qur'an tentunya memerlukan waktu yang tidak singkat karena mempelajarinya membutuhkan keterampilan untuk melatih kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Semakin sering diulang dan dilatih maka semakin bertambah pula keterampilannya dalam membaca Al-Qur'an. Standar waktu

pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi yaitu setiap tatap muka memiliki durasi 60 menit sampai 70 menit per tatap muka dengan total minimal empat hingga lima kali tatap muka per pekan.

(vii) Quality Control Internal dan Eksternal

Mengontrol kualitas tentunya sangat dibutuhkan apabila ingin senantiasa mempertahankan kualitas atas proses maupun hasil yang hendak dituju. Untuk menjaga kualitasnya Ummi *Foundation* memiliki dua jenis *quality control* yang dilakukan secara intensif diantaranya yakni *quality control* internal dan *quality control* eksternal. Quality control internal dilakukan oleh koordinator pembelajaran Al-Qur'an di lembaga yang menerapkan metode Ummi ini. Pada umumnya prinsip penerapan *quality control* bagian ini dilakukan oleh satu atau maksimal dua orang di satu lembaga yang memiliki hak untuk merekomendasikan kenaikan jilid seorang siswa. Quality control eksternal dilaksanakan oleh team Ummi *Foundation* dalam program bernama *supervisi*. Hal ini dilakukan dalam rangka meninjau secara langsung kualitas hasil produk pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi yang diterapkan di lembaga pendidikan.

(viii) Rasio Guru dan Siswa yang Proporsional

Ummi *Foundation* telah menetapkan standar dalam penerapan pembelajaran Al-Qur'an termasuk rasio jumlah pengajar dengan peserta didik haruslah proporsional. Seorang pengajar maksimal memegang 10 sampai dengan 15 peserta didik, tidak boleh lebih.

(ix) Progress Report Setiap Siswa

Laporan perkembangan hasil belajar siswa sangat dibutuhkan sebagai bentuk komunikasi dan evaluasi hasil belajar siswa. Laporan perkembangan ini terdapat beberapa jenis yaitu laporan perkembangan dari guru kepada koordinator pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi, laporan perkembangan dari guru kepada orang tua siswa, laporan perkembangan dari koordinator pada kepala sekolah, dan laporan perkembangan dari koordinator atau kepala lembaga kepada pengurus Ummi *Foundation*.

(x) Koordinator yang Handal

Berdasarkan pengalaman banyak lembaga yang menerapkan metode Ummi menunjukkan bahwa koordinator Al-Qur'an justru sangat menentukan keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an di lembaga tersebut. Jika diperoleh hasil yang baik dalam pembelajaran Al-Qur'an dapat dipastikan kemampuan koordinatornya juga baik atau handal. Begitu pula jika dalam pembelajaran Al-Qur'an terdapat permasalahan maka patut ditinjau kembali kinerja koordinator. Oleh karena itu koordinator yang handal merupakan salah satu pilar penting yang dapat mempengaruhi optimalisasi fungsi pilar-pilar mutu lainnya.

f. Model Pembelajaran

Spesifikasi metodologi Ummi antara lain penggunaan model pembelajaran yang memungkinkan pengelolaan kelas sangat bermanfaat, sehingga tidak hanya menekankan pada ranah kognitif saja namun juga memberikan integrasi pembelajaran Al-Qur'an. Model pembelajaran ini dibagi menjadi empat bagian²⁷:

²⁷ Ummi Foundation, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*, (Surabaya :Ummi Foundation), hal. 9

(1) Privat/Individual

Model privat atau perorangan adalah pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan dengan cara memanggil dan mengajar siswa satu per satu, sedangkan siswa lainnya diberi tugas mandiri. Model ini digunakan ketika dalam satu kelompok, santri memiliki kompetensi yang berbeda-beda.

(2) Klasikal Individual

Model pembelajaran klasikal individual yakni membaca Al-Quran melalui halaman-halaman yang guru putuskan untuk dibaca bersama. Setelah penanaman konsep dan latihan secara bersama, guru mengevaluasi santri satu per satu. Pembelajaran ini digunakan ketika kompetensi santri dalam sebuah halaqah memiliki tingkatan yang sama tetapi halamannya berbeda.

(3) Klasikal Baca Simak

Model pembelajaran klasikal baca simak ini dilakukan dengan membaca Al-Qur'an melalui halaman-halaman yang diputuskan oleh guru untuk dibaca bersama. Setelah guru menganggapnya tuntas, pembelajaran dilanjutkan dengan pola membaca dan mendengarkan. Artinya, ketika salah satu santri sedang membaca buku, santri yang lain sedang memperhatikan halaman yang sedang dibaca temannya. Kompetensi yang dimiliki santri dalam satu halaqah memiliki tingkatan yang sama tetapi berbeda halaman

(4) Klasikal Baca Simak Murni

Model pembelajaran ini memiliki kesamaan dengan metode klasikal baca simak. Bedanya dengan klasikal baca simak, yaitu pada klasikal baca simak murni, anak dimasukkan dalam kelompok yang sama apabila jilid dan halaman yang dicapai memiliki kesamaan.

g. Tahapan Pembelajaran

- (1) Pembukaan adalah kegiatan yang mempersiapkan santri untuk belajar. Guru pengajar akan memulai dengan salam dan memimpin santri untuk membaca doa pembuka sebelum pembelajaran Al-Qur'an dimulai.
- (2) Apersepsi adalah tahapan dimana guru pengajar mengajak santri untuk mengingat kembali materi yang di pertemuan sebelumnya agar dapat dikaitkan dengan materi yang diajarkan saat itu
- (3) Penanaman Konsep merupakan tahapan dimana guru pengajar menjelaskan isi/materi pelajaran yang akan diajarkan pada saat itu
- (4) Pemahaman Konsep adalah proses dimana santri memahami konsep-konsep yang diajarkan dengan melatihnya membaca contoh-contoh yang tertulis di bawah pokok bahasan
- (5) Latihan atau Keterampilan adalah tahapan untuk meningkatkan pemahaman bacaan anak dengan cara mengulang-ulang contoh/latihan pada halaman topik utama dan halaman latihan
- (6) Evaluasi merupakan tahapan dimana guru pengajar melakukan pengamatan serta penilaian terhadap kemampuan dan kualitas yang dicapai santri
- (7) Penutup adalah proses pengkondisian peserta didik untuk tetap menjaga ketertiban. Kemudian membaca do'a penutup dan diakhiri dengan salam penutup dari guru pengajar.²⁸

3. Pembelajaran Tahfidz

a. Pengertian Pembelajaran

²⁸ Ummi Foundation, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*, (Surabaya :Ummi Foundation), hal. 10

Suatu perubahan yang terjadi pada perilaku yang mencakup aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan menjadikan individu paham dari yang sebelumnya tidak mengetahui merupakan pendapat Syarifuddin mengenai pembelajaran.²⁹ Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dipaparkan oleh Ibrahim dan Syaodih yaitu sikap hasil belajar yang diharapkan peserta didik memilikinya setelah menjalani proses pembelajaran.³⁰ Peserta didik disebut telah melakukan perbuatan belajar apabila dia telah memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru sesuai dengan tujuan dari pembelajaran yang ingin dicapai merupakan pendapat yang diutarakan oleh Hamalik tentang tujuan pembelajaran.³¹

Ketika merencanakan suatu program pembelajaran perlu dirumuskan tujuan dari pembelajaran yang akan dilakukan. Sanjaya menyatakan terdapat 4 alasan mengapa tujuan pembelajaran perlu dirumuskan yaitu sebagai berikut: ³²

- (1) Rumusan tujuan yang jelas dapat dijadikan acuan untuk mengevaluasi efektivitas keberhasilan proses pembelajaran. Manakala peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal maka dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran telah berhasil dilaksanakan. Keberhasilan yang dicapai itu juga merupakan indikator keberhasilan rancangan dan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru.
- (2) Tujuan pembelajaran dapat digunakan sebagai pedoman dan panduan kegiatan belajar peserta didik. Dalam membantu peserta didik melaksanakan

²⁹ Putu Widyanto dan Endah Tri Wahyuni, *Implementasi Perencanaan Pembelajaran*, Jurnal Satya Sastraharing Vol 04 No. 02 Tahun 2020, hal. 16-35

³⁰ Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019, hal. 66

³¹ Ibid, hal. 67

³² Ibid

aktivitas untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru membuat rencana dan persiapan hal-hal yang harus dilakukan untuk membantu peserta didik dalam melaksanakan proses belajar.

- (3) Tujuan pembelajaran dapat mempermudah dalam mendesain sistem pembelajaran. Guru dapat menentukan materi pelajaran, metode atau strategi pembelajaran, alat, media, sumber belajar, dan bahkan dapat menentukan dan merancang alat evaluasi untuk melihat keberhasilan belajar peserta didik apabila tujuan dari pembelajaran itu jelas.
- (4) Tujuan pembelajaran dapat digunakan sebagai kontrol dalam menentukan batas-batas dan kualitas pembelajaran. Guru dapat mengontrol capaian peserta didik dalam menguasai kemampuan-kemampuan yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan dan tuntutan kurikulum yang berlaku. Bahkan melalui tujuan pembelajaran dapat digunakan sebagai penentu dari daya serap siswa dan mutu dari suatu sekolah.

b. Tahfidz Al-Qur'an

Kata tahfidz berasal dari bahasa arab “haffadza-yuhaffidzu-tahfidzan” yang memiliki arti menghafal, memelihara, menjaga. Jadi tahfidz adalah proses menghafalkan sesuatu sehingga dapat diucapkan di luar kepala dengan metode tertentu. Sehingga tahfidz Al-Qur'an adalah proses menghafalkan Al-Qur'an secara keseluruhan baik dari segi hafalan dan ketelitian bacaannya serta menekuni, merutinkan, dan menyalurkan perhatiannya dalam menjaga hafalannya dari kelupaan.³³

³³ Labib Maimun, dkk. *Islamic Studies & Character Building*. (Pemalang: Penerbit NEM, 2017), hlm. 37

Menghafal Al-Qur'an bukan perkara yang mudah tetapi jika disertai niat dan usaha yang sungguh-sungguh, penghafal Al-Qur'an akan memperoleh kemuliaan dan keutamaan dan juga pahala yang besar menjadikannya bagian dari golongan orang-orang yang beruntung. Hal ini juga diutarakan oleh Abdullah 'Ali Bashfar bahwa salah satu sarana dalam mendapat kemuliaan dan keutamaan disisi Allah adalah mengambil bagian yang banyak dari Al-Qur'an, baik dalam membaca, menghafal, menghayati, maupun mengamalkannya.³⁴

c. Model-model Pembelajaran Tahfidz

Joyce dan Weil mendefinisikan model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual yang memiliki kedudukan sebagai pedoman dalam melaksanakan suatu kegiatan. Lebih lanjut Joyce juga menyatakan, bahwa setiap model pembelajaran menginstruksikan pengajar untuk merancang sendiri model pembelajaran dalam rangka membantu peserta didik meraih tujuan belajar dan model pembelajaran disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan.³⁵

Pendidik bisa memilih model pembelajaran yang ingin diaplikasikan. Model pembelajaran yang ingin diaplikasikan dipilih sesuai dengan output atau tujuan pembelajaran yang ingin diraih. Model pembelajaran tahfidz Al-Qur'an selain berisi metode atau cara pembelajaran juga bersubstansi pada cara yang digunakan untuk menghafal Al-Qur'an. Dalam pelaksanaannya model pembelajaran dapat dibagi menjadi tiga yaitu model pembelajaran yang berpusat pada guru, model pembelajaran yang berpusat pada siswa, dan model pembelajaran aplikatif.³⁶

³⁴ Sakinah Assegaf, *Meraih Prestasi Belajar dengan Tahfidz Al-Qur'an: Tinjauan Sekolah Islam di Jakarta*, (Banten: Penerbit A-Empat, 2020), hlm. 157

³⁵ Abdussyukur, *Model Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Terpadu Bunayya Kabupaten Gayo Lues*, *Intelegensia: Jurnal Studi Keislaman*, 2021, hal. 1-4.

³⁶ Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), hal. 15

Terdapat beberapa metode untuk menghafalkan Al-Qur'an seperti yang dinyatakan oleh Sa'dulloh antara lain sebagai berikut:³⁷

(1) Binnadhar

Membaca dengan seksama dan menghafalkan secara berulang ayat-ayat Al-Qur'an dengan melihat mushaf. Model pembelajaran ini hanya dapat diterapkan oleh peserta didik yang dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Pendidik berperan sebagai penentu target hafalan santri serta menyimak santri yang menyetorkan hafalannya.

(2) Tahfidz

Model pembelajaran ini masih terhubung dengan model pembelajaran *binnadhar* yaitu ayat-ayat Al-Qur'an yang telah diulang-ulang bacaannya pada saat *binnadhar* dilafalkan hingga sempurna dan tidak ada kesalahan dalam bacaannya. Namun saat menghafal, santri harus mengulang ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dihafal sebelumnya dengan ayat-ayat yang sedang dihafalkan.

(3) Talaqqi

Pada model pembelajaran talaqqi, kemampuan menghafal peserta didik sangat bergantung pada kemampuan pendidik karena pendidik memberikan contoh bagaimana cara melafazkan bacaan yang kemudian diikuti oleh peserta didik. Hal ini dilakukan apabila peserta didik belum bisa membaca Al-Qur'an. Selanjutnya peserta didik menyetorkan hafalannya kepada pendidik atau instruktur yang telah ditentukan.

(4) Takrir

³⁷ lisy chairani dan Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an Peranan Regulasi Diri*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 41

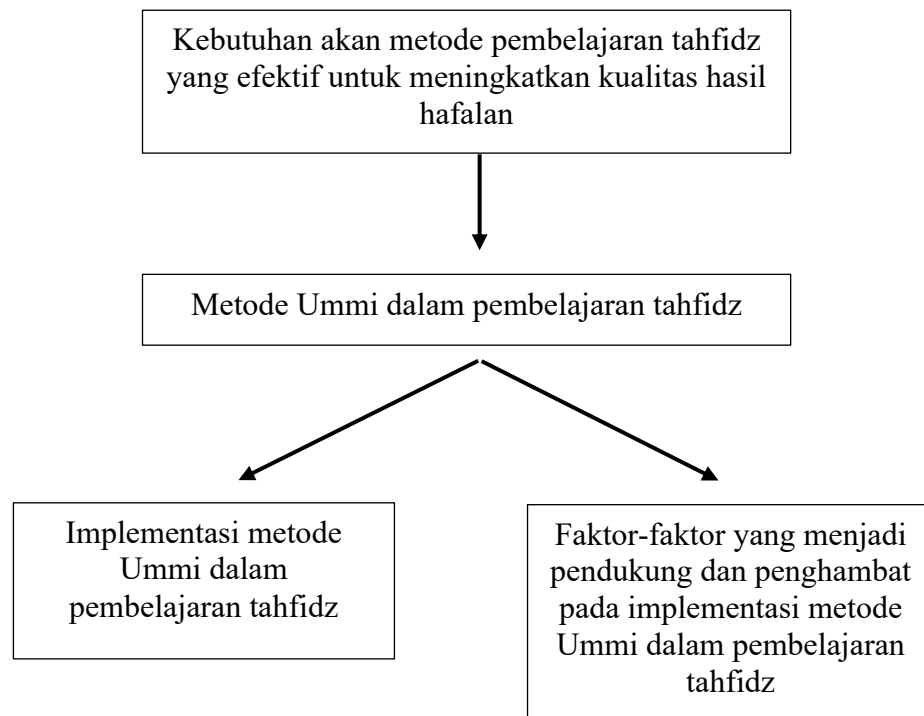
Pada model pembelajaran takrir peran paling penting ada pada diri penghafal Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan tujuan dari takrir adalah untuk menjaga ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dihafal. Penghafal Al-Qur'an memperdengarkan hafalannya kepada guru atau teman sebaya dan dilakukan secara bebas.

(5) Tasmi'

Model pembelajaran tasmi' memiliki persamaan dengan takrir yaitu sama-sama memperdengarkan hafalan yang dimiliki kepada orang lain. Akan tetapi pelaksanaan model tasmi' lebih terprogram dan terjadwal serta dilakukan dihadapan banyak orang.

B. Kerangka Berpikir

Gambar 2. 1. Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan

Pendekatan penelitian yang digunakan didalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa perkataan orang dan perilaku yang akan diamati. Tujuan adanya penelitian kualitatif ini untuk menggambarkan dan mendeskripsikan bagaimana suatu keadaan secara objektif serta untuk memahami secara mendalam objek yang akan diteliti. Selain itu penelitian kualitatif cenderung dilakukan untuk menemukan penjelasan mendalam atau ekstrapolasi atas obyek yang diteliti dibandingkan untuk menemukan hukum-hukum dan membuat generalisasi sehingga dapat membangun ideografik dari *body of knowledge* yang merupakan penjelasan dari Lincoln dan Guba tentang tujuan penelitian kualitatif.³⁸

Untuk mengetahui Implementasi Metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan belajar membaca Al-Quran di Madrasah Diniyah Ar-Rohmah Putri Malang, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dan pengumpulan data yang diambil melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Di dalam penelitian ini peneliti mengaitkan antara literatur, buku, artikel, jurnal, dokumen, dan teori yang berhubungan dengan implementasi metode Ummi yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran guna meningkatkan kemampuan belajar membaca Al-Quran.

³⁸ Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021), hlm. 22

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian yang baik tidak hanya ditujukan pada kemaslahatan peneliti dalam memajukan ilmu pengetahuan, tetapi juga penelitian yang bermakna dan benar-benar bermanfaat dalam menyelesaikan permasalahan yang secara langsung dihadapi oleh subjek penelitian. Jika subjek penelitian mengetahui hal ini kemungkinan besar mereka akan menantikan kedatangan peneliti ke lokasi penelitian. Untuk itu sangat penting mempersiapkan bagaimana peneliti memahami adanya saling menguntungkan dalam penyelesaian masalah antara peneliti dan subjek penelitian.³⁹

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Madrasah Diniyah Ar-Rohmah Putri yang berlokasi di Jl. Jambu No 1, Kelurahan Sumbersekar, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang. Jawa timur. Pondok ini berdiri di area seluas 3,5 hektar dengan suasana yang sejuk, nyaman, luas, dan memadai. Sehingga tercipta suasana yang nyaman dan kondusif sebagai tempat belajar, tempat tinggal, tempat segala kegiatan pendidikan santriwati.

D. Data dan Sumber Data

Pada penelitian ini data yang diperoleh peneliti bersumber dari pihak Madrasah Diniyah Ar-Rohmah Putri. Terdapat sumber data primer dan juga sumber data sekunder, yaitu:

1. Sumber data primer yaitu “Modul Sertifikasi Guru Al Qur’an Metode Ummi” menjadi sumber data primer. Selain itu peneliti melaksanakan wawancara

³⁹ Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Malang: MNC Publishing, 2005), hlm. 175

kepada kepala Madrasah Diniyah Ar-Rohmah Putri, koordinator mata pelajaran tahfidz, koordinator jenjang kelas 7 mata pelajaran tahfidz, guru pengajar kelas 7, serta beberapa santriwati kelas 7.

2. Sumber data sekunder yaitu peneliti memperoleh informasi tambahan sebagai pelengkap dari data primer yang diambil dari proses observasi yang dilakukan pada halaqoh yang ada di kelas 7 Madrasah Diniyah Ar-Rohmah Putri. Selain itu diperlukan data-data dalam bentuk dokumen untuk melengkapi data primer yaitu profil madrasah, visi, misi, tujuan madrasah, struktur organisasi madrasah, data guru pengajar tahfidz dan data santriwati.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dikarenakan penelitian ini adalah penelitian kualitatif maka teknik pengumpulan data menggunakan metode pengamatan atau observasi, wawancara, serta dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis, mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Observasi sebagai alat pengumpul data yang dapat dilakukan secara spontan dapat pula dengan daftar isian yang telah disiapkan sebelumnya.⁴⁰ Dengan kata lain observasi merupakan pengamatan yang dilakukan dengan mata secara langsung. Peneliti menggunakan teknik observasi untuk mengamati proses pembelajaran tahfidz metode Ummi di Madrasah Diniyah Ar-Rohmah Putri, serta mengamati kegiatan pembelajaran

⁴⁰ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hal 63

guru dan santriwati. Teknik ini menjadi validasi atas hasil wawancara yang telah dilakukan kepada guru dan santriwati.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) memperoleh informan dari terwawancara (interview) interview digunakan peneliti untuk menilai keadaan seseorang misalnya, untuk mencari data tentang variabel latar belakang murid, orang tua, pendidikan, sikap terhadap sesuatu.⁴¹ Lebih sederhananya wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui percakapan atau tanya jawab. Dalam hal ini informasi didapatkan secara langsung dari responden atau informan sehingga pewawancara harus menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan sebagai data untuk membantu penelitian.

Agar proses wawancara berjalan lancar dan peneliti mendapatkan data yang dibutuhkan untuk penelitian maka perlu menyusun instrumen yaitu pedoman wawancara. Isi dari pedoman wawancara berupa daftar pertanyaan yang mencakup fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi atau evaluasi responden yang berkaitan dengan fokus masalah atau variabel yang sedang diteliti.⁴²

3. Dokumentasi

Asal kata dokumentasi adalah dokumen yang memiliki arti barang-barang tertulis. Peneliti menyelidiki benda-benda tertulis yang berupa buku, surat, modul sertifikasi guru Al-Qur'an metode Ummi, majalah, dan benda

⁴¹ Sugyono, *Metodologi Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm 185

⁴² Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed Method*, (Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019), Hlm. 76

tertulis lainnya. Hal ini juga seperti pendapat yang diutarakan oleh Zainal Arifin, bahwa dokumen adalah bahan-bahan tertulis, misalnya silabus, program tahunan, program bulanan, program mingguan, rencana pelaksanaan pembelajaran, catatan pribadi siswa, buku raport, kisi-kisi, daftar nilai, lembar soal atau lembar tugas, lembar jawaban, dan lain sebagainya.⁴³

Menurut penjelasan sejarawan dari Universitas College London yang bernama Reiner, istilah dokumen itu dibagi menjadi 3 yaitu dokumentasi dalam arti luas, sempit, dan spesifik. Dokumen dalam arti luas mencakup semua sumber tertulis dan juga sumber lisan. Dokumen dalam arti sempit yaitu yang hanya mencakup semua sumber tertulis. Sedangkan untuk dokumen dalam arti lebih spesifik yaitu berupa surat-surat negara dan surat-surat resmi, seperti surat perjanjian, undang-undang, hibah, konsesi, dan sebagainya.⁴⁴

F. Analisis Data

Dalam sebuah penelitian terdapat proses yang tidak dapat dilewatkan yaitu analisis data penelitian. Analisis data didefinisikan sebagai kegiatan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi tanda, atau kode dan mengkategorikan data sehingga dapat ditentukan dan dirumuskan hipotesis kerja berdasarkan data tersebut.⁴⁵

Analisis data menurut Sofian Effendi memiliki tujuan untuk menyederhanakan data dalam bentuk lebih mudah dibaca dan diinterpretasi.⁴⁶

⁴³ Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed Method*, (Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019), Hlm. 78

⁴⁴ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 146

⁴⁵ Lewy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja rosdakarya, 1998), hlm 10

⁴⁶ Hlm. 134

Sehingga data yang telah dikumpulkan oleh peneliti dapat memiliki fungsi memberi arti, makna, dan nilai dalam penelitian yang dilakukan.

Alur menganalisis data menurut Miles dan Huberman yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*).⁴⁷

1. Reduksi Data

Pada tahap ini dilakukan peneliti melakukan penyortiran data dengan cara memilih data yang menarik, penting, berguna, dan baru. Menyingkirkan data yang tidak dipakai. Menjadikan data yang terpilih sebagai fokus penelitian.⁴⁸ Data yang telah direduksi akan memberikan sebuah gambaran yang lebih jelas.⁴⁹ Hal ini tentu dilakukan karena pastinya data yang diperoleh di lapangan sangat banyak. Jika tidak dipilah dan dipilih, akan menyulitkan fokus dari peneliti.

2. Penyajian Data

Setelah memilah data yang penting, maka selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data ditujukan agar data memiliki visibilitas lebih jelas.⁵⁰ Miles dan Huberman menerangkan “*The most frequent form of display data for qualitative research data in past has been narrative text*” yang artinya dalam penelitian kualitatif, data penelitian kualitatif paling sering

⁴⁷ Abdul Fattah Nasution, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Harfa Creative, 2023), Hlm. 132

⁴⁸ Abdul Fattah Nasution, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Harfa Creative, 2023), Hlm. 29

⁴⁹ Muhammad Rijal Fadli, “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif”, Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, Vol. 21 no. 1, 2021, hal 33-54.

⁵⁰ Ibid, hlm 132

disajikan dalam bentuk teks naratif.⁵¹ Hal ini bertujuan agar lebih mudah dalam memahami data.

3. Verifikasi Data

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat tentatif dan akan berubah jika ditemukan bukti yang lebih kuat untuk mendukung pengumpulan data tahap selanjutnya. Namun, jika bukti-bukti tersebut valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang disampaikan akan menjadi kesimpulan yang dapat diandalkan.⁵²

G. Pengecekan Keabsahan Data

Tentu saja proses penelitian dapat mengakibatkan ketidaksesuaian antara hasil data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sebenarnya terjadi pada objek yang diteliti. Oleh karena itu, perlu dipertimbangkan kembali untuk menghindari perbedaan hasil yang disajikan. Pengujian yang dilakukan bertujuan untuk lebih memperkuat data dan menghindari kesalahan akibat adanya kesenjangan pada data yang dilampirkan. Untuk itu perlu adanya uji reliabilitas yang dapat meningkatkan tingkat validitas data. Uji reliabilitas yang akan digunakan peneliti adalah triangulasi data.

Triangulasi data artinya membandingkan antara data hasil observasi dengan hasil wawancara, data hasil wawancara dengan dokumentasi, serta data hasil observasi dengan dokumentasi.⁵³ Peneliti akan membandingkan data-data

⁵¹ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif", *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, Vol. 21 no. 1, 2021, hal 33-54.

⁵² Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Harfa Creative, 2023), Hlm. 133

⁵³ Agus Maimun, *Penelitian Studi Kasus Bidang Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Maliki Press, 2020), hlm. 92

yang telah dikumpulkan dengan tujuan data yang telah dikumpulkan dapat dijamin kredibilitasnya.

H. Prosedur Penelitian

Terdapat beberapa tahapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, antara lain:

1. Tahap Pra Penelitian

Peneliti melakukan observasi sederhana ke Madrasah Diniyah Ar-Rohmah Putri terkait permasalahan pembelajaran tahfidz. Peneliti berdiskusi dengan dosen pembimbing terkait judul yang akan diteliti. Setelah disetujui peneliti menyusun proposal penelitian.

2. Tahap Penelitian

Peneliti langsung mendatangi lokasi penelitian dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan untuk penelitian. Dalam kunjungannya peneliti harus menyesuaikan diri dan memahami dengan baik situasi yang terjadi di lokasi penelitian. Peneliti juga melakukan interaksi secara langsung seperti wawancara dan dokumentasi kegiatan

3. Tahap Penyelesaian

Setelah data diperoleh dari kunjungan langsung ke lokasi penelitian, peneliti melakukan tahap analisis data. Jika data diperoleh dirasa belum memenuhi kebutuhan, peneliti bisa melakukan observasi lagi untuk mendapatkan data tambahan. Apabila data yang diperoleh sudah memenuhi kebutuhan, maka peneliti bisa lanjut ke tahap berikutnya yaitu tahap

pelaporan. Dalam tahap pelaporan, peneliti menyusun hasil penelitian yang telah dilakukan dalam bentuk skripsi.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data Penelitian

1. Profil Madrasah Diniyah Ar-Rohmah Putri

Madrasah Diniyah Ar-Rohmah Putri merupakan bagian tak terpisahkan dari Pondok Pesantren Ar-Rohmah Putri.⁵⁴ Berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Ar-Rohmah Putri, pondok pesantren ini berlokasi di Jalan Raya Jambu, Nomor 1, Kelurahan Sumbersekar, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur.⁵⁵

2. Sejarah Madrasah Diniyah Ar-Rohmah Putri

Ar-Rohmah Putri Boarding School didirikan dengan memulai pembebasan lahan pada tahun 2005. Pada tahun 2006, dilakukan perencanaan dan pengembangan sistem pendidikan yang akan diterapkan di sekolah ini. Kemudian tahun 2007 mulai dibuka pendaftaran untuk santri SMP Angkatan pertama.

Madrasah Diniyah Ar-Rohmah Putri didirikan bersamaan dengan berdirinya Ar-Rohmah Putri. Sejak awal, tiga komponen utama yang saling mendukung dan esensial dalam siklus pendidikan di sekolah ini adalah akademik, diniyah, dan asrama. Ketiga komponen ini memainkan peran penting yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Komponen akademik bertanggung jawab dalam memberikan pendidikan di bidang ilmu pengetahuan umum. Mereka berfokus pada pengajaran kurikulum

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Ustazah Utifah selaku kepala Madrasah Diniyah Ar-Rohmah Putri, pada tanggal 11 Mei 2024

⁵⁵ <https://arrohmah.co.id/sejarah-ringkas/> diakses pada 03/06/2024

akademik untuk memastikan para santri mendapatkan pengetahuan yang dibutuhkan sesuai standar pendidikan. Sementara itu, komponen diniyah bertugas untuk memberikan pengajaran di bidang ilmu agama. Mereka mengajarkan nilai-nilai keislaman dan membentuk pemahaman keagamaan yang kuat pada santri. Kedua nilai ini, baik akademik maupun agama, kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di asrama. Di asrama, santri diajarkan untuk mengintegrasikan ilmu yang mereka peroleh dari komponen akademik dan diniyah dalam kehidupan mereka. Peran asrama tidak hanya sebagai tempat tinggal, tetapi juga sebagai lingkungan yang menerapkan, mengontrol, dan memperkuat penerapan nilai-nilai yang telah diajarkan. Pengawasan dan penguatan nilai-nilai ini dilakukan oleh pengelola asrama untuk memastikan santri dapat mengimplementasikan pengetahuan dan nilai yang telah mereka pelajari dengan baik.⁵⁶

3. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Diniyah Ar-Rohmah Putri

a. Visi

Mewujudkan lembaga pendidikan yang unggul dan kompetitif.

Sehingga melahirkan generasi yang taqwa, cerdas, mandiri.⁵⁷

b. Misi

Menyelenggarakan pendidikan integral berbasis tauhid yang memadukan aspek tarbiyah ruhiyah, ‘aqliyah, dan jismiyah.⁵⁸

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Ustazah Utifah selaku kepala Madrasah Diniyah Ar-Rohmah Putri, pada tanggal 11 Mei 2024

⁵⁷ Hasil observasi lapangan pada Selasa, 19 Maret 2024

⁵⁸ Hasil observasi lapangan pada Selasa, 19 Maret 2024

c. Tujuan

- 1) Mendidik siswa sehingga menjadi manusia yang memiliki pemahaman terhadap *tsaqofah islamiyah* secara memadai untuk bekal hidup.
- 2) Membina siswa sehingga menjadi manusia yang memiliki *syakhsiyah islamiyah* yang mulia.
- 3) Menciptakan wadah pendidikan yang menyeluruh sehingga terbentuk siswa yang unggul dari ilmu pengetahuan dan keterampilan.
- 4) Menciptakan lingkungan pendidikan yang integral antara aspek afektif, kognitif, psikomotorik dalam suasana pendidikan islam.⁵⁹

4. Struktur Organisasi Madrasah Diniyah Ar-Rohmah Putri

Tabel 4. 1. Struktur Organisasi

No	Jabatan	Nama Lengkap
1	Kepala Diniyah	Utifah, S.Pd
2	Waka SDM	Shalihah Shadiqin
3	Waka Kurikulum	Mei Linda Puspita Sari, S.Ud
4	Koordinator Takhasus - Dauroh	Abidatul Muthi'ah
5	Waka HQM	Amitha Putri, S.Pd
6	Waka PMQ	Husnul Chotimah, S.Pd
7	Waka BAS	Endah Setyo Wardani, A.Md
8	Waka Kesantrian	Fitri Sukmarini, S.Pd

⁵⁹ Hasil observasi lapangan pada Selasa, 19 Maret 2024

5. Data Guru Pengajar Tahfidz Madrasah Diniyah Ar-Rohmah Putri

Tabel 4. 2. Daftar Guru Pengajar Tahfidz

No	Jumlah Santri	Marhalah 1	Pengajar Tahfizh
1	20	(10) Nafi' Al-Madani	Niken Alivia Firdiani
			Dini Aprilianti
3	22	(10) Ibnu Katsir	Niken Alivia Firdiani
			Dini Aprilianti
4	24	(10) Al-Maraghi	Arafah Nadya Al Fath
			Roudhotul Khasanah
5	31	(7A) Ashim bin Abi An-Najud	Marini Tri Indriani
			Kutnatul Hasanah
6	31	(7B) Ibnu Dzakwan	Chilmiatus Silvia
			Iftitah Niza
7	30	(7C) Al Alusi	Marini Tri Indriani
			Kutnatul Hasanah
8	30	(7D) Ar-Rozi	Chilmiatus Silvia
			Iftitah Niza
9	28	(7E) Al-Baghawi	Arafah Nadya Al Fath
			Roudhotul Khasanah
10	30	(7F) Al-Baidlawi	Ida Farida, S.T
			Juwairiyah

Tabel 4. 3. Daftar Guru Pengajar Tahfidz Marhalah 2

No	Jumlah Santri	Marhalah 2	Pengajar Tahfizh
1	20	(11) Al Bukhari	Karimah Khoirunnisa, S.Pd
			Nandung Zahra
2	23	(11) Imam Muslim	Karimah Khoirunnisa, S.Pd
			Nandung Zahra
3	21	(11) Abu Dawud	Wika Rahayu
			Alif Wahyu
4	28	(8A) An-Nasa'i	Auliyaa Aisy Putri
			Alif Wahyu
			Nurma Laela
5	26	(8B) At-Tirmidzi	Nabila Inas Yanuaris Hidnawati
			Rana Raihan

			Zahwa Alya
6	29	(8C) Ibnu Majah	Auliyaa Aisy Putri
			Nurma Laela
7	28	(8D) Ad-Darimi	Nabila Inas Yanuaris Hidnawati
			Rana Raihan
			Zahwa Alya
8	25	(8E) Ibnu Khuzaimah	Mahmudah bt Thoha
			Siti Nafis Zahroh
9	26	(8F) Ibnu Hibban	Iik Fatmala
			Karimah

Tabel 4. 4. Daftar Guru Pengajar Tahfidz Marhalah 3

No	Jumlah Santri	Marhalah 3	Pengajar Tahfizh
1	18	(12) Asy Syafi'i	Mahmudah Binti Nur Dako'id
			Annisa'ul Khoir
2	19	(12) Abu Hanifah	Uli Fatul Nikmah
			Azmi Hamidah
3	24	(12) Malik bin Anas	Fadhliyatul Amaliyah
			Najwa Hilda Lutfiyah
5	26	(9A) Al-Ghazali	Uli Fatul Nikmah
			Azmi Hamidah
6	28	(9B) Ibnul Abidin	Fadhliyatul Amaliyah
			Najwa Hilda Lutfiyah
7	28	(9C) Al-Quduri	Dina Khalidah, S.H
			Sarini
8	27	(9D) Al-Qarafi	Dinda Ayu Vidyasari
			Nabila Azizah Halim
9	24	(9E) Al-Kisa'i	Mahmudah bt Daqoid
			Annisa'ul Khoir
10	25	(9F) Al-Asymawi	Dina Khalidah, S.H
			Sarini
11	26	(9G) Al-Muzani	Iik Fatmala
			Karimah

Tabel 4. 5. Daftar Guru Pengajar Tahfidz Marhalah 4

No	Jumlah Santri	Marhalah 4	Pengajar Tahfizh
1	24	(10) Hasan Al-Bashri	Nur Azizah bt Sholehan
			Nur Azizah Banyuanyar
2	22	(10) Ibnu Sirin	Mahmudah bt Thoaha
			Siti Nafis Zahroh
3	20	(10) Uwais Al-Qarni	Bayyinah Nur Rahmah
			Tatik Aisiyah
4	20	(10) Thawus bin Kaysan	Imaroh Nashiroh

Tabel 4. 6. Daftar Guru Pengajar Tahfidz Marhalah 5

No	Jumlah Santri	Marhalah 5	Pengajar Tahfizh
1	25	(11) Syuraih Al-Qadli	Juwairiyah
			Ida Farida, S.T
2	22	(11) Abdurrahman bin 'Auf	Wika Rahayu
3	17	(11) Utsman bin 'Affan	Nur Azizah bt Sholehan
			Nur Azizah Banyuanyar
4	18	(11) Ali bin Abi Thalib	Bayyinah Nur Rahmah
			Tatik Aisiyah

Tabel 4. 7. Daftar Guru Pengajar Tahfidz Marhalah 6

No	Jumlah Santri	Marhalah 6	Pengajar Tahfizh
1	25	(12) Sa'ad bin Abi Waqqash	Retno Kumalasari
			Fitri Riska Mardlotilla, S.Si
2	17	(12) Abu Bakar Ash Shiddiq	Nabila Azizah Halim
			Dinda Ayu Vidyasari
	927	Jumlah Santri SMP-SMA	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa terdapat enam jenjang di Madrasah Diniyah Ar-Rohmah Putri mulai dari marhalah satu hingga marhalah

enam. Marhalah empat ke atas merupakan kelas bagi santri yang bersekolah di Madrasah Diniyah Ar-Rohmah Putri selama enam tahun.

6. Sarana dan Prasarana

Agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik sehingga berhasil mencapai tujuan yang telah direncanakan, maka perlu didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana pendidikan adalah elemen penting yang mendukung proses pembelajaran dan kegiatan pendidikan di sebuah lembaga. Berikut sarana dan prasarana yang terdapat di Madrasah Diniyah Ar-Rohmah Putri:

- (1) Gedung asrama
- (2) Gedung sekolah
- (3) Masjid
- (4) Perpustakaan
- (5) Laboratorium: Lab. Kimia, Lab. Biologi, Lab. Komputer, Lab. Qur'an.
- (6) Aula asrama
- (7) Lobby sekretariat
- (8) Laundry
- (9) Ar-Rohmah Store
- (10) Kantor unit Asrama
- (11) Kantor unit Diniyah
- (12) Kantor unit akademik SMP
- (13) Kantor unit akademik SMA
- (14) Lapangan olahraga
- (15) Kolam renang
- (16) Taman Bermain

7. Jadwal Keseharian Santri

Tabel 4. 8. Jadwal Keseharian Santri di Ar-Rohmah Putri

Jam	Nama Kegiatan
03.15 - 03.45	Bangun pagi, Salat Tahajud
04.00 – 04.45	Salat Subuh berjamaah
04.50 – 05.30	Muhadatsah
05.30 – 06.50	Persiapan sekolah (sarapan dan piket asrama)
06.50 – 07.00	Berangkat sekolah akademik
07.00 – 12.00	Sekolah akademik
12.00 – 13.50	Free time (makan siang, istirahat, persiapan untuk diniyah)
13.50 – 16.55	Diniyah
17.00 – 17.20	Pengambilan makan malam
17.30 – 18.00	Salat Maghrib berjamaah
18.30 – 19.00	Salat Isya berjamaah
19.00 – 20.00	Tilawah berjamaah di koridor masing-masing
20.00 – 21.30	Free time
21.30	Wajib masuk kamar (tidur)

B. Hasil Penelitian

Setelah peneliti melakukan wawancara, observasi, serta dokumentasi di Madrasah Diniyah Ar-Rohmah Putri maka peneliti memperoleh data-data yang akan dipaparkan pada hasil penelitian berikut:

1. Implementasi metode Ummi dalam pembelajaran tahfidz di Madrasah Diniyah Ar-Rohmah Putri

Metode Ummi telah diterapkan sejak tahun 2014 di Madrasah Diniyah Ar-Rohmah Putri di pembelajaran tilawah kemudian sekitar tahun 2019 diterapkan di pembelajaran tahfidz. Tentu saja hal ini dikarenakan metode Ummi yang memiliki 3 kekuatan utama yakni metode yang baik, guru yang bermutu, dan sistem yang

kokoh. Selain itu adanya penjaminan mutu dari *Ummi Foundation* yang akan selalu memantau penerapan Ummi di setiap sekolah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, mengadakan supervisi dan juga coaching setiap bulan guna meningkatkan mutu pembelajaran merupakan bentuk dari kontrol mutu yang selalu dilakukan oleh *Ummi Foundation*.

Adanya penjaminan mutu dari Ummi sangat membantu pembelajaran berjalan dengan baik dan terstandar. Hal ini disampaikan oleh Ustazah Utifah:

“...dengan Ummi di tahfidz ini yang membuat kita sangat terbantu yaitu dengan adanya supervisi bulanan. Jadi setiap bulan, ustaz yang ditugaskan sebagai supervisor dari Ummi itu akan datang. Nanti beliau akan menilai ke kelas-kelas. Setelah itu akan mengumpulkan pengajar untuk dikasih feedback...”⁶⁰ (U. RM.1.01)

Dari pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa setiap bulannya Ummi akan melakukan supervisi di setiap kelas. Supervisor yang ditugaskan oleh Ummi akan mengawasi bagaimana proses pembelajaran berlangsung dari awal hingga akhir. Setelahnya, supervisor akan mengumpulkan guru pengajar untuk menyampaikan hal-hal yang perlu dievaluasi serta hal-hal yang patut dipertahankan. Dengan begitu para pengajar dapat meningkatkan kualitas mengajarnya sehingga hasil pembelajaran akan sesuai dengan standar yang telah ditentukan.

Standar lulusan Madrasah Diniyah Ar-Rohmah Putri ditentukan berdasarkan visi, misi, serta program kerja Yayasan Pendidikan Islam Ar-Rohmah Putri. Ustazah Utifah menjelaskan:

“Jadi biasanya lembaga itu akan memberikan program kerja LPI Ar-Rohmah Putri disetiap per-5 tahun yang nanti di *breakdown* di setiap tahun. Disampaikan pada saat rapat kerja tahunan. Nah dari situ

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Ustazah Utifah selaku kepala Madrasah Diniyah Ar-Rohmah Putri, pada tanggal 11 Mei 2024

lembaga sudah punya target output kelulusan atau standar kelulusan...”
⁶¹(U.RM.1.02)

Berdasarkan penjelasan dari Ustazah Utifah tersebut diketahui bahwa visi, misi, serta program yang dimiliki oleh Yayasan Pendidikan Islam Ar-Rohmah Putri merupakan dasar acuan yang digunakan dalam penentuan standar lulusan Madrasah Diniyah Ar-Rohmah Putri. Setiap awal tahun akan dilakukan rapat kerja tahunan yang dihadiri oleh berbagai unit yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Ar-Rohmah Putri. Pada rapat tersebut akan disampaikan apa saja target serta program yang dimiliki oleh yayasan yang harus dicapai oleh masing-masing unit tersebut.

Lebih lanjut Ustazah Utifah menjelaskan:

“...Contohnya kalau kita fokus ke tahfidz, target yayasan untuk Madrasah Diniyah Ar-Rohmah Putri bagi anak yang mengambil program reguler selama 6 tahun targetnya 6 juz dengan target pertahun satu juz. Untuk yang mengambil program tahfidz selama 6 tahun targetnya 20 juz. Maka di *breakdown* dalam 6 tahun itu. Kalau kita buat biasanya dalam dua tahun pertama target masing-masing 4 juz untuk tahun ketiga di kelas 9 targetnya 2 juz. Lalu kelas 10 dan 11 masing masing tahun target 4 juz dan di kelas 12 target hafalan 2 juz. Begitu pula dengan anak takhasus, program takhasus ini kan 4 tahun maka target outputnya itu satu tahun pertama ini 30 juz, tiga tahun selanjutnya mereka menyelesaikan mutqin minimal 10 juz, lebih dari itu boleh. Dari *breakdown* target tersebut kita masukkan dalam jadwal-jadwal pelajaran dan dari situ kami menghitung untuk mencapai target itu butuh berapa kali pembelajaran di diniyah itu dalam satu minggu. Nah itu kita *breakdown*. Mulai dari program tahunannya di *breakdown* lebih kecil lagi juklaknya ke program per semesternya kemudian di *breakdown* lebih kecil lagi dalam target-target mingguan, lalu di *breakdown* lebih kecil lagi dalam target-target harian. Jadi ukuran target harian itu mengacu pada target tahunan, target tahunan mengacunya pada target standar lulusan. Jadi ketika muncul pertanyaan mengapa sih di diniyah pembelajaran tahfidz dalam satu minggu itu 9 kali pertemuan untuk program tahfidz, lalu 6 kali pertemuan untuk program reguler itu

⁶¹ Hasil wawancara dengan Ustazah Utifah selaku kepala Madrasah Diniyah Ar-Rohmah Putri, pada tanggal 11 Mei 2024

semua mengacunya pada target output yayasan. Jadi tiap hari itu sudah ada targetnya, santri harus hafal berapa baris...”⁶²
(U. RM.01.03)

Hal serupa juga dikatakan oleh Ustazah Amitha:

“Target disesuaikan dengan yang telah ditentukan oleh lembaga yakni reguler 3 juz, kelas tahfidz 10 juz. Target hafalan semua dimulai dari juz 30 kemudian juz 1,2,3, dan seterusnya”⁶³ (AP.RM.1.)

Dari dengan penjelasan dari Ustazah Utifah serta Ustazah Amitha di atas bahwa Madrasah Diniyah Ar-Rohmah Putri memiliki 3 program yaitu:

1) Program reguler

Merupakan program sekolah 3 tahun dengan target menyelesaikan hafalan Al-Qur'an sebanyak 3 juz. Untuk mencapai target tersebut maka pembelajaran tahfidz dalam seminggu dilakukan 6 kali pertemuan.

2) Program Tahfidz

Merupakan program sekolah 3 tahun dengan target menyelesaikan hafalan Al-Qur'an sebanyak 10 juz. Dengan target 2 tahun pertama menyelesaikan 8 juz dan di tahun ketiga menyelesaikan 2 juz. Untuk mencapai target tersebut maka pembelajaran tahfidz dijadwalkan 9 kali pertemuan dalam seminggu.

3) Program Takhasus

Merupakan program SMA 4 tahun dengan dengan target menyelesaikan hafalan 30 juz. Satu tahun pertama dalam program ini santri difokuskan untuk menyelesaikan 30 juz. 3 tahun berikutnya ditargetkan untuk memutqinkan hafalan minimal 10 juz.

⁶² Hasil wawancara dengan Ustazah Utifah selaku kepala Madrasah Diniyah Ar-Rohmah Putri, pada tanggal 11 Mei 2024

⁶³ Hasil wawancara dengan Ustazah Amitha Putri selaku koordinator mata pelajaran tahfidz di Madrasah Diniyah Ar-Rohmah Putri, pada tanggal 19 Maret 2024

Dengan target yang telah ditentukan untuk masing-masing program maka untuk mencapai target tersebut, pembelajaran tahfidz perlu dilakukan sebanyak 9 kali pertemuan untuk program tahfidz sedangkan untuk program reguler, pembelajaran tahfidz dijadwalkan 6 kali pertemuan dalam satu pekan. Kemudian Ustazah Amitha menjelaskan mengenai persiapan pembelajaran tahfidz sebagaimana berikut ini:

“Untuk persiapan pembelajaran di tahfidz sendiri. Terkait dengan perencanaan ya. Di awal semester atau di tahun ajaran itu yang biasa kita siapkan adalah yang paling utama adalah kalender akademik. Dari kalender akademik, kita hitung berapa jumlah pekan efektif atau hari efektif pembelajaran. Setelah ketemu itu, kemudian kita susun targetnya. Jadi penyusunan target harian itu berapa. Setelah target terbentuk kita juga membentuk kelompok halaqah...”⁶⁴(AP.RM1.04)

Ustazah Arafa Nadya juga menjelaskan mengenai persiapan pembelajaran tahfidz:

“Penyusunan prosem, nanti itu saya membuat target per pekan. Pekan ini sampai mana seperti itu.”⁶⁵(AN. RM1.05)

Persiapan pembelajaran yang dilakukan dalam pembelajaran tahfidz yakni yang paling pertama adalah penentuan kalender akademik. Sehingga dapat diketahui ada berapa pekan efektif dalam satu tahun ajaran. Setelah itu barulah disusun program tahunan kemudian disusul dengan penyusunan program semester. Dalam program semester terdapat target-target mingguan hingga target harian. Ukuran target harian mengacu pada target tahunan. Sedangkan target tahunan mengacu pada target standar lulusan.

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Ustazah Amitha Putri selaku koordinator mata pelajaran tahfidz di Madrasah Diniyah Ar-Rohmah Putri, pada tanggal 19 Maret 2024

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Ustazah Arafa selaku koordinator jenjang tahfidz dan pengajar tahfidz, pada 10 Mei 2024

Tahapan yang jelas sangat membantu guru dalam menjalankan proses pembelajaran serta dapat membantu dalam mencapai target yang telah ditentukan. Manfaat dari yang tahapan yang jelas dan target yang terukur disampaikan oleh Ustazah Arafa selaku koordinator jenjang mata pelajaran tahfidz:

“Menurut saya sendiri, alhamdulillah setelah ada metode Umami ini pelajaran tahfidz lebih terkondisi, lebih ada tahapannya. Jadi menurut saya untuk mengukur pencapaian, targetnya, itu semua ada ukurannya. Dibanding ketika saya masih jadi santri dan saat itu metode Umami belum dimasukkan di tahfidz. Jadi yang saya rasakan sendiri, ketika metode Umami ini dipraktekkan akhirnya anak-anak ini ada target yang pasti dan tahapan yang pasti sehingga mereka itu juga lebih terarah.”⁶⁶ (AN.RM.1.06)

Adapun tahapan-tahapan pembelajaran tahfidz oleh metode Umami tidak jauh berbeda dengan tahapan pembelajaran Umami di pembelajaran tilawah. Berdasarkan wawancara dengan Ustazah Amitha mengenai tahapan pembelajaran tahfidz menggunakan metode Umami adalah sebagai berikut:

“Sebenarnya tahapannya tidak jauh berbeda dengan yang di tilawah. Jadi di Umami itu ada 7 tahapan ya. Pertama itu pembukaan. di pembukaan itu ada salam, doa, tanya kabar. Kedua, apersepsi itu mengulang materi sebelumnya, kalau di tahfidz itu berarti murojaah. Di apersepsi ini teknisnya adalah mengulang hafalan yang sebelumnya atau yang sudah dihafal. Tahapan ketiga yaitu penanaman konsep, ini kayak kita menjelaskan materi yang akan kita sampaikan hari itu. Kalau di tahfidz, penanaman konsepnya itu talqin. Tahapan keempat, yaitu tahapan pemahaman konsep. Pemahaman ini yaitu anak mulai mengulang-ulang bacaan atau tkror. Tahap kelima yaitu keterampilan. Di tahap ini dilakukan pengulangan hafalan ke-6 sampai ke-20. Selanjutnya kalau sudah terampil masuk ke tahapan evaluasi atau setoran. Nah yang terakhir penutup. Di tahapan ini biasanya ada murojaah target hari itu yang telah dihafalkan, setelah itu ada motivasi, nasehat, lalu do'a.”⁶⁷ (AP.RM.1.06)

Hal yang serupa juga disampaikan oleh Ustazah Arafa:

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Ustazah Arafa selaku koordinator jenjang tahfidz dan pengajar tahfidz, pada 10 Mei 2024

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Ustazah Amitha Putri selaku koordinator mata pelajaran tahfidz di Madrasah Diniyah Ar-Rohmah Putri, pada tanggal 19 Maret 2024

“Tahapan metode Ummi itu ada 7 tahapan itu ya. Ada pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan/keterampilan, evaluasi, penutupan” ⁶⁸(AN. RM1.07)

Ustazah Roudhotul juga menjelaskan hal yang sama mengenai tahapan pembelajaran tahfidz dengan metode Ummi:

“Pembukaan itu dari pengondisian santri untuk siap belajar, dilanjutkan dengan salam dan membaca doa. Apersepsi, ini itu pengulangan yaitu mengulang hafalan target kemarin. Penanaman konsep itu seperti memberi tahu tentang target hari ini dan menalqinkan target ayat pada pertemuan tersebut. Pemahaman, ini memahamkan santri kalau di Tahfidz ini santri mengulang talqin yang kita talqinkan beberapa kali sesuai perintah guru. Keterampilan, kalau ini biasanya kan ada dua halaqah, ini bisa dengan kita perintahkan membaca per halaqah satu2 ayat yang sudah ditalqinkan atau menunjuk salah satu santri untuk membaca ayat yang telah ditalqinkan tadi. Evaluasi, kalau ini santri menyetorkan hafalan yang sudah ditalqinkan tadi ke guru. Penutup, ini pengondisian santri untuk merapikan kembali tempat halaqah kemudian murajaah apa yang ditalqinkan pada pertemuan itu kemudian membaca doa penutup dilanjutkan dengan motivasi atau nasehat kepada santri kemudian salam.” ⁶⁹ (RK. RM1.08)

Sebagaimana penjelasan dari Ustazah Amitha, Ustazah Arafa dan juga Ustaza Roudhoh di atas, bahwa tahap-tahap pembelajaran tahfidz metode Ummi terdapat tujuh tahapan yaitu: pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan atau keterampilan, evaluasi, dan penutupan.

Tujuh tahapan pembelajaran tahfidz menggunakan metode Ummi ini dirasakan kemudahannya oleh santriwati kelas 7. Gwen Imania Sandra mengatakan:

“Menurut saya, metode Ummi ini mudah sih. Soalnya saya dari SD sudah pakai Ummi. Targetnya juga tidak memaksakan.” ⁷⁰ (GIA.RM1. 09)

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Ustazah Arafa selaku koordinator jenjang tahfidz dan pengajar tahfidz, pada 10 Mei 2024

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Ustazah Roudhoh Khasanah selaku pengajar tahfidz, pada 1 Juni 2024

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Gwen Imania Sandra selaku santriwati kelas 7, pada 10 Mei 2024

Hal yang serupa dikatakan oleh Nadhira Putri, santriwati kelas 7:

“Saya merasa cocok dengan metode Ummi ini.”⁷¹ (NP. RM1.10)

Nasya Zahirah juga mengungkapkan pendapatnya mengenai metode Ummi dalam pembelajaran tahfidz:

“Bagus sih metodenya. Pembelajarannya lebih disiplin di sini daripada dulu pas di SD.”⁷² (NZ. RM1.11)

2. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi metode Ummi dalam pembelajaran tahfidz di Madrasah Diniyah Ar-Rohmah Putri

Dalam pelaksanaan sebuah metode pastilah terdapat faktor-faktor yang dapat mendukung dan juga menghambat proses pelaksanaannya. Begitu pula dengan metode Ummi dalam pembelajaran tahfidz yang dilaksanakan di Madrasah Diniyah Ar-Rohmah Putri.

Berikut adalah pendapat Gwen Imania Sandra yang merupakan santri kelas 7 tentang faktor yang membantu hafalan lebih mudah:

“Metodenya mudah. Terus kalau lagi mood bagus bisa hafalan cepat.”⁷³ (GIA.RM.2.01)

Hal serupa juga disampaikan oleh Nadhira Putri santri kelas 7:

“Kalau lagi mood bagus. Terus pakai cara seperti yang diajarin Ustazah. Dibaca 5 kali terus.” (NP.RM.2.02)

Kemudian Nasya Zahirah santri kelas 7 yang berada di halaqah yang sama dengan Nadhira Putri mengatakan:

⁷¹ Hasil wawancara dengan Nadhira Putri selaku santriwati kelas 7, pada 10 Mei 2024

⁷² Hasil wawancara dengan Nasya Zahirah selaku santriwati kelas 7, pada 10 Mei 2024

⁷³ Hasil wawancara dengan Gwen Imania Sandra selaku santriwati kelas 7, pada 10 Mei 2024

“Ustazahnya enak. Suka ngasih motivasi. Terus temen-temen juga enak kalau diajak hafalan mau diajak saling menyimak.” (NZ.RM.2.03)

Mudahnya metode Ummi sudah dirasakan oleh santriwati. Hal itu juga dirasakan oleh Ustazah Arafa selaku guru pengajar tahfidz. Beliau berkata:

“Alhamdulillah ya, metode Ummi ini sudah dibuat halaqah, sehingga apa yang saya rasakan itu saya bisa melihat anak-anak secara langsung. Mereka lagi ngapain aja keliatan, bisa natap matanya mereka, lebih fokus ke anak-anak. Kemudian saya sangat terbantu dengan tahapannya Ummi jadi pembelajaran berlangsung dengan tertib, tidak bingung tahapan-tahapannya.”⁷⁴ (AN.RM.2.04)

Salah satu mutu yang diperhatikan Ummi dalam pelaksanaan metodenya adalah guru pengajar hanya boleh mengajar maksimal 15 anak. Hal ini dimaksudkan agar pembelajaran berlangsung dengan intens, setiap santri mendapat perhatian yang sama dari guru pengajarnya. Sehingga setiap santri akan dipantau secara maksimal oleh guru pengajar.

Dalam wawancara bersama Ustazah Utifah menjelaskan beberapa hal yang menjadi faktor pendukung pembelajaran tahfidz dengan metode Ummi di Madrasah Diniyah Ar-Rohmah Putri ini yaitu sebagai berikut:

“Ya karena pakai Ummi jadi lebih tersistem, struktur organisasi kita lebih terstruktur sehingga lebih mudah kontrolnya, untuk pelajaran tahfidz kita sudah punya aplikasi SIATA jadi nanti rapotnya bisa rinci banget perhari itu ada. Selain itu, Ummi itu punya 10 pilar pokok pendukung mutu. Nah kalau di sini goodwill manajemen sudah tercapai, artinya pemangku kebijakan mendukung kita menggunakan Ummi. Kemudian tahapan mengajar tahfidz itu sudah ada dan diterapkan dengan baik dan benar. Terus target yang terukur sudah terukur target kita. Kemudian adanya quality control baik oleh internal maupun eksternal. Lalu setiap guru tahfidz hanya mengajar 15 siswa.”⁷⁵ (U.RM.2.05)

Hal serupa juga disampaikan oleh Ustazah Amitha:

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Ustazah Arafa selaku koordinator tahfidz jenjang 7 dan guru pengajar tahfidz pada tanggal 10 Mei 2024

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Ustazah Utifah selaku kepala Madrasah Diniyah Ar-Rohmah Putri, pada tanggal 11 Mei 2024

“Pertama itu support dari yayasan. Kita bisa melakukan kerja sama dengan Ummi yang mana ada biaya kerja sama setiap bulannya. Kedua itu dari guru pengajar, kepekaan guru dalam menyimak itu sangat berpengaruh. Pelajaran tahfidz itu kan beda dengan pelajaran lainnya yang sifatnya pemahaman bisa diuji dengan tulisan. Tapi kalau tahfidz itu kan harus dengan lisan. Jadi kalau kemampuan guru dalam membaca Al-Qur’an itu kurang akhirnya dia ketika menyimak, standarnya akan sama dengan gurunya atau dibawah gurunya. Makanya beberapa tahun terakhir memang paling utama fokus kita itu di pendampingan guru. Upgrading guru setiap pekan, mulai dari sisi tahsinnya kemudian dari hafalannya itu sendiri. Selama ini kita tahsin didampingi oleh ustaz Budi. Tadribat untuk mempelajari sifatul huruf. Jadi untuk pengajar tahfidz itu dari segi kompetensi bacaannya itu baik sebelum mengajar tahfidz. Hal ini karena di tahapan pembelajaran tahfidz ada tahapan talqin. Ketika menyimak guru harus peka kalau istilahnya itu teliti, waspada, tegas dan sabar. Menjadi guru ini sebenarnya gapang-gampang susah, karena guru merupakan faktor penentu keberhasilan pembelajaran. Ketiga, adanya tahsin bersama ustaz Budi untuk guru sebagai upgrading untuk mengembangkan potensi mengajar. Keempat, ada supervisi dan coaching dari Ummi setiap bulan. Lalu akan diberi masukan mana yang perlu diperbaiki. Biasanya kalau kita melihat diri sendiri itu kan kurang bisa melihat kekurangan diri sendiri tapi kalau orang lain pasti mampu melihat kekurangan diri kita ada dimana. Makanya kita butuh pengawasan supaya kedepannya lebih baik lagi.”⁷⁶ (AP.RM.2.06)

Berdasarkan penjelasan dari Ustazah Utifah dan Ustazah Amitha, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang mendukung keberhasilan pembelajaran tahfidz menggunakan metode Ummi. Beberapa faktor tersebut didasarkan pada sepuluh pilar mutu yang diusung oleh metode ini. Madrasah Diniyah Ar-Rohmah Putri telah berhasil mencapai sebagian besar dari pilar-pilar tersebut.

Dari beberapa wawancara dengan santri dan juga Ustazah dapat disimpulkan beberapa faktor pendukung pembelajaran tahfidz menggunakan metode Ummi yaitu metode yang mudah menurut santri dan guru, rasio guru dan santri yang proporsional, tahapan yang jelas sangat membantu proses berjalannya pembelajaran, target yang terukur, manajemen yayasan yang mendukung

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Ustazah Amitha Putri selaku koordinator mata pelajaran tahfidz di Madrasah Diniyah Ar-Rohmah Putri, pada tanggal 19 Maret 2024

penerapan metode Umami dalam pembelajaran, adanya supervisi dari Umami pusat setiap bulan, tambahan tahsin setiap pekan bersama supervisor Umami, adanya tes kenaikan juz bagi santri jika ingin melanjutkan hafalan ke juz berikutnya, serta terdapat waktu yang memadai untuk pelajaran tahfidz yakni 6 pertemuan dalam satu pekan.

Agar dapat menghadapi tantangan dan mengambil langkah yang proaktif dalam mencapai tujuan. Kita perlu mengetahui hal-hal yang menghambat proses berjalannya suatu kegiatan. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor penghambat dalam pembelajaran tahfidz menggunakan metode Umami, peneliti juga melakukan wawancara kepada Kepala Diniyah, koordinator tahfidz, ustazah pengajar, serta santri kelas 7 Madrasah Diniyah Ar-Rohmah Putri.

Berikut merupakan hasil wawancara dengan Nadhira Putri yang menyatakan:

“Yang bikin menghambat menghafal itu kalau lagi ga mood, ga semangat”
(NP.RM.2.07)

Pendapat tersebut serupa dengan apa yang dikatakan oleh Nasya Zahirah:
“Sering merasa ngantuk saat pelajaran tahfidz” (NZ.RM.2.08)

Hal serupa juga dikatakan oleh Gwen Imania Sandra yakni:
“Kadang malas murojaah, terus ngantuk pas pelajaran, sulit nentuin waktu hafalan di luar jam karena akhir-akhir ini lagi banyak kegiatan tapi biasanya kalau lagi luang saya hafalan di kamar”⁷⁷ (GIA.RM.2.09)

Sedangkan Ustazah Arafah selaku guru pengajar menerangkan:

“Kemampuan dari anaknya. Masih ada yang belum membaca Al-Qur’annya sehingga menghambat kemampuan menghafalnya. Karena

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Gwen Imania Sandra selaku santriwati kelas 7, pada 10 Mei 2024

kalau di tahfidz itu kan ada aspek yang dinilai seperti tajwid, panjang pendeknya itu kan kita harus perhatikan di situ juga. Nah hal ini menjadi salah satu penghambat dan ini tidak satu anak saja. Lalu guru pengajar. Guru pengajar disini yang sering berganti itu juga menjadi salah satu penghambat. Jadi baru ngajar setahun dua tahun keluar. Kan selama di sini sudah ditraining, diajari bagaimana cara mengajar yang baik, tahsin Al-Qur'an untuk menstandarkan mutu. Tapi ketika sudah sesuai standar, tidak lama mengajar kemudian keluar. Ganti guru baru yang harus belajar tahsin lagi. Guru itu memegang peranan penting dalam keberhasilan sebuah kelas. kalau guru pengelolaan kelasnya bagus, insyaAllah itu kelas itu akan terangkat misal kalau anaknya ngantuk gimana caranya guru bisa membuat anak tidak mengantuk, misal anaknya bosan gimana caranya kita membuat anak tidak bosan.”⁷⁸ (AN.RM.2.10)

Mengacu pada pendapat yang telah disampaikan oleh beberapa santri dan juga guru pengajar tahfidz, hal yang menghambat santri dalam menghafal Al-Qur'an yaitu jika sedang merasa tidak mood atau tidak bersemangat menghafalkan Al-Qur'an, merasa ngantuk saat pelajaran berlangsung, merasa bosan, kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an yang masih kurang baik, guru pengajar yang sering berganti sehingga standar mutu belum bisa diterapkan oleh guru baru.

Ustazah Utifah juga menjelaskan mengenai beberapa faktor penghambat yang dirasakan dalam pembelajaran tahfidz menggunakan metode Ummi ini sebagaimana berikut:

“Guru yang kurang terstandar. Hal ini dikarenakan input gurunya yang tidak terstandar pula. Kan tahapan standarisasi guru tahfidz dari Ummi ini belum ada. Belum ada seperti standarisasi yang ada di tilawah. Jadi yang harus diperbaiki mulai dari akar masalahnya. Tidak bisa langsung di gurunya. Sebenarnya guru tahfidz kita ini rata-rata sudah pinter ngajinya cuma standar mengajarnya yang dia belum punya pengalaman. Nah ini kan yang harus melalui proses untuk bisa standar itu. Ada proses yang hilang. Nah ini yang akan kita perbaiki”⁷⁹ (U.RM.2.11)

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Ustazah Arafa selaku koordinator jenjang tahfidz dan pengajar tahfidz, pada 10 Mei 2024

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Ustazah Utifah selaku kepala Madrasah Diniyah Ar-Rohmah Putri, pada tanggal 11 Mei 2024

Sedangkan Ustazah Amitha memaparkan faktor penghambat pembelajaran tahfidz sebagai berikut:

“Pertama, kemampuan santri yang belum bisa membaca Al-Qur’an. Santri-santri baru yang memang belum bisa membaca Al-Qur’an dengan lancar. Ketika ada anak yang kemampuannya seperti itu dengan guru pengajar yang memegang 15 anak dalam satu kelompok kalau pengajar hanya fokus ke satu anak saja pastinya akan mengurangi perhatian ke anak lain. Sebelum menghafal Al-Qur’an kan tahapannya harus bisa membaca Al-Qur’an terlebih dahulu. Tapi karena sekolah kita boarding yang memiliki target dari yayasan ya harus berjalan semua. Tahsin belum selesai harus ada kewajiban menghafal. Jadi itu yang membuat kita kesulitan. Misal kita dituntut 3 juz dalam 3 tahun, secara capaian anak itu tuntas tapi secara kualitas belum bisa dikatakan tuntas. Hal ini karena sistem penerimaan santri di sini itu banyak syafaatnya. Maksudnya misal di tes akademik dia bagus tapi tes di tilawahnya kurang tapi tetap diloloskan karena nanti akan dibimbing. Kedua, guru pengajar yang berganti-ganti sehingga standarnya masih belum bisa disamakan. Sehingga belum sampai ada kemajuan pesat di kualitas hafalan dan juga kualitas bacaan. Ada guru pengajar yang dia ketat dalam menyimak hafalan santri namun ada pula guru yang tidak ketat dalam menyimak hafalan santri sehingga sangat mempengaruhi standar mutu hafalan anak-anak.”⁸⁰ (AP.RM.2.12)

Berdasarkan pendapat Ustazah Utifah serta Ustazah Amitha dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dari pembelajaran tahfidz adalah guru pengajar tahfidz yang belum terstandar. Standar yang dimaksud di sini adalah cara menyimak, cara menilai, cara mengajar yang sesuai dengan standar Umami. Guru pengajar yang sering berganti juga menghambat proses standarisasi yang dilakukan oleh Madrasah Diniyah Ar-Rohmah Putri. Standar guru dalam mengajar akan mempengaruhi standar mutu hafalan santri.

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Ustazah Amitha Putri selaku koordinator mata pelajaran tahfidz di Madrasah Diniyah Ar-Rohmah Putri, pada tanggal 19 Maret 2024

BAB V

PEMBAHASAN

A. Implementasi metode Ummi dalam pembelajaran tahfidz di Madrasah Diniyah Ar-Rohmah Putri

Sebuah pembelajaran tentulah perlu direncanakan agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Sebelum melakukan pembelajaran, Madrasah Diniyah Ar-Rohmah Putri merencanakan pembelajaran dimulai dari membuat kalender akademik. Menghitung ada berapa pekan efektif dalam satu tahun ajaran. Setelah itu barulah disusun program tahunan untuk memberikan gambaran umum tentang kegiatan serta target pembelajaran yang akan dilakukan dalam satu tahun ajaran. Setelah itu disusunlah program semester yaitu merinci kegiatan pembelajaran dari program tahunan. Kemudian membuat target yang harus dicapai per pekan. Lalu dari target per pekan dirinci lagi dalam target harian.

Tahapan pembelajaran dalam metode Ummi untuk pembelajaran tahfidz tidak jauh berbeda dengan tahapan pembelajaran tilawahnya. Keduanya mengikuti tujuh tahapan yang sama, yaitu pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan atau keterampilan, evaluasi, dan penutup. Tahapan-tahapan ini memastikan bahwa proses pembelajaran berlangsung terstruktur dan efektif, baik dalam pembelajaran tahfidz maupun tilawah. Dengan mengikuti tahapan-tahapan ini, guru dapat memandu siswa melalui proses pembelajaran dengan lebih terarah dan sistematis. Penerapan tujuh tahapan pembelajaran metode Ummi dalam pembelajaran tahfidz di Madrasah Diniyah Ar-Rohmah Putri sebagai berikut:

(1) Pembukaan

Mengkondisikan santriwati agar siap belajar diawali dengan salam pembuka dan membaca doa sebelum belajar yang dipimpin oleh ustazah pengajar. Kemudian ustazah akan menanyakan kabar santri dan melakukan absensi

(2) Apersepsi

Tahap kedua ini adalah mengulang kembali materi yang disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Pada pembelajaran tahfidz, pengulangan materi adalah murojaah ayat yang telah dihafalkan. Ada dua jenis murojaah yaitu murojaah ba'id dan murojaah qorib. Murojaah ba'id adalah mengulang hafalan yang telah lama dihafalkan. Murojaah qorib adalah mengulang hafalan yang baru saja dihafalkan.

(3) Penanaman Konsep

Penanaman konsep adalah tahap pengenalan materi baru atau ayat yang akan dihafalkan hari ini. Dalam tahap ini ustazah pengajar akan membacakan ayat Al-Qur'an secara tartil, jelas, yang kemudian akan diikuti oleh santri. Ustazah akan membacakan sebanyak satu kali per ayat yang kemudian diikuti oleh santri sebanyak dua kali. Pada tahap ini ustazah wajib memberikan contoh cara membaca ayat Al-Qur'an dengan tajwid yang benar secara perlahan agar santri dapat melafalkan ayat tersebut sesuai dengan kaidah yang benar.

(4) Pemahaman Konsep

Pada tahap ini santri mulai mengulang ayat yang telah dibacakan oleh ustazah pengajar. Pengulangan bacaan dilakukan secara bersama-sama. Hal ini dimaksudkan agar capaian hafalan santri dalam satu halaqah itu sama. Pengulangan bacaan dilakukan sebanyak 5 kali.

(5) Latihan/Keterampilan

Pada tahap ini santri menerampilkannya hafalannya dengan cara mengulang-ulang ayat tersebut hingga 20 kali. Pada tahap ini ustazah akan membagi santri menjadi 2 hingga 3 kelompok kecil kemudian ustazah akan menunjuk satu per satu kelompok untuk mengulang ayat Al-Qur'an. Ketika satu kelompok ditunjuk untuk mengulang ayat tersebut maka kelompok lain harus menyimak.

(6) Evaluasi

Tahap berikutnya adalah evaluasi, dimana santri menyetorkan hafalannya kepada ustazah secara bergantian, dengan santri berdiri di tempat duduk masing-masing. Pendekatan ini memungkinkan suara santri menjadi lebih jelas dan dapat didengar oleh santri lainnya, memfasilitasi lingkungan yang lebih terbuka dan partisipatif dalam proses evaluasi. Dengan demikian, tidak hanya memungkinkan pengajaran yang lebih efektif, tetapi juga memperkuat rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri pada setiap santri dalam menyampaikan hafalannya kepada ustazah.

(7) Penutupan

Tahap terakhir dari sesi pembelajaran adalah penutupan. Ustazah akan mengajak santri untuk mengulang ayat yang menjadi target pembelajaran hari itu. Kemudian, ustazah akan memberikan motivasi, nasihat, dan pembacaan doa penutup sebelum mengakhiri sesi dengan salam penutup kepada para santri. Dengan penutupan yang terstruktur seperti ini, pembelajaran tahfidz Al-Qur'an metode Ummi tidak hanya mencakup aspek teknis hafalan, tetapi juga memberikan ruang bagi pembinaan moral dan spiritual bagi para santri.

B. Faktor-faktor yang Mendukung dan Menghambat Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Tahfidz di Madrasah Diniyah Ar-Rohmah Putri

Dalam pelaksanaannya, suatu pembelajaran pasti memiliki beberapa faktor yang mendukung keberhasilan pembelajaran tersebut. Pembelajaran tahfidz dengan metode Ummi di Madrasah Diniyah Ar-Rohmah Putri memiliki beberapa faktor yang mendukung proses berjalannya pembelajaran tahfidz. Berdasarkan hasil wawancara dengan *stakeholders* terkait, berikut ini adalah beberapa faktor pendukung dalam pembelajaran tahfidz menggunakan metode Ummi:

(1) Suasana Hati yang Baik (*Good Mood*)

Bagi penghafal Al-Qur'an, menjaga suasana hati agar tetap fokus dan semangat sangat penting karena mempengaruhi proses menghafal. Suasana hati yang baik membuat menghafal Al-Qur'an terasa menyenangkan dan lebih mudah. Ketika suasana hati baik, konsentrasi meningkat, sehingga ayat-ayat lebih cepat diingat dan dipahami. Untuk itu, penting menciptakan lingkungan yang mendukung, seperti tempat yang tenang dan nyaman. Dukungan dari keluarga dan teman juga dapat membantu menjaga semangat. Dengan suasana hati yang baik, proses menghafal Al-Qur'an menjadi lebih efektif dan bermakna, memudahkan dalam memahami serta mengingat ayat-ayat secara lebih mendalam.

(2) Metode yang Mudah

Santri merasa bahwa metode pengajaran Ummi sangatlah sesuai dan mudah diterapkan bagi mereka. Hal ini karena kejelasan dan kemudahan dalam pemahaman serta aplikasinya. Metode ini memberikan dukungan yang kuat

dalam proses pembelajaran, dan menjadikan santri dalam memahami materi menjadi lebih baik dan menerapkannya secara efektif dalam kehidupan sehari-hari. Kesesuaian dan kemudahan metode ini menjadi kunci utama dalam mendukung kemajuan belajar santri, memperkuat konsep yang dipelajari, dan menginspirasi kesinambungan pembelajaran yang berkelanjutan.

(3) Kontrol Mutu oleh *Ummi Foundation*

Berkaitan dengan kontrol mutu dan kualitas pengajaran, *Ummi Foundation* menjaganya dengan melakukan kontrol langsung setiap bulan pada lembaga yang menerapkan metodenya. Supervisor yang ditugaskan oleh *Ummi Foundation* memberikan penilaian pada setiap kelas dan memberikan evaluasi kepada guru mengenai proses pembelajaran. Langkah ini diharapkan dapat memastikan konsistensi dalam penerapan metode *Ummi* serta memberikan umpan balik yang penting untuk peningkatan berkelanjutan berkaitan dengan penyampaian materi dan efektivitas pembelajaran. Supervisi rutin ini memperkuat standar kualitas, menjamin keberhasilan metode, dan memperkuat komitmen terhadap pengembangan berkelanjutan dalam proses belajar-mengajar.

(4) Dukungan Yayasan Pendidikan Islam Ar-Rohmah Putri

Yayasan Pendidikan Islam Ar-Rohmah Putri memberikan dukungan moril dan materil kepada Madrasah Diniyah Ar-Rohmah Putri dalam menerapkan metode *Ummi*. Dukungan ini menjadi faktor penting dalam suksesnya penerapan metode tersebut. Melalui bantuan moril seperti semangat dan dorongan, serta dukungan materil seperti sumber daya dan fasilitas, madrasah

diniyah dapat lebih efektif mengadopsi metode pembelajaran Ummi. Dengan dukungan ini, komitmen madrasah diniyah terhadap metode Ummi diperkuat, yang pada gilirannya membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

(5) Rasio Guru dan Santri yang Proporsional

Seorang guru pengajar Ummi hanya diizinkan mengampu maksimal 15 santri, memberikan keleluasaan dalam memantau setiap individu di halaqahnya. Dengan batasan ini, setiap santri mendapatkan perhatian yang sama dan lebih intim dalam proses pembelajaran. Dukungan yang lebih personal memungkinkan guru untuk memahami kebutuhan serta kemajuan setiap santri secara lebih baik. Hal ini memastikan bahwa setiap individu mendapatkan perhatian yang diperlukan dalam perjalanan menghafal Al-Qur'an, menjaga kualitas pembelajaran, dan memastikan setiap santri dapat berkembang secara optimal dalam lingkungan belajar yang mendukung

(6) Tahapan yang Jelas

Metode Ummi dikenal karena memiliki struktur pembelajaran yang terorganisir dengan baik. Dengan tahapan yang telah dirancang secara cermat, metode ini memudahkan guru dalam mengajar dan siswa dalam memahami materi secara lebih mendalam. Selain itu, dengan fokus yang terarah, proses pembelajaran menjadi lebih efisien dan efektif. Tahapan yang jelas dalam metode Ummi memungkinkan guru untuk menyampaikan materi dengan lebih baik karena mereka dapat fokus pada setiap langkah pembelajaran. Hal ini juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk memahami konsep-konsep yang diajarkan secara lebih mendalam, karena mereka dapat mengikuti proses

pembelajaran dengan lebih terstruktur. Dengan demikian, metode Ummi tidak hanya memberikan panduan yang jelas bagi guru, tetapi juga menciptakan pengalaman pembelajaran yang bermakna bagi para siswa. Ini menjadikan metode Ummi sebagai salah satu pendekatan pembelajaran yang sangat dihargai karena dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bagi semua pihak yang terlibat.

(7) Target yang Terukur

Untuk memudahkan evaluasi, Metode Ummi menetapkan target capaian yang jelas dan terukur dalam pembelajarannya. Tujuannya adalah agar target tersebut dapat dievaluasi secara efektif untuk memastikan ketuntasan pencapaian. Dengan memiliki target yang terukur, guru dapat dengan mudah mengevaluasi kemajuan siswa dan mengidentifikasi beberapa hal yang perlu diperbaiki. Selain itu, siswa juga dapat memahami dengan jelas apa yang menjadi target dan sejauh mana mereka telah mencapai target tersebut. Dengan demikian, evaluasi dalam Metode Ummi menjadi lebih sistematis dan informatif, untuk membantu dalam meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

(8) Tahsin Tiap Pekan

Madrasah Diniyah Ar-Rohmah Putri rutin menggelar sesi tahsin setiap minggu bagi para guru pengajar Ummi dan koordinator. Kegiatan ini ditujukan untuk memperbaiki kemahiran mereka dalam mengajar Al-Qur'an. Dengan adanya tahsin mingguan, para pendidik dapat meningkatkan bacaan Al-Qur'an dan memperdalam pemahaman serta teknik pengajarannya. Ini membantu mereka menjadi lebih terampil dalam memfasilitasi pembelajaran

Al-Qur'an bagi siswa. Dengan demikian, inisiatif ini mendukung pengembangan profesionalisme guru dan memastikan kualitas pengajaran Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Ar-Rohmah Putri terus meningkat.

(9) Waktu yang Memadai

Untuk mendapatkan hasil yang optimal dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi, disarankan agar dilakukan secara teratur dengan frekuensi minimal 4 hingga 5 kali pertemuan setiap minggu. Setiap pertemuan direncanakan berlangsung selama 60 hingga 70 menit. Selaras dengan hal tersebut, di Madrasah Diniyah Ar-Rohmah Putri, pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dilakukan sebanyak 5 kali pertemuan setiap minggu dengan durasi 50 menit per pertemuan. Meskipun demikian, penting untuk memastikan bahwa waktu pembelajaran tahfidz tersebut memadai dalam mencakup materi yang diperlukan dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk memahami dengan baik. Dengan penerapan metode Ummi yang baik, pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dapat berjalan efisien dan efektif sesuai dengan kebutuhan dan konteks masing-masing sekolah atau lembaga pendidikan.

(10) Tes Kenaikan Juz

Di Madrasah Diniyah Ar-Rohmah Putri, setiap santri yang menyelesaikan hafalan 1 juz Al-Qur'an dan hendak melanjutkan ke juz berikutnya wajib mengikuti tes kenaikan juz. Tes ini bertujuan sebagai mekanisme pengendalian mutu untuk memastikan kualitas hafalan santri. Melalui tes ini, guru dapat mengevaluasi dengan cermat pemahaman dan hafalan setiap santri sebelum mereka melanjutkan ke juz selanjutnya. Ini juga membantu

menciptakan standar yang konsisten dalam pencapaian hafalan Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Ar-Rohmah Putri, memastikan bahwa setiap santri memperoleh kemahiran yang solid dalam menghafal Al-Qur'an sebelum melangkah ke tingkat yang lebih tinggi.

Dalam pembelajaran tahfidz menggunakan metode Ummi tentunya memiliki beberapa hal yang menghambat. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di temukanlah beberapa faktor yang menghambat pembelajaran tahfidz metode Ummi di Madrasah Diniyah Ar-Rohmah Putri yakni sebagai berikut:

(1) Suasana Hati yang Buruk (*Bad Mood*)

Suasana hati yang negatif dapat mereduksi semangat dan kinerja santri dalam menghafal Al-Qur'an. Ketika mereka merasa sedih atau stres, fokus dan konsentrasi terganggu, menghambat kemampuan optimal dalam pembelajaran. Ini secara langsung mempengaruhi efektivitas proses menghafal Al-Qur'an, yang memerlukan tingkat konsentrasi tinggi dan ketenangan pikiran. Oleh karena itu, penting bagi Madrasah Diniyah Ar-Rohmah Putri untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung kesejahteraan emosional para santri. Dengan memberikan dukungan moral dan motivasi, serta menciptakan atmosfer yang positif, mereka dapat memfasilitasi belajar yang lebih efektif dan hasil yang lebih baik dalam menghafal Al-Qur'an.

(2) Kejenuhan

Ketika santri merasa ngantuk dan bosan selama pembelajaran tahfidz, ustazah pengajar memiliki strategi yang efektif. Mereka dapat meminta santri untuk berdiri sebentar atau mengambil wudhu, yang dapat membantu mengurangi

rasa kantuk dan meningkatkan konsentrasi. Dengan menggerakkan tubuh atau melakukan aktivitas fisik ringan, santri dapat menyegarkan pikiran mereka dan kembali fokus dalam pembelajaran. Pendekatan ini tidak hanya mengatasi tantangan saat itu, tetapi juga mengajarkan pentingnya keseimbangan antara fisik dan spiritual dalam pembelajaran Al-Qur'an.

(3) Kemampuan Membaca Al-Qur'an yang Kurang Baik

Kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an menjadi faktor penentu keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. Ketika kemampuan membaca Al-Qur'annya kurang baik, maka akan menghambat proses menghafal santri. Karena untuk menghafal Al-Qur'an, santri harus bisa membaca ayat Al-Qur'an dengan baik terlebih dahulu. Meskipun terdapat tes membaca Al-Qur'an dalam proses penerimaan peserta didik baru, hal tersebut tidak lantas menjadikan seluruh santri baru Madrasah Diniyah Ar-Rohmah Putri telah lancar membaca Al-Qur'an. Kondisi ini dikarenakan pondok pesantren Ar-Rohmah Putri tidak menjadikan kemampuan membaca Al-Qur'an sebagai satu-satunya faktor utama dalam menerima peserta didik. Sehingga kemampuan membaca Al-Qur'an santri yang masih kurang baik, menjadi salah satu hambatan yang perlu perhatian khusus dari ustazah pengajar.

(4) Kemampuan Guru Pengajar yang Belum Mencapai Standar Ummi

Pembelajaran tahfidz di Madrasah Diniyah Ar-Rohmah Putri menggunakan metode Ummi. Oleh karena itu, guru pengajar harus memahami cara kerja metode Ummi. Salah satu kriteria utama untuk menjadi guru pengajar Ummi adalah memiliki sertifikasi Ummi. Namun, mendapatkan pengajar yang sudah bersertifikasi Ummi tidaklah mudah, sehingga kemampuan mengajar

guru bisa berbeda-beda. Untuk mengatasi perbedaan ini, penting bagi madrasah untuk memberikan pelatihan kepada para guru agar kemampuan mengajar mereka sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh *Ummi Foundation*. Dengan pelatihan yang tepat, semua guru dapat mengajar dengan metode yang konsisten dan efektif, memastikan kualitas pembelajaran tahfidz yang bermutu dan merata. Menstandarkan kemampuan guru dalam mengajar sangat penting karena akan mempengaruhi hasil pembelajaran santri. Tanpa standar yang jelas, kualitas pembelajaran santri bisa sangat bervariasi. Oleh karena itu, Madrasah Diniyah Ar-Rohmah Putri memilih metode *Ummi* untuk pembelajaran tahfidz. Metode ini memberikan standar yang konsisten dalam proses pembelajaran, memastikan bahwa setiap santri mendapatkan kualitas pendidikan yang sama. Dengan metode *Ummi*, madrasah dapat memastikan bahwa semua guru mengajar sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan, sehingga hasil pembelajaran menjadi seragam dan berkualitas tinggi. Hal ini membantu menghasilkan penghafal Al-Qur'an dengan kualitas yang terstandar dengan baik.

(5) Siklus pergantian guru pengajar

Salah satu permasalahan yang masih sulit diatasi oleh Madrasah Diniyah Ar-Rohmah Putri adalah pergantian guru pengajar yang sering terjadi. Hal ini sangat mempengaruhi proses standarisasi pembelajaran tahfidz. Ketika guru sering berganti, konsistensi dalam penerapan metode *Ummi* menjadi terganggu, sehingga sulit untuk memastikan bahwa setiap santri menerima pendidikan dengan standar yang sama. Selain itu, pergantian guru yang sering

juga dapat mempengaruhi keterikatan dan kenyamanan santri dalam belajar, yang pada akhirnya berdampak pada efektivitas pembelajaran.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur’an di Madrasah Diniyah Ar-Rohmah Putri”, dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu:

1. Implementasi metode Ummi dalam pembelajaran Tahfidz di Madrasah Diniyah Ar-Rohmah Putri memiliki 7 tahapan yang tidak jauh berbeda dengan pembelajaran tilawah metode Ummi. Tahapan tersebut adalah pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan atau keterampilan, evaluasi, dan penutupan.
2. Terdapat faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode Ummi dalam pembelajaran tahfidz di Madrasah Diniyah Ar-Rohmah Putri. Beberapa hal yang mendukung implementasi metode Ummi dalam pembelajaran di Madrasah Diniyah Ar-Rohmah Putri yakni suasana hati santri yang bagus, metode Ummi yang mudah, kontrol mutu secara langsung dan berkala oleh Ummi *Foundation* Pusat, dukungan moril dan materil dari Yayasan Pendidikan Islam Ar-Rohmah Putri, rasio guru dan santri yang proporsional, tahapan pembelajaran yang jelas dan terstruktur, target yang ditetapkan terukur, tahsin untuk para pengajar dan koordinator tiap pekan, waktu pembelajaran tahfidz yang memadai, serta adanya tes kenaikan juz yang harus dilalui setiap santri apabila ingin melanjutkan hafalan ke juz berikutnya. Sedangkan untuk faktor-faktor yang menjadi penghambat

implementasi metode Ummi dalam pembelajaran tahfidz di Madrasah Diniyah Ar-Rohmah Putri yaitu suasana hati santri kurang baik, santri yang merasa jenuh sehingga merasa ngantuk dan bosan saat pembelajaran, kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an yang masih kurang baik, kemampuan mengajar guru pengajar yang masih belum terstandar Ummi karena memiliki input yang berbeda-beda, dan siklus pergantian guru pengajar yang sering sehingga menghambat proses standarisasi.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, peneliti memberikan beberapa saran bagi beberapa pihak yang terlibat sebagai berikut:

1. Bagi Madrasah Diniyah Ar-Rohmah Putri

Diharapkan kepada Madrasah Diniyah Ar-Rohmah Putri agar dapat menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi guru pengajar agar mengurangi siklus pergantian guru pengajar.

2. Bagi Guru Pengajar Tahfidz

Diharapkan para pengajar tahfidz untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga santri senantiasa bersemangat saat pembelajaran tahfidz. Sehingga pembelajaran tahfidz mendapatkan hasil yang maksimal.

3. Bagi Santriwati Ar-Rohmah Putri

Diharapkan santriwati selalu meningkatkan semangatnya dalam menuntut ilmu terutama dalam menghafal Al-Qur'an agar menjadi generasi yang menjaga dan mencintai Al-Qur'an

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Fattah Nasution, A.B. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Harfa Creative
- Abdulwaly. (2017). *40 Alasan Anda Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar.
- Abdussyukur. (2021). *Model Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Terpadu Bunayya Kabupaten Gayo Lues*. Intelegensia: Jurnal Studi Keislaman.
- Ahyat, N. (2017). *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Edusiana: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam. Volume 4(1).
- Ananda, R. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*, Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia
- Anggito, A. dan Setiawan, J. (2018) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Assegaf, S. (2020). *Meraih Prestasi Belajar dengan Tahfidz Al-Qur'an: Tinjauan Sekolah Islam di Jakarta*. Banten: Penerbit A-Empat
- Azmi, M. R., Tafhajils. (2022). *Al-Qur'an dan Kehidupan: Aneka Living Qur'an dalam Masyarakat*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Chairani, L. dan Subandi. (2010). *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an Peranan Regulasi Diri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darman, Regina Ade. (2020) *Belajar dan Pembelajaran*. Guepedia.
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam. (1997). *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve.

- Ermanovida, dkk. (2021) *Strategi Implementasi Kebijakan Kuliah Daring Masa Pandemi Covid-19 dengan Menerapkan Teknologi Digital dalam Proses Pembelajaran PKN di Universitas Sriwijaya*. Palembang: Bening Media Publishing.
- Fadli, M.R. (2021). *Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif*. Humanika: *Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*. Vol. 21 no. 1. 33-54
- Fathurrohman, M. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fentari, R., Ermawati, E., & Primawati, Y. (2023). *Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidik Melalui Model Kooperatif Tipe Picture and Picture*. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*. Volume 6 Nomor 4. 3618-3626.
- Hermawan, I. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed Method*. Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan
<https://tafsirweb.com/10255-surat-al-qamar-ayat-17.html>
- Kurniawati, W. (2018) *Desain Perencanaan Pembelajaran*. *Jurnal An-Nur*, Januari-Juni,
- Maimun, A. (2020). *Penelitian Studi Kasus Bidang Pendidikan Islam*. Malang: UIN Maliki Press.
- Maimun, L. dkk. (2017). *Islamic Studies & Character Building*. Pemalang: Penerbit NEM.
- Moleong, L. J. (1998). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rukin, (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing

- Shihab, M. Q. (2013). *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan.
- Subagyo, J. (2004). *Metode Penelitian dalam Teori dan Prakte*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.
- Suradi. (2023) *Pemodelan Sistem: Sebuah Pengantar*. Tohar Media.
- Syafrin, Y. et.al. (2023). *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. *Educativo: Jurnal Pendidikan*.
- Ulfatin, N. (2015). *Metode Peneltian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Malang: MNC Publishing.
- Ummi Foundation, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*, Surabaya: Ummi Foundation,
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). Jakarta: DPR RI.
- Uno, H. B. (2006). *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Usriyah, L. (2020) *Perencanaan Pembelajaran*. Indramayu: Penerbit Adab
- Widyanto, P., & Wahyuni, E.T. (2020). *Implementasi Perencanaan Pembelajaran*, *Jurnal Satya Sastraharing*. Vol 04 No. 02

LAMPIRAN

Lampiran I. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1650/Un.03.1/TL.00.1/05/2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

07 Mei 2024

Kepada

Yth. Kepala Madrasah Diniyah Ar-Rohmah Putri
di
Kabupaten Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Dinar Adelia Rahayu Afandi
NIM	: 17110185
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2023/2024
Judul Skripsi	: Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Tahfidz di Madrasah Diniyah Ar-Rohmah Putri
Lama Penelitian	: Mei 2024 sampai dengan Juli 2024 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Muhammad Walid, MA
30823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran II. Surat Keterangan Penelitian dari Madrasah Diniyah Ar-Rohmah Putri



Yayasan Pendidikan Islam Ar-Rohmah Putri
Pesantren Hidayatullah Malang
MADRASAH DINIYAH AR-ROHMAH PUTRI HIDAYATULLAH MALANG
Website: www.arrohmah.co.id Email: timdiniyah.artrimalang@gmail.com
Jl. Raya Jambu No. 01 Sumbersekar Kec. Dau Kab. Malang KP. 65151

SURAT KETERANGAN

Nomor : 303/052.702.072/Madin.Arpi/S.Ket/VI/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Utifah, S.Pd.
Jabatan : Kepala Madrasah Diniyah Ar-Rohmah Putri Hidayatullah Malang

Menerangkan bahwa :

Nama : Dinar Adelia Rahayu Afandi
Instansi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam
NIM : 17110185

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian dengan judul *"Implementasi Metode UMMI dalam Pembelajaran Tahfiz di Madrasah Diniyah Ar-Rohmah Putri 1"* pada tanggal 01 Mei 2024 – 31 Mei 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 11 Juni 2024
Kepala Madrasah Diniyah
Ar-Rohmah Putri Malang



Utifah, S.Pd.

Lampiran III. Lembar Konsultasi Bimbingan

01/10/24, 11:26 AM

:- Sistem Informasi Akademik Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2.0



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 17110185
Nama : DINAR ADELIA RAHAYU AFANDI
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : ABU BAKAR,M.Pd.I
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Tahfidz di Madrasah Diniyah Ar-Rohmah Putri

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	04 Oktober 2023	ABU BAKAR,M.Pd.I	melaksanakan bimbingan secara tatap muka di gedung Megawati lantai satu. Pada pertemuan ini peneliti berkonsultasi mengenai bab 1 dan memaparkan alasan memilih judul penelitian yang akan diteliti. Kemudian dosen pembimbing memberi saran untuk mengganti judul.	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
2	10 Oktober 2023	ABU BAKAR,M.Pd.I	Bimbingan dilaksanakan melalui whatsapp. Pada waktu ini peneliti mengajukan judul baru beserta alasannya	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
3	08 November 2023	ABU BAKAR,M.Pd.I	Bimbingan dilaksanakan secara tatap muka di gedung Megawati lantai 1. Pada waktu ini peneliti melakukan konsultasi terkait bab 1, bab 2, dan bab 3. Kemudian dosen pembimbing memberi saran untuk menambahkan sedikit materi pada bab 2.	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
4	09 November 2023	ABU BAKAR,M.Pd.I	Bimbingan dilakukan secara tatap muka. Pada waktu ini dosen pembimbing memberi masukan untuk merubah rumusan masalah yang sebelumnya "apa kendala dan upaya dalam implementasi metode ummi pembelajaran tahfidz" menjadi "apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi metode ummi pembelajaran tahfidz".	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
5	15 November 2023	ABU BAKAR,M.Pd.I	Bimbingan dilakukan secara tatap muka. Dosen Pembimbing menyetujui proposal untuk mengikuti ujian.	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
6	04 Juni 2024	ABU BAKAR,M.Pd.I	Bimbingan dilaksanakan secara tatap muka. Dosen pembimbing memberi arahan untuk merubah rumusan masalah yang sebelumnya terdapat 3 poin yakni Implementasi metode Ummi dalam pembelajaran tahfidz di Madrasah Diniyah Ar-Rohmah Putri, apa faktor pendukung bagaimana implementasi metode Ummi dalam pembelajaran tahfidz di Madrasah Diniyah Ar-Rohmah Putri, dan apa faktor penghambat implementasi metode Ummi dalam pembelajaran tahfidz di Madrasah Diniyah Ar-Rohmah Putri. Dirubah menjadi bagaimana implementasi metode Ummi dalam pembelajaran tahfidz di Madrasah Diniyah Ar-Rohmah Putri, dan apa faktor pendukung dan penghambat implementasi metode Ummi dalam pembelajaran tahfidz di Madrasah Diniyah Ar-Rohmah Putri.	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
7	04 Juni 2024	ABU BAKAR,M.Pd.I	Dosen pembimbing memberi masukan untuk menambah penjelasan terkait orisinalitas penelitian	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
8	04 Juni 2024	ABU BAKAR,M.Pd.I	Dosen pembimbing memberikan masukan untuk memperbaiki kerangka berpikir yang terdapat di Bab II	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
9	04 Juni 2024	ABU BAKAR,M.Pd.I	Dosen pembimbing memberikan masukan untuk melengkapi hadits yang terdapat di latar belakang	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
10	04 Juni 2024	ABU BAKAR,M.Pd.I	Dosen pembimbing memberikan arahan agar penulisan skripsi lebih diperhatikan konsistensi penulisannya	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
11	04 Juni 2024	ABU BAKAR,M.Pd.I	Dosen pembimbing memberikan masukan terkait penulisan transkrip wawancara	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
12	04 Juni 2024	ABU BAKAR,M.Pd.I	Dosen pembimbing mengarahkan untuk melengkapi seluruh berkas yang perlu dimasukkan dalam naskah skripsi sesuai dengan ketentuan	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
13	10 Juni 2024	ABU BAKAR,M.Pd.I	naskah skripsi telah disetujui untuk diajukan ke sidang skripsi	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

6/10/24, 11:26 AM

Siagen Informasi Akademik Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2.0

Dosen Pembimbing 2

Kajur / Kaprodi


Mustahid

Malang, _____

Dosen Pembimbing 1


ABU BAKAR, M.Pd.I

Lampiran IV. Transkrip Wawancara

Transkrip Wawancara

Nama Narasumber : Ustazah Utifah

Profesi : Kepala Madrasah Diniyah Ar-Rohmah Putri

Tanggal Wawancara : 11 Mei 2024

Tempat Wawancara : Kediaman Ustazah Utifah

No.	Pertanyaan	Jawaban	Reduksi/ Coding
1.	Bagaimana sejarah berdirinya Madrasah Diniyah Ar-Rohmah Putri?	Bersama dengan berdirinya Ar-Rohmah Putri. Diniyah itu sebagai bagian yang tak terpisahkan dari Pondok Ar-Rohmah Putri itu sendiri. Jadi sejak pertama ada, sejak saat itu pula ada madrasah diniyah. Madrasah diniyah berdiri bersamaan dengan berdirinya smp karena sebenarnya pondok kita ini mempunyai <i>circle</i> pendidikan yang tidak terpisahkan. Jadikan kalau ilmu itu sirkulasinya diberikan dulu keilmuannya. Untuk nilai-nilai yang bersifat akademis diberikan oleh bagian akademik. Untuk nilai-nilai yang bersifat agama diberikan oleh bagian diniyah. Kemudian nilai dan ilmu itu diaplikasikan di asrama. Maka praktik, kontrol, penguatan itu ada di asrama. Makanya <i>circle</i> ini, tidak berdiri sendiri. Sejak awal berdirinya pondok ini, 3 perangkat ini sudah ada karena merupakan bagian pendidikan yang tidak terpisahkan. Tahun 2005 itu mulai persiapan pembebasan tanah. Tahun 2006 itu mulai penggagasan sistem. Sejak itu, kita semua sudah menata semua sistem yang akan kita jalankan. Baik itu akademiknya, diniyahnya maupun asramanya karena bagi kita itu lingkungan yang tidak terpisahkan.	

2.	Bagaimana kurikulum yang digunakan oleh Madrasah Diniyah Ar-Rohmah Putri?	Ilmu itu seperti <i>circle</i>-kan, nah terkait dengan madin kita, mungkin yang bisa lebih dijadikan ciri khas itu kurikulumnya. Sebab kurikulumnya berbeda dengan kurikulum dari sekolah lain. Madrasah diniyah kita ini landasan kurikulumnya itu diambil dari visi misi lembaga. Lembaga kita ini kan punya visi misi, arahnya ke mana, targetnya apa, itu di <i>breakdown</i> dalam bentuk target-target di madin. Jadi biasanya lembaga itu akan memberikan program kerja LPI Ar-Rohmah putri disetiap per lima tahun yang nanti di <i>breakdown</i> di setiap tahun. Disampaikan pada saat rapat kerja tahunan. Nah dari situ lembaga sudah punya target output kelulusan atau standar kelulusan. Kalau anak smp standarnya di akademiknya dia harus menguasai a, b, c, d; di diniyahnya dia harus menguasai a, b, c, d; begitu pula di keasramaan. Nah dari target output yayasan itulah yang kita <i>breakdown</i> dalam struktur kurikulumnya diniyah. Bagaimana cara mencapai target itu. Lah itu kan harus diberikan dalam bentuk mata pelajaran. Contohnya kalau kita fokus ke tahfidz, target yayasan untuk Madrasah Diniyah Ar-Rohmah Putri bagi anak yang mengambil program reguler selama 6 tahun targetnya 6 juz dengan target pertahun satu juz. Untuk yang mengambil program tahfidz selama 6 tahun targetnya 20 juz. Maka di <i>breakdown</i> dalam 6 tahun itu. Kalau kita buat biasanya dalam dua tahun pertama target masing-masing 4 juz untuk tahun ketiga di kelas 9 targetnya 2 juz. Lalu kelas 10 dan 11 masing masing tahun target 4 juz dan di kelas 12 target hafalan 2 juz. Begitu pula dengan anak takhasus, program takhasus ini kan 4 tahun maka target outputnya itu satu tahun pertama ini 30 juz, tiga tahun selanjutnya mereka	(U.RM.1.02) “Jadi biasanya lembaga itu akan memberikan program kerja LPI Ar-Rohmah putri disetiap per lima tahun yang nanti di <i>breakdown</i> di setiap tahun. Disampaikan pada saat rapat kerja tahunan. Nah dari situ lembaga sudah punya target output kelulusan atau standar kelulusan. (U.RM.1.03) Contohnya kalau kita fokus ke tahfidz, target yayasan untuk Madrasah Diniyah Ar-Rohmah Putri bagi anak yang mengambil program reguler selama 6 tahun targetnya 6 juz dengan target pertahun satu juz. Untuk yang mengambil program tahfidz selama 6 tahun targetnya 20 juz. Maka di <i>breakdown</i> dalam 6 tahun itu. Kalau kita buat biasanya dalam dua tahun
----	---	--	--

		menyelesaikan mutqin minimal 10 juz, lebih dari itu boleh. Dari <i>breakdown</i> target tersebut kita masukkan dalam jadwal-jadwal pelajaran dan dari situ kami menghitung untuk mencapai target itu butuh berapa kali pembelajaran di diniyah itu dalam satu minggu. Nah itu kita <i>breakdown</i>. Mulai dari program tahunannya di <i>breakdown</i> lebih kecil lagi juklaknya ke program per semesternya kemudian di <i>breakdown</i> lebih kecil lagi dalam target-target mingguan, lalu di <i>breakdown</i> lebih kecil lagi dalam target-target harian. Jadi ukuran target harian itu mengacu pada target tahunan, target tahunan mengacunya pada target standar lulusan. Jadi ketika muncul pertanyaan mengapa sih di diniyah pembelajaran tahfidz dalam satu minggu itu 9 kali pertemuan untuk program tahfidz, lalu 6 kali pertemuan untuk program reguler itu semua mengacunya pada target output yayasan. Jadi tiap hari itu sudah ada targetnya, santri harus hafal berapa baris. Kurikulum yang digunakan yaa kurikulum berbasis pesantren. Kurikulum madrasah diniyah dibuat berdasarkan target yayasan itu tadi. <i>Breakdown</i> dari target yayasan. Jadi alasan mengapa ada pelajaran siroh, mengapa ada pelajaran imla', itu semua <i>breakdown</i> dari target output yayasan. Jadi tidak berdiri sendiri melainkan amal jama'i.	pertama target masing-masing 4 juz untuk tahun ketiga di kelas 9 targetnya 2 juz. Lalu kelas 10 dan 11 masing masing tahun target 4 juz dan di kelas 12 target hafalan 2 juz. Begitu pula dengan anak takhasus, program takhasus ini kan 4 tahun maka target outputnya itu satu tahun pertama ini 30 juz, tiga tahun selanjutnya mereka menyelesaikan mutqin minimal 10 juz, lebih dari itu boleh. Dari <i>breakdown</i> target tersebut kita masukkan dalam jadwal-jadwal pelajaran dan dari situ kami menghitung untuk mencapai target itu butuh berapa kali pembelajaran di diniyah itu dalam satu minggu. Nah itu kita <i>breakdown</i>. Mulai dari program tahunannya di <i>breakdown</i>
--	--	---	---

			lebih kecil lagi juklaknya ke program per semesternya kemudian di <i>breakdown</i> lebih kecil lagi dalam target-target mingguan, lalu di <i>breakdown</i> lebih kecil lagi dalam target-target harian. Jadi ukuran target harian itu mengacu pada target tahunan, target tahunan mengacunya pada target standar lulusan. Jadi ketika muncul pertanyaan mengapa sih di diniyah pembelajaran tahfidz dalam satu minggu itu 9 kali pertemuan untuk program tahfidz, lalu 6 kali pertemuan untuk program reguler itu semua mengacunya pada target output yayasan. Jadi tiap hari itu sudah ada targetnya, santri harus hafal berapa baris
3.	Bagaimana standar	Menjadikan santri memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an	

	kompetensi lulusan dari Madrasah Diniyah Ar-Rohmah Putri?	dengan fasih dan mujawwad maka di breakdown dalam bentuk tilawah. Menghafalkan sekian juz untuk setiap program itu di break down dalam pembelajaran tahfidz. Menghafalkan 42 hadis arbain Nawawi itu di breakdown dalam pembelajaran hadis, memahami siroh nabi Muhammad sebagai nabi kaum muslimin di breakdown dalam pembelajaran siroh, memahami hukum-hukum islam dasar itu di breakdown dalam pelajaran fikih. Jadi ada standar kelulusan itu juga mengacu pada target output yayasan nanti saya kirim file-nya.	
4.	Sejak kapan metode Ummi diterapkan di Madrasah Diniyah Ar-Rohmah Putri?	Sekitar sejak sepuluh tahun yang lalu, di tahun 2014.	
5.	Bagaimana latar belakang Madrasah Diniyah Ar-Rohmah Putri memilih menggunakan metode Ummi dalam pembelajaran tahfidz?	Perjalanannya panjang din. Jadi dulu kita pernah pake al-hidayah, kita pernah belajar qiro'ati, kita pernah pake iqro' juga. Pertama kita pake iqro'. Nah ketika saya datang ke artri ini penerapan iqro' tidak seperti penerapan iqro' sewaktu saya menjadi kepala TPA di masjid ahmad yani. Saya menjadi pengajar iqra' di tpa ahmad yani ini selama 5 tahun. Pada saat itu iqra' masih sangat berkembang, ada pelatihan-pelatihan bahkan ada yang namanya BKPRMI "badan koordinator pengembangan remaja masjid Indonesia" yang membahas iqro', mengadakan upgrading-upgrading gitu. Nah semakin lama, badan ini semakin melempem, tidak ada upgrading dan sebagainya lagi. Bahkan iqro' itu kan dijual bebas sehingga tidak ada jaminan standar mutu. Iqro' itu ada metodenya tetapi karena tidak dijaga metodologinya jadi orang belajar dan ngajar iqro' itu semaunya sendiri. Akhirnya tidak	

		terstandar outputnya. Mulai dari cara ngetesnya itu tidak ada standarisasi. Sehingga hasilnya juga tidak bisa distandarkan. Padahal saya dulu itu ngajar iqro' bertahun-tahun, sejak SMA itu saya sudah ngajar TPQ. Saya pulang sekolah itu sorenya ngajar TPQ. Saya melihat bahwa Iqro' itu tidak ada perkembangan dan pada saat itu muncul metode qiro'ati. Metode ini cukup ketat dan terstandar. Saat di Ahmad Yani, kami mengundang koordinator Qiro'ati, Ustaz Khoiron, untuk guru-guru. Kami ngaji dengan beliau, qodarullah saking ketatnya metode Qiro'ati gada yang lulus. Setelah itu saya menikah. Selang satu tahun kemudian, dibukalah pondok pesantren arrohmah putri ini. Saya diminta bergabung. Kemudian perlahan saya lepas yang Ahmad yani karena jauh jaraknya sedangkan waktu itu saya sudah punya anak kecil. Setelah itu kami mulai mempersiapkan pembukaan pondok pesantren ini. Awalnya di sini dulu pake iqro' dan berjalan kurang lebih 2 tahun. Selama itu terjadi diskusi-diskusi lalu kemudian kita ingin menstandarkan guru-guru pengajar. Akhirnya saya usul ngaji qiro'ati karena saya punya pengalamannya di situ. Kita undang salah satu ustaz koordinator qiro'ati kota Batu. Kita belajar ngaji bersama beliau, seminggu dua kali. Belajar ngaji qiro'ati selama 2 tahun dan selama itu pula belum ada yang lulus. Sangat ketat sekali metode qiro'ati. Di satu sisi saya senang karena berarti standar mutunya sangat terjaga, tapi disisi lain saya sedih. Ini berganti tahun, kita bertambah amanah, anak juga harus sudah lulus, tapi kita belum bisa membekali dia dengan ngaji yang bener karena kita aja nggak lulus-lulus dan kita kalau menggunakan qiro'ati murni itu memang baru diberi	
--	--	---	--

		izin jika 100% pengajarnya itu sudah sertifikasi qiro'ati. Keketatan itu lah yang menyebabkan metode Qiro'ati ini kurang bisa berkembang pesat. Akhirnya pindahlah kita ke al-hidayah, nah metode ini milik saudara kita sendiri dari Surabaya. Nama pengembangnya itu Gus Dur atau ustaz abdurrohman mengadakan beberapa kali pelatihan di sini. Okelah kita pakai metode al-hidayah ini. Tapi karena jarak yang jauh antara Surabaya dan malang dan di malang belum ada koordinatornya akhirnya pelatihan itu tidak berjalan dengan baik. Standarisasinya tidak terkontrol, outputnya tidak kelihatan. Hal ini dikarenakan ustaz Abdurrahman sebagai penulis dan trainernya metode al-hidayah memiliki amanah di bagian kesiswaan di suatu sekolah dasar. Jadi tidak bisa fokus mengembangkan metode ini. Bagaimana bisa beliau melatih sekolah lain apalagi antar kota. Itu menjadi kendala terbesar. Akhirnya kalau kita memiliki kendala kita bingung mau tanya ke siapa dan dari trainernya sendiri tidak bisa mengajari kita. Berjalan 2 tahun tapi saya merasa tidak ada kemajuan apalagi waktu itu timnya tidak banyak. Hingga suatu saat, di Masjid Ahmad Yani itu ada YDSF, sejenis dengan Baitul maal hidayatullah, mereka mempunyai sub departemen untuk Al-Qur'an. Kemudian dia menjadi cabang pertama Umami di kota malang. Lah kan saya masih kenal banget dengan orang-orang di Ahmad Yani. Dari situlah saya kenal dengan Umami. Pada waktu itu Umami itu masih ngawali belum ada koordinator. Saya sempat dijadikan pengurus Umami di kecamatan dau tapi saya memilih untuk tidak aktif karena saya memilih fokus di pondok.	
--	--	--	--

		Saya bermitra dengan Ummi tapi saya tidak mau menjadi pengurus Ummi. Sampai kemudian yang pertama kali dilaksanakan tahsin di ruang perpustakaan lama setelah itu sertifikasi. Setelah sertifikasi terus pelatihan, saya baru merasakan. Lha wong qiro'ati ga lulus-lulus ya, al-hidayah juga ga terstandar karena one man show bukan team. Setelah sertifikasi, di Ummi itu ada upgrading-upgrading yang kemudian karena waktu itu Ummi masih perintisan kemudian koordinator-koordinator qur'an di beberapa lembaga itu diupgrade untuk menjadi supervisor dan trainer Ummi. Pelatihannya di bimasakti songgoriti selama 3 hari langsung di training oleh trainer dari Ummi pusat yaitu ustaz ahmad yusuf karena jumlah pesertanya masih sedikit. Datang juga direktornya Ummi pusat, ustaz masruri, beliau ini sebelum mendirikan Ummi ini merupakan ketua lembaga training penjamin mutu kemudian beliau jatuh sakit. Saat sakit beliau bernadzar "ya Allah kalau saya sembuh saya pengen ngopeni guru qur'an" setelah sembuh dari sakitnya, ustaz masruri melepas lembaga training itu. Ustaz masruri itu sudah punya pengalaman di bidang manajemen karena beliau ini sebelumnya juga pernah menjadi direktornya SD Al-Hikmah Surabaya. Cara beliau menata manajemennya Ummi itu ya sudah seperti manajemennya sekolah. Sehingga dia terstandar, terstruktur, tapi tidak terlalu ketat seperti qiro'ati. Kalau qiro'ati itu manajerialnya dari orang pesantren, standar ngajinya bagus tapi standar manajemennya kurang. Itu yang membuat Ummi lebih mudah masuk ke lembaga-lembaga formal. Saya merasa bersalah dan berdosa, karena sudah diberi amanah oleh	
--	--	--	--

		orang tua untuk mengajari anak-anak agar bisa ngaji tapi kita kok ga bisa ngajar. Dengan standar ngaji guru-guru yang berbeda, kalau tidak dalam satu standar yang sama. Begitu saya ketemu dengan Ummi yang di dalamnya ada upgrading-upgrading, ada training for trainer kayak gitu, saya merasa doa saya terjawab. Jadi ya ini memang yang saya cari-cari selama ini.	
6.	Apa alasan menggunakan metode Ummi dalam pembelajaran tahfidz?	Alasan memilih Ummi karena mudah, menyenangkan, menyentuh hati itu mottonya Ummi. Selain itu karena ada penjaminan mutu dari Ummi. Dengan Ummi di tahfidz ini yang membuat kita sangat terbantu yaitu dengan adanya supervisi bulanan. Jadi setiap bulan, ustaz yang ditugaskan sebagai supervisor dari Ummi itu akan datang nanti beliau akan menilai ke kelas-kelas. Setelah itu akan mengumpulkan pengajarnya untuk dikasih feedback. Jadi pas ngajar itu bagaimana kurangnya, lebihnya apa, yang harus ditingkatkan itu apa, begitu. Perkara pengajar ini ada yang menerapkan atau tidak di kelasnya itu perkara lain. Tugas kita kan mengajari mereka. Tapi dengan adanya Ummi ini sudah jauh lebih terstruktur daripada sebelum pakai Ummi. Kita butuh bermitra untuk penjaminan mutu. Adanya supervisi akan membantu menjaga standar mutu. Kalau kita tidak kerja sama dengan Ummi yang bisa menilai kita, kadang kita merasa berpuas diri karena hanya melihat dari kacamata dalam. Nah kita juga mulai merambah ke Departemen Agama karena kita mau menstandarisasi ujian tahfidz dari penguji depag. Nah itu sudah dimulai tahun ini, di ujian terbuka tahun ini. Ada beberapa anak yang mendapat sertifikat tahfidz dari depag. Jadi kita lebih ingin	(U. RM.1.01) dengan Ummi di tahfidz ini yang membuat kita sangat terbantu yaitu dengan adanya supervisi bulanan. Jadi setiap bulan, ustaz yang ditugaskan sebagai supervisor dari Ummi itu akan datang. Nanti beliau akan menilai ke kelas-kelas. Setelah itu akan mengumpulkan pengajar untuk dikasih feedback (U.RM.1.09) Kita butuh bermitra untuk penjaminan mutu. Adanya supervisi akan membantu menjaga standar mutu. Kalau kita tidak kerja sama dengan Ummi yang bisa menilai kita,

		menstandarkan anak-anak kita itu ketika dinilai oleh orang luar. Bagaimana posisi kita jika dites oleh orang luar. Dengan Ummi kan sudah, nah kalau dengan depag bagaimana. Ya saya tau diri kalau kita ini masih banyak kurang kalau ke depag. Tapi apa salahnya kita mencoba, yang kita berangkatkan tentu anak yang mampu. Alhamdulillah kemarin ada 113 anak dapat sertifikat dari kemenag. Kita mengajukan surat untuk meminta penguji dari depag untuk menguji kita.	kadang kita merasa berpuas diri karena hanya melihat dari kaca mata dalam
7.	Apa tujuan yang diharapkan dengan menerapkan metode Ummi dalam pembelajaran tahfidz?	Harapan penerapan Ummi di tahfidz itu ya yang pasti tahfidz lebih terstandar. Dalam tahfidz itu yang dinilai ada 2 yaitu kelancaran dan kekuatan hafalan. Bagaimana tahfidz anak-anak terstandar baik. Ya itu harapannya meskipun pr ya masih panjang	
8.	Bagaimana kriteria pengajar tahfidz metode Ummi di Madrasah Diniyah Ar-Rohmah Putri?	Memiliki hafalan Al-Qur'an minimal 3 juz, mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil diutamakan punya sertifikat Ummi, berpakaian syar'I, tidak sedang kuliah, sehat jasmani dan rohaninya, memiliki komitmen untuk bekerja di sini.	
9.	Bagaimana upaya meningkatkan kompetensi guru pengajar tahfidz metode Ummi?	Setiap minggu kita adakan kelas tahsin bersama Ustaz Budi. Ada yang khusus untuk koordinator, ada yang khusus untuk guru-guru tahfidz secara umum. Koordinator harus lebih pintar daripada guru pengajar jadi harus ada waktu yang lebih intens buat mereka. Setiap bulan akan ada supervisor dari Ummi datang ngecek ke kelas-kelas. Melihat bagaimana guru itu mengajar.	
10.	Apa saja faktor yang mendukung pembelajaran	Ya karena pakai Ummi jadi lebih tersistem, struktur organisasi kita lebih terstruktur sehingga lebih mudah kontrolnya, untuk pelajaran	(U.RM.2.05)

	tahfidz metode Ummi?	tahfidz kita sudah punya aplikasi SIATA jadi nanti rapotnya bisa rinci banget perhari itu ada. Selain itu, Ummi itu punya 10 pilar pokok pendukung mutu. Nah kalau di sini goodwill manajemen sudah tercapai, artinya pemangku kebijakan mendukung kita menggunakan Ummi. Kemudian tahapan mengajar tahfidz itu sudah ada dan diterapkan dengan baik dan benar. Terus target yang terukur sudah terukur target kita. Kemudian adanya quality control baik oleh internal maupun eksternal. Lalu setiap guru tahfidz hanya mengajar 15 siswa.	
10.	Apa saja faktor yang menghambat pembelajaran tahfidz metode Ummi?	Guru yang kurang terstandar. Hal ini dikarenakan input gurunya yang tidak terstandar pula. Kan tahapan standarisasi guru tahfidz dari Ummi ini belum ada. Belum ada seperti standarisasi yang ada di tilawah. Jadi yang harus diperbaiki mulai dari akar masalahnya. Tidak bisa langsung di gurunya. Sebenarnya guru tahfidz kita ini rata-rata sudah pinter ngajinya cuma standar mengajarnya yang dia belum punya pengalaman. Nah ini kan yang harus melalui proses untuk bisa standar itu. Ada proses yang hilang. Nah ini yang akan kita perbaiki.	(U.RM.2.11)

Transkrip Wawancara

Nama Narasumber : Ustazah Amitha Putri

Profesi : Koordinator Tahfidz dan Pengajar Tahfidz

Tanggal Wawancara : 19 Maret 2024

Tempat Wawancara : Madrasah Diniyah Ar-Rohmah Putri

No.	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Sejak kapan metode Ummi diterapkan di Madrasah Diniyah Ar-Rohmah Putri?	MoU dengan Ummi itu di bidang tilawah sudah mulai sejak tahun 2016. Jadi kita pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi itu MoU-nya di tahun 2016. Terus kira-kira kalau yang tahfidz itu sekitar tahun 2019. Jadi MoU dengan Ummi di bidang tahfidz di tahun 2019 untuk didampingi dan dikawal. Awal MoU dengan Ummi untuk tahfidz itu sebenarnya belum ada tahapan yang terstandar dari Ummi. Intinya hanya ada pembukaan, materi inti, dan penutupan.	(AP.RM1.)
2.	Apa yang melatar belakangi Madrasah Diniyah Ar-Rohmah Putri memilih menggunakan metode Ummi dalam pembelajaran tahfidz?	Sebelum pakai Ummi itu pernah nyoba qiroati, tilawati, al-hidayah Cuma ga ada pendampingannya gitu. Sehingga untuk kontrol ke anak-anak itu juga kesulitan. Tapi kalau dari Ummi ini ada jaminan pendampingan setiap bulannya, upgrading-upgrading juga.	(AP.RM1.08)
3.	Apa alasan Madrasah Diniyah Ar-Rohmah Putri memilih menggunakan metode Ummi dalam pembelajaran tahfidz?	Alasan yang pertama karena ada jaminan pendampingan. Sebenarnya metode menghafal itu kan banyak, Cuma yang bisa diterapkan di sekolah boarding seperti kita ya seperti berhalaqah terus setoran hafalan satu-satu. Nah dulu kita seperti itu aja. Kalau diterapkan di sekolah boarding yang ada target outputnya seperti pondok ini, kita cocoknya masih di Ummi. Walaupun sebetulnya metode	(AP.RM.1.10)

		menghafalnya sendiri masih banyak juga.	
4.	Bagaimana persiapan pembelajaran tahfidz metode Umami?	Untuk persiapan pembelajaran di tahfidz sendiri. Terkait dengan perencanaan ya. Di awal semester atau di tahun ajaran itu yang biasa kita siapkan adalah yang paling utama adalah kalender akademik. Dari kalender akademik, kita hitung berapa jumlah pekan efektif atau hari efektif pembelajaran. Setelah ketemu itu, kemudian kita susun targetnya. Jadi penyusunan target harian itu berapa. Setelah target terbentuk kita juga membentuk kelompok halaqah. Pembentukan halaqah didasarkan pada dua hal, yaitu didasarkan dari capaian hafalan dan juga kemampuan santri	(AP.RM1.04) Untuk persiapan pembelajaran di tahfidz sendiri. Terkait dengan perencanaan ya. Di awal semester atau di tahun ajaran itu yang biasa kita siapkan adalah yang paling utama adalah kalender akademik. Dari kalender akademik, kita hitung berapa jumlah pekan efektif atau hari efektif pembelajaran. Setelah ketemu itu, kemudian kita susun targetnya. Jadi penyusunan target harian itu berapa. Setelah target terbentuk kita juga membentuk kelompok halaqah
5.	Bagaimana cara mengelompokkan santriwati dalam pembentukan halaqah/kelas ?	Pembentukan halaqah didasarkan pada kemampuan santri dalam menghafal dan didasarkan pada capaian hafalan santri	(AP.RM.1.)
6.	Bagaimana penentuan target hafalan bagi tiap	Target disesuaikan dengan yang telah ditentukan oleh lembaga yakni reguler 3 juz, kelas tahfidz 10 juz. Target hafalan semua dimulai dari juz 30 kemudian juz 1,2,3, dan seterusnya	(AP.RM.1.)

	halaqah/kelas ?		
7.	Bagaimana tahapan pembelajaran tahfidz metode Ummi?	Sebenarnya tahapannya tidak jauh berbeda dengan yang di tilawah. Jadi di Ummi itu ada 7 tahapan ya. Pertama itu pembukaan. di pembukaan itu ada salam, doa, tanya kabar. Yang kedua itu apersepsi, itu mengulang materi sebelumnya, kalau di tahfidz itu berarti muroja'ah. Di apersepsi ini teknisnya adalah mengulang hafalan yang sebelumnya atau yang sudah dihafal. Entah itu hafalan yang sudah agak lama atau muroja'ah bait, misalnya targetnya adalah juz 2 kan bisa jadi yang bait itu mengulang hafalan juz 30 atau juz 1 tapi itu biasanya sudah dijadwalkan. Lalu ada muroja'ah qorib yaitu murojaah ayat yang kemarin disetorkan. Tahapan ketiga yaitu penanaman konsep, ini kayak kita menjelaskan materi yang akan kita sampaikan hari itu. Kalau di tilawah itu misalkan materi hukum nun sukun jadi itu yang disampaikan. Kalau di tahfidz, penanaman konsepnya itu talqin. Guru mencontohkan bacaannya. Misal target hari ini menghafalkan ayat 3 dan 4 surat al-ma'un, kemarin menghafal ayat 1 dan 2 jadi hari ini muroja'ah qorib-nya ayat 1 dan 2, hari ini targetnya ayat 3 dan 4. Nah 2 ayat target ini yang ditalqinkan. Ustazah membacakan dan mencontohkan bacaan ayat yang ditargetkan dengan tempo tahqiq (pelan) dan tartil. Jadi temponya itu yang pelan dan tartil pokoknya yang jelas hukum bacaannya. Ketika sudah memasuki hafalan di surat yang memiliki ayat yang panjang nah itu maka Ustazah juga mencontohkan bagaimana cara berhenti, menyamakan waqofnya. Di penanaman konsep ini, guru	(AP.RM.1.06) Sebenarnya tahapannya tidak jauh berbeda dengan yang di tilawah. Jadi di Ummi itu ada 7 tahapan ya. Pertama itu pembukaan. di pembukaan itu ada salam, doa, tanya kabar. Kedua, apersepsi itu mengulang materi sebelumnya, kalau di tahfidz itu berarti murojaah. Di apersepsi ini teknisnya adalah mengulang hafalan yang sebelumnya atau yang sudah dihafal. Tahapan ketiga yaitu penanaman konsep, ini kayak kita menjelaskan materi yang akan kita sampaikan hari itu. Kalau di tahfidz, penanaman konsepnya itu talqin. Tahapan keempat, yaitu tahapan pemahaman konsep. Pemahaman ini yaitu anak mulai mengulang-ulang bacaan atau

		memberikan contoh bacaan sebanyak 2 kali setelah itu diikuti oleh santri. Tahapan keempat, yaitu tahapan pemahaman konsep. Pemahaman ini yaitu anak mulai mengulang-ulang bacaan atau tikkor. Mengulang apa yang dicontohkan oleh guru. Mereka mulai menghafal. Karena kita itu sistemnya halaqah maka tikkornya itu berjama'ah. Jadi dalam satu halaqah diharapkan targetnya sama. Kalau pun ada yang lebih itu ya mereka tetap mengikuti target yang telah ditetapkan hari itu. Nah di pemahaman konsep ini, tikkor, pengulangan secara Bersama-sama itu minimal kalau ayat pendek biasanya 5 kali. Setelah tahap ini biasanya ditanya apakah santri sudah hafal dan siap menyetorkan hafalannya. Jika belum hafal maka masuk ke tahap selanjutnya yaitu tahapan keterampilan. Tahap kelima yaitu keterampilan. Di tahap ini dilakukan pengulangan hafalan ke-6 sampai ke-20. Jadi dalam halaqah dibagi menjadi 2-3 kelompok kecil. Lalu guru akan menunjuk satu persatu kelompok untuk mengulang ayat tersebut. Ketika satu kelompok ditunjuk untuk mengulang ayat, maka kelompok lain akan mendengarkan. Pokoknya ditahap ini diperbanyak pengulangan. Kan namanya keterampilan atau drill jadi diterampikan hafalannya. Selanjutnya kalau sudah terampil masuk ke tahapan evaluasi atau setoran. Ini biasanya waktunya agak banyak di sini. Soalnya kan setornya satu-satu. Kita biasakan setor hafalan di tempat duduknya masing-masing tapi ya kalau di lapangan masih ada guru-guru yang mengizinkan santri setoran di depan guru, maka dari itu masih dibutuhkan supervisi. Nah kalau bisa setoran santri itu di tempatnya sambil berdiri agar	tikkor. Tahap kelima yaitu keterampilan. Di tahap ini dilakukan pengulangan hafalan ke-6 sampai ke-20. Selanjutnya kalau sudah terampil masuk ke tahapan evaluasi atau setoran. Nah yang terakhir penutup. Di tahapan ini biasanya ada murojaah target hari itu yang telah dihafalkan, setelah itu ada motivasi, nasehat, lalu do'a.
--	--	--	---

		membiasakan suaranya keras karena suara akan lebih keras saat orang itu berdiri atau tegak dan teman-teman lainnya kita anjurkan untuk menyimak karena dengan menyimak itu juga sebagai proses menghafal. Nah yang terakhir penutup. Di tahapan ini biasanya ada murojaah target hari itu yang telah dihafalkan misalkan “ayo yang sudah kita setorkan tadi kita ulangi sama-sama” setelah itu ada motivasi, nasehat, lalu do’a.	
8.	Bagaimana kriteria pengajar tahfidz di Madrasah Diniyah Ar-Rohmah Putri?	Kalau di sini kan banyak program ya ada reguler, tahfidz, takhasus, dauroh. Kalau guru pengajar tahfidz di program reguler dan program tahfidz itu kriterianya minimal memiliki hafalan sesuai target hafalan santri, misal target santri reguler 3 juz ya berarti minimal guru pengajar harus memiliki hafalan 3 juz itu kalau santri tahfidz targetnya 10 juz berarti minimal guru pengajar minimal hafal 10 juz. Jadi minimal guru pengajar menguasai apa yang akan diajarkan. Yang kedua punya pengalaman mengajar itu diutamakan. Yang ketiga itu komitmen, komitmen terhadap mutu jadi ketika diarahkan bagaimana tahapan yang harus diterapkan mau dan mampu menjalankan. Lalu jika sudah memiliki sertifikasi Ummi itu lebih diutamakan karena jika sudah mengikuti sertifikasi dia sudah tau seperti apa tahapan-tahapan pembelajaran Ummi. Nah biasanya, walaupun ustazah pengajar belum lolos sertifikasi Ummi, biasanya kita setiap pekan ada pembinaan tahsin dan juga biasanya di awal tahun ajaran. Di awal tahun ajaran biasanya ada pelatihan percepatan tahsin, tashih, lalu kita ikut sertifikasi bagi guru-guru yang belum sertifikasi Ummi. Jadi kalau tahun kemarin, guru-guru tahfidz sekitar 59 orang itu	(AP.RM1.)

		sudah tersertifikasi Ummi. Kalau tahun ini sekitar 10-15 guru yang belum sertifikasi Ummi dan ini guru baru semua. Kalau yang guru lama sudah sertifikasi semua.	
9.	Bagaimana hasil pembelajaran tahfidz sebelum dan sesudah menggunakan metode Ummi?	Sebelum menggunakan UMMI kita pernah menghadapi dimana pada akhir semester selalu banyak santri yang tidak tuntas capaian hafalan, hingga hampir 50% santri, ini dikarenakan target yg dibuat belum jelas dan terukur. Sesudah menggunakan metode UMMI, Alhamdulillah tingkat ketercapaian hafalan cukup tinggi.	(AP.RM1.)
10.	Apa saja faktor yang mendukung pembelajaran tahfidz metode Ummi?	Pertama itu support dari yayasan. Kita bisa melakukan kerja sama dengan Ummi yang mana ada biaya kerja sama setiap bulannya. Kedua itu dari guru pengajar, kepekaan guru dalam menyimak itu sangat berpengaruh. Pelajaran tahfidz itu kan beda dengan pelajaran lainnya yang sifatnya pemahaman bisa diuji dengan tulisan. Tapi kalau tahfidz itu kan harus dengan lisan. Jadi kalau kemampuan guru dalam membaca Al-Qur'an itu kurang akhirnya dia ketika menyimak, standarnya akan sama dengan gurunya atau dibawah gurunya. Makanya beberapa tahun terakhir memang paling utama fokus kita itu di pendampingan guru. Upgrading guru setiap pekan, mulai dari sisi tahsinnya kemudian dari hafalannya itu sendiri. Selama ini kita tahsin didampingi oleh ustaz Budi. Tadribat untuk mempelajari sifatul huruf. Jadi untuk pengajar tahfidz itu dari segi kompetensi bacaannya itu baik sebelum mengajar tahfidz. Hal ini karena di tahapan pembelajaran tahfidz ada tahapan talqin. Ketika menyimak guru harus peka kalau istilahnya itu teliti, waspada, tegas dan sabar. Menjadi guru ini sebenarnya gapang-gampang susah,	(AP.RM.2.06)

		karena guru merupakan faktor penentu keberhasilan pembelajaran Ketiga, adanya tahsin bersama ustaz Budi untuk guru sebagai upgrading untuk mengembangkan potensi mengajar. Keempat, ada supervisi dan coaching dari Ummi setiap bulan. Lalu akan diberi masukan mana yang perlu diperbaiki. Biasanya kalau kita melihat diri sendiri itu kan kurang bisa melihat kekurangan diri sendiri tapi kalau orang lain pasti mampu melihat kekurangan diri kita ada dimana. Makanya kita butuh pengawasan supaya kedepannya lebih baik lagi.	
11.	Apa saja faktor yang menghambat pembelajaran tahfidz metode Ummi?	Pertama, kemampuan santri yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Santri-santri baru yang memang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar. Ketika ada anak yang kemampuannya seperti itu dengan guru pengajar yang memegang 15 anak dalam satu kelompok kalau pengajar hanya fokus ke satu anak saja pastinya akan mengurangi perhatian ke anak lain. Sebelum menghafal Al-Qur'an kan tahapannya harus bisa membaca Al-Qur'an terlebih dahulu. Tapi karena sekolah kita boarding yang memiliki target dari yayasan ya harus berjalan semua. Tahsin belum selesai harus ada kewajiban menghafal. Jadi itu yang membuat kita kesulitan. Misal kita dituntut 3 juz dalam 3 tahun, secara capaian anak itu tuntas tapi secara kualitas belum bisa dikatakan tuntas. Sistem penerimaan santri di sini itu banyak syafaatnya. Maksudnya misal di tes akademik dia bagus tapi tes di tilawahnya kurang tapi tetap diloloskan karena nanti akan dibimbing. Kedua, guru pengajar yang berganti-ganti sehingga standarnya masih belum bisa disamakan.	(AP.RM.2.12)

		Sehingga belum sampai ada kemajuan pesat di kualitas hafalan dan juga kualitas bacaan. Ada guru pengajar yang dia ketat dalam menyimak hafalan santri namun ada pula guru yang tidak ketat dalam menyimak hafalan santri sehingga sangat mempengaruhi standar mutu hafalan anak-anak.	
--	--	---	--

Transkrip Wawancara Pengajar

Nama Narasumber : Ustazah Arafa Nadya

Profesi : Pengajar Tahfidz

Tanggal Wawancara : 10 Mei 2024

Tempat Wawancara : Madrasah Diniyah Ar-Rohmah Putri

No.	Pertanyaan	Jawaban	Reduksi/Coding
1.	Bagaimana pendapat anda mengenai tahfidz metode Ummi?	Menurut saya sendiri alhamdulillah setelah ada metode Ummi ini pelajaran tahfidz lebih terkondisi, lebih ada tahapannya. Jadi menurut saya untuk mengukur pencapaian, targetnya, itu semua ada ukurannya. Dibanding ketika saya masih jadi santri dan saat itu metode Ummi belum dimasukkan di tahfidz. Jadi yang saya rasakan sendiri, ketika metode Ummi ini dipraktekkan akhirnya anak-anak ini ada target yang pasti dan tahapan yang pasti sehingga mereka itu juga lebih terarah.	(AN.RM.1.06)
	Bagaimana persiapan yang dilakukan sebelum pembelajaran tahfidz metode Ummi?	Penyusunan prosem, nanti itu saya membuat target per pekan. Pekan ini sampai mana seperti itu.	(AN. RM1.05)
2.	Bagaimana tahapan pembelajaran tahfidz metode Ummi?	Tahapan metode Ummi itu ada 7 tahapan itu ya. Ada pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan/keterampilan, evaluasi, penutupan.	(AN. RM1.07)
3.	Berapa jam pertemuan pembelajaran tahfidz dalam satu pekan?	Kalau untuk reguler itu ada 6 JP per JP ada 50 menit dengan 5 JP untuk menambah hafalan dan 1 JP khusus untuk murojaah. Kalau tahfidz itu 9 JP dengan pembagian 7 JP untuk menambah hafalan dan 2 JP untuk murojaah hafalan. Untuk targetnya kalau yang reguler 3 baris/JP. Jadi 5 JP dikali 3 baris	

		sehingga dalam satu pekan target yang harus dicapai 15 baris. Untuk target di program tahfidz targetnya 5 baris/JP. Sehingga dalam sepekan target yang harus dicapai 35 baris. Untuk murojaah sebenarnya cuma satu halaman tapi kalau di kelas saya tiga halaman dari setoran terakhir. Harusnya satu halaman saja.	
4.	Bagaimana ketercapaian target hafalan santriwati dalam satu pekan?	Kalau untuk talqinnya tercapai, tapi kalau target hafalan anak-anak tidak semua tercapai. Karena itu tadi kemampuannya yang menghambat. Tapi tetap kita ingatkan untuk mengejar target. Jadi untuk setoran hafalan tidak mesti 3 baris. Misal mereka bilang “ustazah, saya setor satu ayat ya” itu tetap saya terima daripada tidak ada progress sama sekali. Nah cara penilaiannya mencakup 3 tahfidz, tartil, volume. Tahfidz itu kelancaran hafalan. Tartil ini tajwid atau makhraj. Volume itu intonasi suaranya.	
5.	Apa saja faktor yang mendukung pembelajaran tahfidz metode Umami?	Alhamdulillah ya metode Umami ini sudah dibuat halaqah, sehingga apa yang saya rasakan itu saya bisa melihat anak-anak secara langsung. Mereka lagi ngapain aja kelihatan, bisa natap matanya mereka, lebih fokus ke anak-anak. Kemudian saya sangat terbantu dengan tahapannya Umami jadi pembelajaran berlangsung dengan tertib, tidak bingung tahapan-tahapannya.	(AN.RM.2.04)
6.	Apa saja faktor yang menghambat pembelajaran tahfidz metode Umami?	Kemampuan dari anaknya. Masih ada yang belum membaca Al-Qur’annya sehingga menghambat kemampuan menghafalnya. Karena kalau di tahfidz itu kan ada aspek yang dinilai seperti tajwid, panjang pendeknya itu kan kita harus perhatikan di situ juga. Nah hal ini menjadi salah satu penghambat dan ini tidak satu anak saja.	(AN.RM.2.10)

		Lalu guru pengajar. Guru pengajar disini yang sering berganti itu juga menjadi salah satu penghambat. Jadi baru ngajar setahun dua tahun keluar. Kan selama di sini sudah ditraining, diajari bagaimana cara mengajar yang baik, tahsin Al-Qur'an untuk menstandarkan mutu. Tapi ketika sudah sesuai standar, tidak lama mengajar kemudian keluar. Ganti guru baru yang harus belajar tahsin lagi. Guru itu memegang peranan penting dalam keberhasilan sebuah kelas. kalau guru pengelolaan kelasnya bagus, insyaAllah itu kelas itu akan terangkat misal kalau anaknya mengantuk gimana caranya guru bisa membuat anak tidak mengantuk, misal anaknya bosan gimana caranya kita membuat anak tidak bosan. Seperti itu.	
--	--	---	--

Transkrip Wawancara Pengajar

Nama Narasumber : Ustazah Roudhoh Khasanah

Profesi : Pengajar Tahfidz

Tanggal Wawancara : 1 Juni 2024

Tempat Wawancara : Madrasah Diniyah Ar-Rohmah Putri

No.	Pertanyaan	Jawaban	Reduksi/Coding
1.	Bagaimana pendapat anda mengenai tahfidz metode Ummi?	Menurutku ya, lumayan bagus, karena metode nya sudah tertata dengan baik.	
2.	Bagaimana tahapan pembelajaran tahfidz metode Ummi?	Pembukaan itu dari pengondisian santri untuk siap belajar, dilanjutkan dengan salam dan membaca doa. Apersepsi, ini itu pengulangan yaitu mengulang hafalan target kemarin. Penanaman konsep itu seperti memberi tahu tentang target hari ini dan menalqinkan target ayat pada pertemuan tersebut. Pemahaman, ini memahami santri kalau di Tahfidz ini santri mengulang talqin yang kita talqinkan beberapa kali sesuai perintah guru. Keterampilan, kalau ini biasanya kan ada dua halaqah, ini bisa dengan kita perintahkan membaca per halaqah satu2 ayat yang sudah ditalqinkan atau menunjuk salah satu santri untuk membaca ayat yang telah ditalqinkan tadi. Evaluasi, kalau ini santri menyetorkan hafalan yang sudah ditalqinkan tadi ke guru. Penutup, ini pengondisian santri untuk merapikan kembali tempat halaqah kemudian murajaah apa yang ditalqinkan pada pertemuan itu kemudian membaca doa penutup dilanjutkan dengan motivasi atau	(RK. RM1.08)

		nasehat kepada santri kemudian salam.	
5.	Apa saja faktor yang mendukung pembelajaran tahfidz metode Ummi?	Tahapan yang sudah ada dan terstruktur itu sangat memudahkan guru dalam mengajar sih. Jadi guru tidak perlu bingung harus ngapain aja. Tinggal menyesuaikan target yang sudah ditentukan. Metodenya juga mudah. Dalam penerapannya itu santri tidak kesulitan.	
6.	Apa saja faktor yang menghambat pembelajaran tahfidz metode Ummi?	Kemampuan membaca santri yang beragam. Tidak semua santri itu kemampuan membacanya sudah bagus. Masih ada yang kemampuannya masih dibawah. Jadi sangat berpengaruh ke proses menghafal dia. Kalau membacanya kurang lancar kan jadinya menghafalnya juga ga bisa cepet.	

Transkrip Wawancara Santriwati

Nama Narasumber : Gwen Imania Sandra

Profesi : Santriwati kelas 7

Tanggal Wawancara : 10 Mei 2024

Tempat Wawancara : Madrasah Diniyah Ar-Rohmah Putri

No.	Pertanyaan	Jawaban	Reduksi/Coding
1	Bagaimana pendapatmu mengenai pembelajaran tahfidz metode Umami ini?	Menurut saya metode Umami ini mudah sih soalnya saya dari SD sudah pakai Umami. Targetnya juga tidak memaksakan.	(GIA.RM1. 09)
2	Faktor-faktor apa saja yang menghambat kamu dalam menghafalkan Al-Qur'an?	Kadang malas murojaah, terus ngantuk pas pelajaran, sulit nentuin waktu hafalan di luar jam karena akhir-akhir ini lagi banyak kegiatan tapi biasanya kalau lagi luang saya hafalan di kamar.	(GIA.RM.2.09)
3	Faktor-faktor apa saja yang membantu kamu dalam menghafalkan Al-Qur'an?	Metodenya mudah. Terus kalau lagi mood bagus bisa hafalan cepat	(GIA.RM.2.01)

Transkrip Wawancara Santriwati

Nama Narasumber : Nadhira Putri

Profesi : Santriwati kelas 7

Tanggal Wawancara : 10 Mei 2024

Tempat Wawancara : Madrasah Diniyah Ar-Rohmah Putri

No.	Pertanyaan	Jawaban	Reduksi/Coding
1	Bagaimana pendapatmu mengenai pembelajaran tahfidz metode Ummi ini?	Saya merasa cocok dengan metode Ummi ini.	(NP.RM1.10)
2	Faktor-faktor apa saja yang menghambat kamu dalam menghafalkan Al-Qur'an?	Yang bikin menghambat menghafal itu kalau lagi ga mood, ga semangat	(NP.RM.2.07)
3	Faktor-faktor apa saja yang membantu kamu dalam menghafalkan Al-Qur'an?	Kalau lagi mood bagus. Terus pakai cara seperti yang diajarin Ustazah. Dibaca 5 kali terus ustad.	(NP.RM.2.02)

Transkrip Wawancara Santriwati

Nama Narasumber : Nasya Zahirah

Profesi : Santriwati kelas 7

Tanggal Wawancara : 10 Mei 2024

Tempat Wawancara : Madrasah Diniyah Ar-Rohmah Putri

No.	Pertanyaan	Jawaban	Reduksi/Coding
1	Bagaimana pendapatmu mengenai pembelajaran tahfidz metode Ummi ini?	Bagus sih metodenya. Pembelajarannya lebih disiplin di sini daripada dulu pas di SD.	(NZ.RM1.11)
2	Faktor-faktor apa saja yang menghambat kamu dalam menghafalkan Al-Qur'an?	Sering merasa ngantuk saat pelajaran tahfidz	(NZ.RM.2.08)
3	Faktor-faktor apa saja yang membantu kamu dalam menghafalkan Al-Qur'an?	Ustazahnya enak. Suka ngasih motivasi. Terus temen-temen juga enak kalau diajak hafalan mau diajak saling menyimak.	(NZ.RM.2.03)

Lampiran V. Catatan Lapangan

Catatan Lapangan I

Hari/Tanggal : Selasa, 19 Maret 2024

Tempat : Madrasah Diniyah Ar-Rohmah Putri

Subyek : Madrasah Diniyah Ar-Rohmah Putri

Berdasarkan hasil observasi, Madrasah Diniyah Ar-Rohmah Putri merupakan bagian dari sebuah pondok pesantren yang bernama Ar-Rohmah Putri Islamic Boarding School. Telah berdiri sejak tahun 2007, pondok ini berlokasi di kecamatan Dau yang memiliki suasana sejuk karena berada di dataran tinggi. Lingkungan yang sangat asri dan kondusif terlihat sangat nyaman sebagai tempat beraktivitas menuntut ilmu. Terdapat 3 program unggulan di Madrasah Diniyah Ar-Rohmah Putri yaitu program reguler, program tahfidz, dan program takhasusus. Tiga program ini dibedakan berdasarkan target hafalan. Untuk program reguler, target output santri adalah hafal Al-Qur'an sebanyak 3 juz dan menghafal 42 hadis arbain dalam tiga tahun. Untuk program tahfidz, target output santri adalah hafal Al-Qur'an sebanyak 10 juz dan menghafal 42 hadis arbain dalam tiga tahun. Untuk program takhasusus, yakni program khusus SMA selama 4 tahun dengan satu tahun pertama difokuskan untuk menghafalkan 30 juz Al-Qur'an kemudian 3 tahun setelahnya santri sekolah seperti biasa sambil memantapkan hafalannya. Dengan adanya 3 program tersebut, maka porsi pembelajaran tahfidz di masing-masing program tentu berbeda. Untuk program reguler, pembelajaran tahfidz dalam satu minggu terdapat 6 jam pertemuan dengan masing-masing pertemuan sebanyak 50 menit. Untuk program tahfidz, pembelajaran tahfidz dalam satu minggu terdapat 9 jam pertemuan.

Catatan Lapangan II

Hari/Tanggal : Kamis, 09 Mei 2024

Tempat : Madrasah Diniyah Ar-Rohmah Putri

Subyek : Santri dan Pengajar

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, Kegiatan pembelajaran diniyah dilakukan setiap hari senin hingga hari jumat. Dimulai sejak pukul 14.00 WIB hingga pukul 17.00 WIB. Seluruh pembelajaran diniyah dilakukan di dalam ruangan kelas. Hal ini dimaksudkan agar pembelajaran berlangsung kondusif karena sebelumnya pembelajaran boleh dilakukan di luar ruang kelas akan tetapi membuat konsentrasi santriwati terhadap pembelajaran tidak maksimal. Dalam satu kelas terdapat kurang lebih 30 santriwati. Kelas tersebut akan dibagi menjadi 2 kelompok jika masuk pada mata pelajaran tahfidz dan juga hadits.

Pada hari Kamis pukul 14.00 WIB, peneliti melakukan observasi kegiatan pembelajaran tahfidz di salah satu ruang kelas yang ada di Madrasah Diniyah Ar-Rohmah Putri. Santriwati berangkat dari kamar masing-masing menuju kelas belajar ditandai dengan suara bel yang berbunyi selama 10 menit sebelum jam 14.00 WIB. Berakhirnya suara bel, santriwati dan pengajar sudah berada di dalam kelas masing-masing dan telah siap melakukan pembelajaran diniyah.

Dalam pembelajaran tahfidz, sebuah kelas akan dibagi menjadi 2 kelompok dengan masing-masing kelompok bersama satu ustazah. Sebelum memulai pembelajaran tahfidz, santri akan menata bangku ruang kelas menjadi bentuk persegi panjang dengan posisi meja ustazah pengajar berada di tengah yang memungkinkan dapat melihat semua santri. Sehingga dalam kelas terdapat 2

kelompok meja yang berbeda. Kelas tempat peneliti melakukan observasi merupakan kelas yang dipegang oleh Ustazah Roudho dan Ustazah Arafa. Salah satu ustazah, yaitu ustazah Arafa, memimpin pembelajaran tahfidz yang diawali dengan salam kemudian memimpin doa sebelum pembelajaran dimulai. Setelah berdoa, Ustazah Arafa akan menanyakan kepada santri siapa yang tidak hadir pada hari itu. Kemudian, Ustazah Arafa meminta 2 kelompok untuk memurojaah target hafalan kemarin, yakni surat Al-baqarah ayat 44 hingga ayat 46 sebanyak satu kali. Setelah murojaah, Ustazah Arafa membacakan ayat baru yaitu ayat 47 dan ayat 48 surat Al-Baqarah. Ustazah Arafa membacakan ayat sebanyak satu kali yang kemudian diikuti oleh santri sebanyak 2 kali. Lalu Ustazah Arafah meminta kelompok Ustazah Roudho untuk mengulang ayat 47 surat Al-Baqarah sebanyak satu kali dan kelompoknya mengulang ayat 48 surat Al-baqarah sebanyak satu kali. Setelah itu waktunya untuk menyetorkan hafalan kepada ustazah masing-masing kelompok.

Pembelajaran diniyah di Madrasah Diniyah Ar-Rohmah Putri dilaksanakan mulai pukul 14.00 WIB hingga 17.00 WIB. Terdapat 3 JP perharinya. Pada hari itu, kelas yang menjadi tempat observasi peneliti, mendapatkan jadwal pembelajaran tahfidz sebanyak 2 jam. Sehingga ketika azan Asar, pembelajaran diberhentikan sejenak dan para santri diminta untuk melakukan persiapan salat. Salat Asar dilaksanakan di dalam kelas dengan dipimpin oleh ustazah pengajar. Setelah salat asar, seluruh santri di dalam kelas membentuk halaqah untuk membaca zikir sore bersama-sama. Setelah membaca zikir sore, pembelajaran tahfidz dilanjutkan hingga jam kedua berakhir. Di akhir pembelajaran, Ustazah Arafa menutup kelas dengan doa kafaratul majlis.

Catatan Lapangan III

Hari/Tanggal : Sabtu, 11 Mei 2024

Tempat : Madrasah Diniyah Ar-Rohmah Putri

Subyek : Santri

Berdasarkan hasil observasi kegiatan santri diawali dengan salat Tahajud berjamaah di koridor masing-masing pukul 03.30 WIB. Setelah salat Tahajud, santriwati kembali ke kamar masing-masing untuk persiapan salat Subuh. Sepuluh menit sebelum azan Subuh berkumandang, murottal akan berbunyi sebagai penanda agar santriwati berangkat menuju musala untuk melaksanakan salat subuh berjamaah. Setelah azan Subuh berkumandang, santriwati langsung melaksanakan salat sunah 2 rakaat sebelum salat Subuh kemudian melakukan salat Subuh berjamaah.

Setelah salat Subuh, kegiatan selanjutnya yaitu muhadatsah yang dimulai pukul 05.30 WIB hingga 05.30 WIB. Setelah itu, santriwati melakukan persiapan seperti mandi, piket kamar, piket asrama, dan sebagainya sebelum berangkat sekolah Akademik. Bel masuk sekolah akademik berbunyi pukul 06.50 WIB. Kegiatan sekolah Akademik dimulai sejak pukul 07.00 WIB hingga 12.00 WIB. Sepulang sekolah Akademik, terdapat waktu bagi santriwati untuk makan siang, istirahat, dan persiapan untuk sekolah Diniyah hingga pukul 13.50 WIB.

Sekolah Diniyah dilaksanakan sejak pukul 14.00 hingga 17.00 WIB. Sepulang Diniyah, Santriwati langsung menuju math'am untuk mengambil makan malam. Pukul 17.50 WIB, santriwati menuju musala untuk melaksanakan salat Magrib berjamaah. Setelah itu terdapat waktu kosong hingga salat Isya. Setelah salat Isya, santriwati melakukan kegiatan tilawah bersama-sama di koridor masing-

masing hingga pukul 20.00 WIB. Setelah itu santriwati memiliki waktu bebas hingga 21.30 WIB.

Lampiran VI. Dokumentasi Penelitian

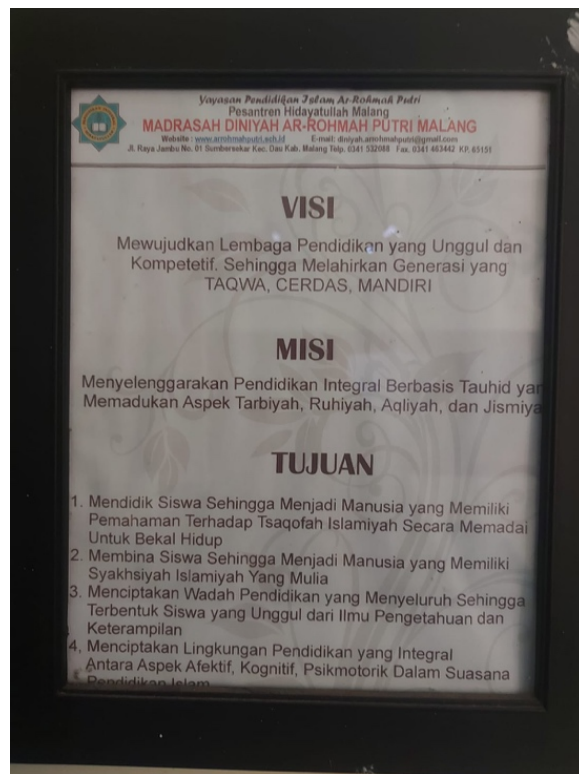


Gedung Ar-Rohmah Putri Boarding School



Sertifikat sekolah model diberikan oleh Umami *Foundation* kepada Madrasah

Diniyah Ar-Rohmah Putri



Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Diniyah Ar-Rohmah Putri



Proses pembelajaran tahfidz dengan metode Ummi di kelas 7 marhalah 1

Madrasah Diniyah Ar-Rohmah Putri



Proses pembelajaran tahfidz dengan metode Ummi di kelas 7 marhalah 1

Madrasah Diniyah Ar-Rohmah Putri



Dzikir sore setelah salat Asar di kelas



Wawancara bersama santriwati kelas 7 marhalah 1 Madrasah Diniyah Ar-Rohmah

Putri

Lampiran VII Riwayat Hidup



BIODATA MAHASISWA

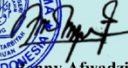
Nama : Dinar Adelia Rahayu Afandi
NIM : 17110185
Tempat, tanggal lahir : Malang, 26 April 1999
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk : 2017
Alamat : Jl. S. Supriadi 1A, RT 06/RW 04,
Bandungrejosari, Sukun, Malang
Email : dinaradeliara@gmail.com
No.Hp : 082330000330

JENJANG PENDIDIKAN

Pendidikan formal:

1. TK/RA NU 8 Malang
2. MIN 2 Malang
3. SMP Ar-Rohmah Putri Islamic Boarding School
4. SMA Ar-Rohmah Putri Islamic Boarding School

Lampiran VIII Sertifikat Bebas Plagiasi

	KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING
<i>Sertifikat Bebas Plagiasi</i>	
Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/06/2024	
diberikan kepada:	
Nama	: Dinar Adelia Rahayu Afandi
NIM	: 17110185
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis	: Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Tahfidz di Madrasah Diniyah Ar-Rohmah Putri
Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.	
	 Malang, 11 Juni 2024 Kepala,  Renny Afwadzi